



**PERSEPSI SISWA MENGENAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK-SPMA  
(SEKOLAH PERTANIAN MENENGAH ATAS) NEGERI**

**H. MOENADI**

**SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Handika Ryan Suganda

NIM: 1102411079

**KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

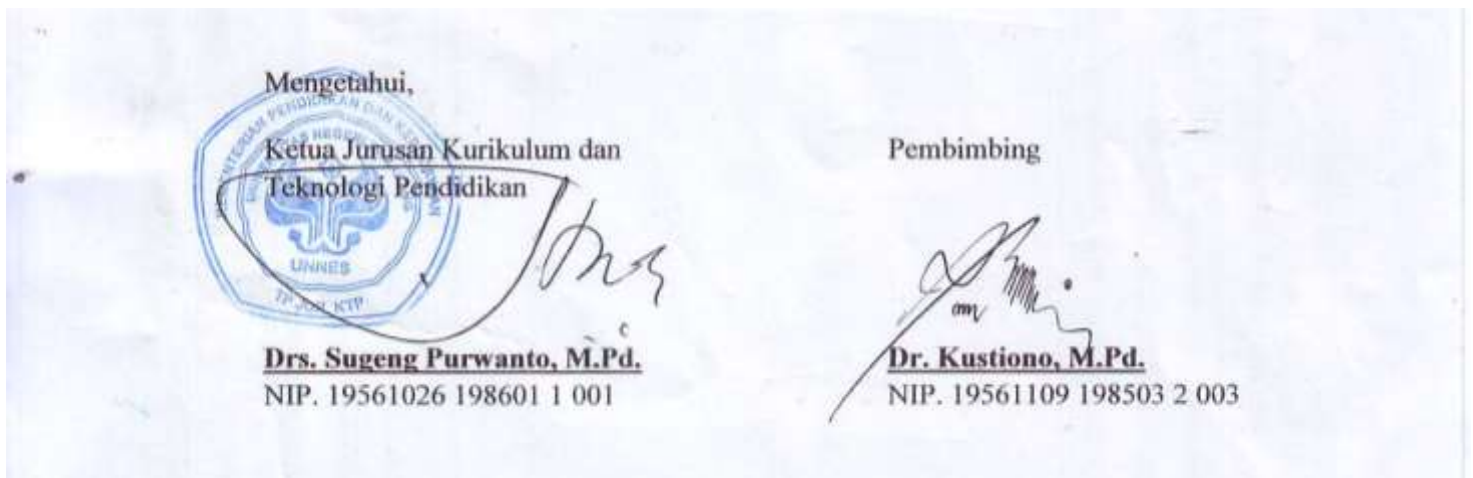
**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Februari 2016




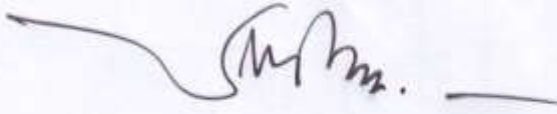
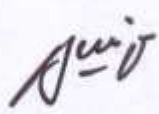
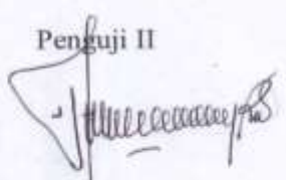
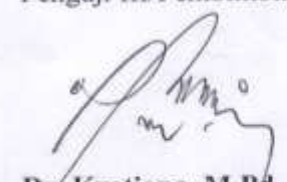
## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Februari 2016

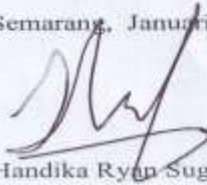
Panitia Ujian :

Ketua	Sekretaris
	
<b><u>Dra. Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons</u></b> NIP. 196006051999032001	<b><u>Drs. Sukirman, M.Si</u></b> NIP. 195501011986011001
Dewan Penguji,	
Penguji I	
	
<b><u>Drs. Budiyono, M.S.</u></b> NIP. 196312091987031002	
Penguji II	Penguji III/Pembimbing
	
<b><u>Dra. Istvarini, M.Pd</u></b> NIP. 195911221985032001	<b><u>Dr. Kustiono, M.Pd</u></b> NIP. 196303071993031001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2016



Handika Ryan Suganda

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- *My life has got to be like this, it's got to keep going up.* (Jay Gatsby);
- Kepandaian adalah kelicikan yang menyamar, kebodohan adalah kebaikan yang bernasib buruk (Emha Ainun Nadjib);
- Jangan tunggu sampai besok untuk apa yang bisa dilakukan hari ini.

### Persembahan :

- Almarhum Bapak saya, Ibu serta Kakak-Adik saya yang telah sabar membimbing dengan penuh kasih sayang, memotivasi, dan memberi doa sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.
- SPMA Negeri H. MOENADI yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sana.
- Teman-teman seperjuangan Teknologi Pendidikan 2011 yang selalu memberi dukungan dan bantuan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan Judul “Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Atas segala bantuan yang telahdiberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathurokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah yang telah memberikan ijin penelitian dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

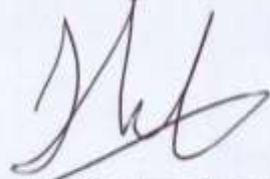
4. Dr. Kustiono, M.Pd., sebagai dosen wali yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran di SMK - SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI dan senantiasa bersedia meluangkan waktu demi bimbingan memberikan nasehat dan perbaikan bagi skripsi dan kuliah saya.
5. Seluruh dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
6. Almarhum Bapak yang selalu memotivasi, memberi kepercayaan kepada saya, serta nasihat dan doa yang tak pernah berhenti sewaktu beliau masih sehat. Dan, terima kasih kepada Ibu, Kakak dan Adik saya yang selalu mendo'a kan dan mendukung tiada henti.
7. Sahabat-sahabat terbaik saya, Firdan, Mas Niko, Erza, Mas Hasta, Hendik. Terima kasih telah berbagi canda tawa dan dukungan yang diberikan selama ini.
8. Bitu yang selalu mengingatkan, mendukung, memotifasi, dan mendo'a kan saya. Terima kasih telah mau meluangkan waktunya untuk sekedar berdiskusi dan berbagi cerita.
9. Keluarga besar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, teman-teman Teknologi Pendidikan 2011, serta kontrakan rembol yang telah memberi saya banyak pengalaman serta canda dan tawa. *See You On TOP, Guys !* dan Sukses selalu.

10. Pak Ari Wijayanto, S.Kom., guru TIK di SPMA Negeri H. MOENADI.

Terima kasih saran dan masukan yang diberikan.

Penulis sadar bahwa menyusun penelitian ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan tugas-tugas kami dimasa yang akan datang. Penulis berharap, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan luar biasa di tanah air.

Semarang, Januari 2016



Handika Ryan Suganda



## ABSTRAK

**Handika Ryan Suganda.** 2016. *Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI.* Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Kustiono, M.Pd.

**Kata Kunci :** media pembelajaran, persepsi siswa

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, dan menganalisis: (1) proses pembelajaran, (2) kualitas media pembelajaran, (3) persepsi siswa mengenai media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, selanjutnya data dianalisis meliputi tiga prosedur yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan proses belajar mengajar di SPMA Negeri H. MOENADI cukup efektif. Hal tersebut nampak dengan diperolehnya data-data yaitu: Kondisi ruangan kelas yang nyaman, kelengkapan fasilitas kelas sebagai penunjang pembelajaran yang lengkap, kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan materi cukup baik, penggunaan media pembelajaran yang cukup baik, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga cukup baik, serta minat siswa dalam pembelajaran yang baik, (2) Kualitas media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI juga sudah tersedia sangat lengkap, terlihat dari seringnya digunakannya media pembelajaran oleh beberapa guru disana, (3) Persepsi Siswa SPMA Negeri H. MOENADI mengenai Media Pembelajaran pun sangat beragam. Hal tersebut nampak diperolehnya dari, pendapat siswa tentang media pembelajaran yang beragam, terluhat dari pemahaman siswa tentang pengertian media pembelajaran, hingga manfaat yang ia peroleh dari penggunaan media pembelajaran. Kemudian pendapat siswa tentang pengaruh dari penggunaan media pembelajaran. Namun masih ada juga beberapa siswa yang belum bisa menjelaskan arti dari media pembelajaran. Bukan berarti mereka yang belum bisa menjelaskan arti media pembelajaran adalah siswa yang tidak pernah memperhatikan gurunya menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran, namun siswa hanya tidak pernah mendengar istilah media pembelajarannya saja. Saran: (1) Media pembelajaran agar dapat digunakan oleh semua guru, mengingat banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga, semua mata pelajaran juga dapat di sukai oleh siswa, (2) Penambahan media interaktif, seperti media interaktif berbasis *Adobe Flash*, atau yang lebih terbaru dengan berbasis *Smartphone* atau *mobile learning*, (3) Lebih memanfaatkan dan optimalisasi *Elearning* agar pembelajaran lebih variatif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sitematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1 Persepsi Siswa.....	11
2.2 Media Pembelajaran.....	16
2.3 Proses Pembelajaran .....	36
2.4 Kerangka Berpikir.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	51
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Data dan Sumber Data .....	53
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	56
3.5 Objektivitas dan Keabsahan Data .....	65
3.6 Teknik Analisis Data.....	66

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
4.1 Gambaran Umum SPMA Negeri H. MOENADI .....	70
4.2 Hasil Penelitian .....	78
4.3 Pembahasan.....	107
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
5.1 Simpulan .....	115
5.3 Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Perkembangan Jumlah Siswa .....	75
4.2 Data Pegawai PNS SPMA Negeri H. MOENADI .....	76
4.3 Data Pegawai Ourcorsing SPMA Negeri H. MOENADI.....	77
4.4 Data Guru Bantu SPMA Negeri H. MOENADI .....	77
4.5 Data Pegawai Dan Guru THL SPMA Negeri H. MOENADI.....	77
4.6 Sebaran Informan .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Gambar 1 Komponen dalam analisis data .....	67
2 Gedung bagian depan SPMA Negeri H. MOENADI.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi dan Wawancara .....	123
2. Frekuensi Observasi .....	124
3. Pedoman Observasi .....	125
4. Pedoman Observasi .....	130
5. Hasil Observasi .....	135
6. Hasil Observasi .....	136
7. Catatan Lapangan Hasil Observasi .....	137
8. Instrumen Wawancara Siswa .....	140
9. Instrumen Wawancara Guru .....	141
10. Daftar Informan Siswa .....	142
11. Pendukung Daftar Informan Guru .....	143
12. Catatan Lapangan Hasil Wawancara .....	144
13. Foto-foto.....	237
14. Surat Penelitian .....	240
15. Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	241
16. SK Skripsi .....	242

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi di zaman modern ini sudah bukan lagi menjadi hal yang asing bagi umat manusia, apalagi dengan semakin pesat perkembangannya sekarang. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan dalam berbagai aspek dan dimensi. Beberapa penerapan dari teknologi antara lain dalam Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Ekonomi, Dunia Bisnis dan perbankan.

Jokisaari (2012:457) mengungkapkan, *“There is no doubt that we live today in a world that is increasingly technological by its nature.”* Tidak ada keraguan bahwa kita hidup hari ini di dunia yang semakin teknologi sifatnya.

Perkembangan teknologi juga sangat dirasakan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan proses dimana manusia mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa kedepannya, maka sudah menjadi kewajiban untuk mengelola pendidikan secara professional agar didapati hasil yang maksimal pula. Agar mendapatkan hasil pendidikan yang maksimal, teknologi diharap berperan sebagai “tool/alat” yaitu menjembatani dan membantu mengatasi persoalan-persoalan didalamnya. Hall (2013:53) mengemukakan *“The procurement and implementation of technology is a critical strand through which the interrelationships between the dynamics of capitalist work and the realities of administration, teaching and research as forms of academic labour can be revealed”*. Pengadaan dan implementasi teknologi adalah kritikan penting melalui keterkaitan antara dinamika kerja kapitalis dan realita administrasi, pengajaran

dan penelitian sebagai bentuk kerja akademik dapat terungkap. Yang artinya adalah penggunaan dan pengadaaan teknologi adalah salah satu kritikan penting dalam ranah akademik pengajaran.

Jadi nantinya, alat-alat teknologi yang berperan sebagai media akan mempermudah guru dalam membantu penyampaian materi dalam pembelajaran sehingga nantinya dapat terwujud sesuai amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hall (2013:58) juga mengemukakan "*educational technology is an important domain through which these strategies play-out*". Teknologi pendidikan merupakan domain penting melalui mana strategi ini dijalankan.

Hasil penelitian telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan kekuatan positif yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan pembelajaran dimana dalam perkembangan saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang intergal dalam sistem pendidikan dan pembelajaran (Asnawir, 2002:1).

Sebagai komponen pendidikan, alat dan media dapat membantu dan bahkan terkadang ia dapat menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi saat ini, semua yang dahulu terasa sulit menjadi mudah, yang jauh menjadi dekat, dan yang membutuhkan waktu



lama bisa diselesaikan dengan cepat. Sehingga nantinya diharapkan dalam proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien.

Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. AECT (1979:21) sebagaimana dikutip oleh Miarso dalam bukunya *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Sedangkan Olson (1974:12) mendefinisikan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan symbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.

Sedangkan istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali. Perlu ditegaskan bahwa dalam proses pendidikan sering kali seseorang belajar tanpa disengaja, tanpa tahu tujuannya terlebih dahulu, dan tidak selalu terkendali baik dalam artian isi, waktu, proses, maupun hasilnya. (Miarso, 2004:457). Dari pengertian tersebut, Miarso (2004:458) menyatakan bahwa Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dalam keadaan saat ini, media pembelajaran adalah salah satu terobosan untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran dikelas. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dengan media yang tepat serta dibantu dengan metode yang

benar akan memudahkan siswa dalam menerima materi-materi yang diberikan oleh gurunya.

Media pembelajaran tentu saja harus dibuat sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan tersebut disesuaikan dengan keadaan siswa didalam kelas, materi yang akan diajarkan dan fasilitas yang ada. Sehingga, di sini dibutuhkan guru yang kreatif dan mampu memahami keadaan kelas serta kondisi siswanya secara penuh bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran saja. Biasanya, guru satu dengan yang lain memiliki ke-khas-an tersendiri dalam memilih media pembelajaran yang ada, semua diharapkan dapat memaksimalkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sehingga dapat tercipta media yang menarik inovatif dan bermanfaat.

Begitu pula dengan keadaan di SMK-SPMA Negeri H. MOENADI. Dengan disediakannya fasilitas-fasilitas guna menunjang kegiatan belajar mengajar diharapkan guru dapat menciptakan media pembelajaran yang tepat guna bagi siswanya. Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Negeri H. MOENADI ini terletak di jalan DI Panjaitan, nomor 9 Kompleks Tarubudaya Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dan berdiri sejak tahun 1967. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian Nomor 35/Kpts/SM 110/k/3/05 tanggal 24 Maret 2005, SPMA H. MOENADI memperoleh Peringkat Akreditasi Grade A. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 35 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, bahwa SPMA NEGERI H. MOENADI, mempunyai tugas

pokok melaksanakan Penyusunan rencana teknis operasional pendidikan, pengajaran dan kesiswaan pendidikan menengah pertanian:

- a) Pelaksanaan kebijaksanaan teknis operasional pendidikan, pengajaran, dan kesiswaan pendidikan menengah pertanian;
- b) Pemantauan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pendidikan menengah pertanian;
- c) Pengelolaan ketatausahaan;
- d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Jika melihat keadaan riil di sana, menurut Pak Ari Wijayanto selaku guru TIK di SPMA Negeri H. MONADI menyatakan bahwa secara riil media pembelajaran di sana sudah lengkap, karena sekolah sendiri memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik, namun kembali lagi kepada guru yang bersangkutan, apakah mau memaksimalkan atau tidak. Dengan jumlah kelas yang besar, yaitu 12 kelas, pihak sekolahan menyediakan media pembelajaran disetiap kelasnya, seperti:

- Seperangkat komputer
- LCD
- Projektor

Sehingga setiap 1 kelas sudah terdapat komputer dan LCD projektor yang bisa di gunakan langsung oleh guru ketika proses pembelajaran. Di tiap kelas juga terdapat poster-poster yang bergambarkan rangkaian kegiatan penanaman yang biasa digunakan siswa sebagai dasar panduan bercocok tanam.

Masih menurut Pak Ari, secara kualitas, perangkat media pembelajaran tiap kelas termasuk lengkap dan memenuhi. Namun, perangkat penunjang media interaktif yang masih kurang, karena belum adanya guru atau pihak yang khusus untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif dan guru kurang paham dan kurang ahli jika harus membuatnya. Sehingga, biasanya guru hanya mengunduh dari internet, itu saja masih sedikit dari jumlah guru yang ada. Ada pula guru yang sudah membuat sendiri menggunakan perangkat lunak Microsoft Powerpoint, walaupun masih sangat terbatas dari segi desain.

Segala bentuk media pembelajaran yang berada di SPMA Negeri H. MOENADI seperti LCD Proyektor, komputer maupun laptop, jika mengalami masalah biasanya di lakukan pengecekan terlebih dahulu oleh Pak Ari, jika memang parah kerusakannya, maka akan di berikan ke tukang servis atau, servis center dari barang tersebut. Biasanya Pak Ari juga yang melakukan perawatan peralatan tersebut.

SPMA Negeri H. MOENADI sendiri, melakukan pengadaan media pembelajaran setiap satu tahun sekali, karena SPMA Negeri H. MOENADI masih di bawah dari Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, sehingga segala pengadaan masuk ke dalam APBD Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah. Berbeda dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yang dapat menggunakan anggaran seperti BP3 dan dana BOS untuk melakukan pengadaan kebutuhan. Di SPMA Negeri H. MOENADI, dana seperti BP3 masuk ke khas daerah terlebih dahulu yang kemudian diturunkan ke APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, baru turun ke pihak

SPMA Negeri H. MOENADI. Maka, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang bersangkutan didalamnya, antara lain Dinas terkait yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, pihak-pihak sekolah khususnya kepala sekolah, guru serta staf jajarannya, dan siswa-siswi hingga orang tua walinya. Kerjasama tersebut nantinya diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten tinggi di bidangnya, serta bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dengan harapan tersebut, maka pihak sekolah wajib dapat mengatasi persoalan-persoalan yang ada di kelas khususnya saat proses pembelajaran berlangsung. Biasanya persoalan terjadi ketika siswa tidak dapat menerima materi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga hasil yang didapat kurang memuaskan. Persoalan tersebut bisa terjadi karena metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat, atau media pembelajaran yang digunakan guru sudah terkesan kuno sehingga siswa kurang dapat menyerap materi yang diberikan. Padahal, guru seharusnya dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai media pembelajaran yang interaktif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Karena menurut Boxley (2015:101), "*Students contribute an investment of time and money in their education*". Siswa berkontribusi menginvestasikan waktu dan uang dalam pendidikan mereka. Maka, tidak hanya guru, siswa pun harus aktif berperan pada saat proses pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berupaya mengkaji sejauh mana pengetahuan siswa SMK SPMA Negeri H. MOENADI mengenai persepsi mereka

tentang media pembelajaran dan diharapkan dari penelitian tersebut dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kualitas media pembelajaran yang ada. Dalam penelitian ini diajukan judul “Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang ada di SMK SPMA Negeri H. MOENADI?
2. Bagaimana kualitas media pembelajaran di SMK SPMA Negeri H. MOENADI?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang media pembelajaran di SMK SPMA Negeri H. MOENADI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan permasalahan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang ada di SMK SPMA Negeri H. MOENADI;
2. Untuk mengetahui kualitas media pembelajaran di SMK SPMA Negeri H. MOENADI;
3. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang media pembelajaran di SMK SPMA Negeri H. MOENADI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sarana referensi bagi peneliti dengan bidang kasus serupa atau penelitian lebih lanjut mengenai persepsi siswa terhadap media pembelajaran serta berkontribusi memberikan pemahaman kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran bahwa dengan tersedianya media pembelajaran, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jurusan serta dapat mengetahui sejauh mana efektifitas implementasi dari media pembelajaran dilaksanakan.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat membarikan manfaat kepada para guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam hal menyajikan dan menyampaikan materi di dalam kelas.

#### **c. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa tentang arti penting media pembelajaran guna meningkatkan kualitas dari pembelajaran dikelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

#### d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan siswa terhadap media pembelajaran. Sehingga nantinya dapat mengevaluasi lebih lanjut seberapa besar peran media pembelajaran bagi siswa saat proses pembelajaran.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian pendahuluan berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar bagan, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi;
2. Bab II Landasan Teori, yang memuat landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis penelitian;
3. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data;
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan;
5. Bab V Penutup, memuat Simpulan dan Saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Persepsi Siswa**

##### **2.1.1 Pengertian Persepsi**

Manusia menangkap berbagai gejala diluar dirinya melalui lima indera yang mereka miliki. Persepsi merupakan proses memberi makna terhadap stimulus yang berupa informasi mengenai lingkungannya yang diterima oleh panca inderanya yang di tentukan juga oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal dapat dilihat dari faktor keberfungsian dari panca indra, sedangkan situasional dapat dilihat dari keadaan pada saat individu tersebut menerima rangsang.

Menurut Irwanto (2002:71), proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antargejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti disebut persepsi. Karena persepsi bukan sekedar penginderaan, maka ada penulis yang menyatakan persepsi sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman). Karena persepsi terjadi setelah penginderaan.

Pengertian persepsi tersebut menggambarkan bahwa persepsi seseorang terjadi setelah rangsangan diterima oleh alat indera dan kemudian disadari dan dimengerti, setelah persepsi disadari dan dimengerti maka terjadilah penafsiran pengalaman. Penafsiran pengalaman tersebut yang biasa juga disebut oleh beberapa ahli sebagai persepsi. Sedangkan menurut Rakhmat (2007:51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli).

Definisi lain tentang persepsi adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya; dengan kemampuan inilah manusia mengenali lingkungan hidupnya (Sabri, 1993:46).

Beberapa definisi di atas terdapat kesamaan bahwa persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang dipengaruhi stimulus yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya.

### **2.1.2 Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi**

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi tersebut menurut Irwanto (2002:72), yaitu :

1. Modalitas

Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera (cahaya untuk pengelihatannya; bau untuk penciumannya; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

## 2. Dimensi ruang

Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.

## 3. Dimensi waktu

Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda dan lain-lain.

## 4. Berstruktur, konteks, keseluruhan yang menyatu

Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu. Kita melihat meja tidak berdiri sendiri tetapi dalam ruang tertentu, disaat tertentu, letak/posisi tertentu dan lain-lain.

## 5. Dunia penuh arti

Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dengan tujuan dalam diri kita.

Menurut Irwanto (2002:72), bahwa persepsi bukan sekedar penginderaan karena rasa manis dapat diinterpretasi secara amat berbeda tergantung apa yang menyebabkan, dan dari konteks yang lebih luas (kebiasaan, selera, dan lain-lain). Akan tetapi proses diterimanya rangsangan sangat penting artinya. Penginderaan inilah yang membuat sadar akan adanya rangsangan.

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Persepsi

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Irwanto (2002:96), adalah :

a) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

b) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan yang intensitas rangsangan paling kuat.

c) Nilai-nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya disbanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin (mata uang logam) lebih besar dibandingkan anak-anak orang kaya.

d) Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang

baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang Mentawai di Pedalaman Siberut atau saudara-saudara kita di pedalaman Irian.

#### **2.1.4 Pengertian Persepsi Siswa**

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 telah dijelaskan bahwa peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2011:84) peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

Dari definisi dan pengertian persepsi dan pengertian siswa, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari persepsi siswa adalah proses pada diri siswa dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat, mendengar, membau, merasa dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan di sekolah termasuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Peran siswa sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran sangat sentral dalam dunia pendidikan, karena jika tidak ada siswa maka dapat dikatakan tidak ada proses pembelajaran. Proses terjadinya persepsi siswa didapat ketika siswa berada dilingkungan sekolah baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun tidak. Persepsi siswa sendiri merupakan proses perlakuan siswa terhadap

informasi tentang suatu objek dalam hal ini baik kegiatan di dalam maupun di luar kegiatan yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati. Dalam hal ini persepsi siswa dalam penggunaan media pembelajaran dikelas, biasanya persepsi tersebut dipengaruhi oleh fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya. Jika siswa SPMA Negeri H. MOENADI, biasanya fenomena yang ada di sekitarnya cenderung lebih mengarah kebidang pertanian, karena itu persepsi tentang media pembelajaran mereka akan berbeda dengan siswa dengan bidang keahlian multimedia yang memiliki latar belakang lebih kompeten terhadap media. Maka cukup menarik jika siswa SPMA NEGERI H. MOENADI dapat menafsirkan media pembelajaran yang sering digunakan disetiap kegiatan pembelajaran dengan keadaan dan fenomena yang ada di sana.

## **2.2 Media Pembelajaran**

Menurut Miarso (2009:457), istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan AECT (1979:21), mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi.

Mediö adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Angkowo dan Kosasi 2007:10).

Istilah pembelajaran sendiri menurut Miarso (2009:457), digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya yang terkendali. Perlu ditegaskan bahwa dalam proses pendidikan sering kali seseorang belajar tanpa disengaja, tanpa tahu tujuannya terlebih dahulu, dan tidak selalu terkendali baik dalam artian isi, waktu, proses, maupun hasilnya.

Dari pengertian media dan pengertian pembelajaran dapat digeneralisasi menjadi media pembelajaran yang menurut Miarso (2009:458), adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

### **2.2.1 Kegunaan Media dalam Pembelajaran**

Beberapa kajian teoritik maupun empirik menunjukkan kegunaan media dalam pembelajaran, berikut kegunaan media dalam pembelajaran menurut Miarso (2009:458), adalah :

- a) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal;
- b) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para mahasiswa atau peserta didik;
- c) Media dapat melampaui batas ruang kelas, karena banyak hal yang tak mungkin untuk dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa;

- d) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara mahasiswa atau pesertadidik dan lingkungannya;
- e) Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru;
- g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar;
- h) Media memberikan pengalaman yang integral/meyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak;
- i) Media memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau pesertadidik untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri;
- j) Media meningkatkan kemampuan keterbatasan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambing yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia, yang terdapat dalam lingkungan;
- k) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatkannya kesadaran akan dunia sekitar;
- l) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri dosen maupun mahasiswa.

### 2.2.2 Fungsi Media



Fungsi media menurut klasifikasi oleh Munadi (2008:37) dalam bukunya Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru sebagai berikut :

a. Fungsi media sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.

b. Fungsi semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

c. Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya yakni kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasikan suatu peristiwa atau obyek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, dan mengatasi keterbatasan inderawi.

1. Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yaitu:

- a) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya;
- b) Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat;

- c) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi (terutama pada mata pelajaran sejarah).
2. Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia yaitu:
- a) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil, seperti molekul, sel, atom, dan lain-lain, yakni dengan memanfaatkan gambar;
  - b) Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, yakni dengan memanfaatkan kaset (*tape recorder*).
- d. Fungsi Psikologis

1. Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan-rangsangan lainnya. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat guna adalah media pembelajaran yang mampu menarik memfokuskan perhatian siswa.

## 2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif yakni menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran, dan untuk itu perhatiannya akan tertuju kepada pelajaran yang diikutinya

## 3. Fungsi Kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, kejadian atau peristiwa. Objek-objek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang dalam psikologi semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

## 4. Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi ini mencakup penimbunan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikiran autistik.

## 5. Fungsi Motivasi

Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan.

### e. Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural peserta komunikasi pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memahami para siswa yang memiliki jumlah cukup banyak. Mereka masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, apalagi bila dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, pengalaman dan lain-lain. Masalah ini dapat diatasi media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

### 2.2.3 Nilai-nilai Edukatif Media dalam Pembelajaran

Menurut Usman dan Asnawir (2002:13), penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa;
- b) Media dapat mengatasi ruang kelas, seperti objek yang terlalu;
- c) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya;
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis, penggunaan media seperti: film, gambar, model, grafik, dan sebagainya;

- f) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru;
- g) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar;
- h) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

#### **2.2.4 Kriteria Pemilihan Media**

Untuk memudahkan dalam memilih media, tentunya lebih dahulu harus diingat bahwa media pembelajaran adalah bagian dari sistem intruksional. Artinya, keberadaan media tersebut tidak terlepas dari konteksnya sebagai komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Berdasarkan komponen-komponen dari sistem intruksional inilah kriteria pemilihan media dibuat. Kriteria-kriteria yang menjadi fokus disini menurut Munadi (2008:186) dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, antara lain:

- a) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

- b) Tujuan belajar

Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi tiga hal, yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Ketiganya dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, kriteria yang paling utama dalam

pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

c) Sifat bahan ajar

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para siswanya. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut aktivitas atas perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya.

d) Pengadaan media

Dilihat dari segi pengadaannya, menurut Sadiman, media dapat dibagi menjadi dua macam, pertama, media jadi (*by utilization*), yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. Walaupun hemat waktu, hemat tenaga, dan hemat biaya bila dilihat dari kestabilan materi penggunaannya, namun kecil kemungkinan sesuai tujuan pembelajaran. Kedua, Media Rancangan (*by design*), yaitu media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, media ini besar kemungkinan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e) Sifat pemanfaatan media

Dilihat dari sifat pemanfaatannya, media pembelajaran terdapat dua macam, yaitu:

1. Media Primer, yakni media yang diperlukan atau harus digunakan guru untuk membantu siswanya dalam proses pembelajarannya;

2. Media Sekunder, media ini bertujuan untuk memberikan pengayaan materi. Media sekunder ini dapat dijadikan sumber belajar di mana para siswa dapat belajar di mana para siswa dapat belajar secara mandiri atau berkelompok.

Kedua macam media tersebut tidak cukup hanya memiliki kesesuaian dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa saja, tetapi juga memerlukan sejumlah keahlian dan pengalaman professional guru. Guru pun hendaknya mengetahui potensi media, maka dengan demikian guru juga harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik masing-masing jenis media tersebut.

Sedangkan kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media menurut Arsyad (2011:724), yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi;
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk

memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa;

- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya yang lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana;
- d. Guru trampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya;
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan;
- f. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya yang berupa latar belakang.



### **2.2.5 Klasifikasi Media yang dapat Digunakan dalam Pembelajaran**

Pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu itu dikenal dengan sebutan taksonomi media. Karena pada dasarnya media pembelajaran yang banyak dipergunakan adalah media komunikasi, maka dalam pembahasan taksonomi ini dipakai taksonomi media komunikasi. Dasar taksonomi yang dipakai disini adalah yang dibuat oleh Haney dan Ullmer (1981). Menurut mereka ada tiga kategori utama berbagai bentuk media pembelajaran itu. Pertama, media yang mampu menyediakan informasi, karena itu disebut media penyaji; kedua, media yang mengandung informasi dan disebut media objek; ketiga, media yang memungkinkan untuk berinteraksi, dan karena itu disebut media interaktif.

Taksonomi itu dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

#### **1. Media Penyaji**

##### **1.1. Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam**

Ketiga bentuk media ini memang mempunyai perbedaan pokok, misalnya bahan cetak mempunyai simbol huruf dan angka, grafis di buat melalui proses gambar, dan gambar diam di buat melalui proses fotografi. Tetapi ketiganya dapat dikelompokkan menjadi satu karena mereka memakai bentuk penyajian yang sama, yaitu visual diam, dan kesemuanya memperagakan pesan yang disampaikan secara langsung. Lagi pula ketiganya sering digunakan bersama-sama dalam bentuk cetakan maupun alat peraga seperti poster-poster sampai buku-buku teks.

### 1.2. Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam

Kelompok ini meliputi film bingkai (*slides*), film rangkai (*filmstrip*), dan transparansi, termasuk dengan sarana proyeksi masing-masing ditambah dengan proyektor pantul (*opaque projector*) yang kadang-kadang digunakan beserta bahan-bahannya. Tanpa melihat apakah materi yang diproyeksikan transparan atau tidak, satu sifat yang sama adalah bahwa informasi disampaikan dalam tiga dari lima bentuk informasi dasar, yaitu gambar, cetakan, dan grafik garis.

### 1.3. Kelompok Tiga: Media Audio

Media audio hanya menyalurkan dalam bentuk bunyi. Bahan audio yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah rekaman dalam bentuk pita dan piringan hitam. Keduanya merupakan media yang dapat dimainkan kembali, dengan alat perekam yang menggunakan pita terbuka (*reel to reel*), atau kaset, sedang untuk mendengarkan piringan hitam ada berbagai macam gramofon yang tersedia.

Masih ada lagi media audio yang disalurkan melalui telekomunikasi yang sedikit banyak digunakan dalam pendidikan; yaitu radio dan telepon. Radio mempunyai sejarah yang panjang dalam siaran pendidikan, sedangkan telepon baru saja dipergunakan melalui kuliah jarak jauh (*telelecture*) atau teknik jaringan penerimaan yang diperluas (*amplified receiver technique*).

#### 1.4. Kelompok empat: Audio Ditambah Media Visual Diam

Media yang termasuk dalam kelompok ini biasanya merupakan kombinasi rekaman audio dan bahan-bahan visual diam. Salah satu bentuk yang paling lazim adalah film rangkai suara, yang biasanya menggunakan rekaman yang disinkronisasikan dengan gambar pada film rangkai. Dewasa ini pita kaset banyak dipergunakan sebagai sarana untuk memberikan sinyal audio. Jenis penyajian yang serupa dapat dilaksanakan dengan menggabungkan pita audio dengan seperangkat film bingkai dibantu oleh alat sinkronisasi.

#### 1.5. Kelompok Lima: Gambar Hidup (Film)

Media presentasi yang paling canggih adalah media yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi: gambar, garis simbol, suara, dan gerakan. Media itu ialah gambar hidup (film) dan televisi/video. Tetapi sesungguhnya demikian tak semua jenis televisi dan film dapat menyampaikan semua jenis informasi. Film bisu umpamanya, dengan sendirinya tidak dapat mengeluarkan suara.

Sesungguhnya penampilan gerak itu disebabkan oleh proyeksi yang cepat dari serangkaian gambar-gambar diam yang memberikan ilusi gerak karena adanya fenomena *persistence of vision* di otak kita. Sedangkan suara di rekam pada jalur suara optis atau magnetis yang terdapat pada pinggiran film.

Film bingkai bersuara adalah suatu bentuk media film bingkai yang mempunyai rekaman suara pada tiap bingkainya. Rekaman ini terdapat

pada alur magnetik yang mengelilingi film itu. Jenis media yang lain dalam kelompok ini adalah halaman bersuara, atau buku bersuara (*sound page/ sound book*) yang dibuat dengan merekam suara pada sebuah lapisan magnetik yang ditempelkan pada kartu atau halaman buku yang juga mengandung informasi visual.

#### 1.6. Kelompok Enam: Televisi

Televisi memang memberikan penyajian yang serupa dengan film tetapi menggunakan proses elektronik dalam merekam, menyalurkan, dan memperagakan gambar. Jadi, televisi mempunyai karakteristik produksi dan transmisi yang sangat berbeda dari film. Ada berbagai bentuk televisi yaitu televisi untuk siaran, televisi siaran terbatas, dan papan tulis jarak jauh (*telewriting*) yang kurang dikenal.

#### 1.7. Kelompok Tujuh: Multimedia

Oleh karena berbagai media dapat dikombinasikan dengan yang lain dalam berbagai cara, barangkali agak terlalu berlebihan untuk menamakan kelompok ini sebagai kelompok media tersendiri. Namun kita masih dapat mengenali beberapa sifat dasar dari sistem multimedia ini. Pengertian multimedia merujuk pada berbagai bahan belajar yang membentuk satu unit atau yang terpadu, dan yang dikombinasikan atau “dipaketkan” dalam bentuk modul dan disebut sebagai “kit”, yang dapat digunakan untuk belajar mandiri atau berkelompok tanpa harus didampingi oleh guru.

## 2. Media Objek

Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukurannya, beratnya, bentuknya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya. Media objek meliputi dua kelompok, yaitu objek yang sebenarnya dan objek pengganti. Objek yang sebenarnya dapat dibedakan dalam dua kategori. Yang pertama adalah *objek alami*, yang hidup dan yang tidak hidup. Objek alami adalah segala sesuatu yang terdapat di alam dan mengandung informasi bagi kehidupan, termasuk misalnya batuan dari bulan yang berhasil dalam ekspedisi ke bulan. Yang kedua adalah *objek-objek buatan manusia*, misalnya gedung-gedung dan bangunan-bangunan lain, mesin-mesin, alat-alat, mainan, alat-alat komunikasi, jaringan transportasi, dan semua benda yang dibuat manusia untuk keperluannya. Media objek pengganti adalah benda-benda yang dibuat untuk mewakili atau menggantikan “benda-benda yang sebenarnya”. Karena itu jenis media ini juga disebut objek pengganti. Objek-objek pengganti banyak dikenal dengan nama replika, model, dan benda tiruan. Replika adalah suatu reproduksi statis suatu objek dengan ukuran yang sebenarnya. Sedangkan model juga merupakan sebuah reproduksi yang kelihatannya sama tetapi biasanya diperkecil atau diperbesar dalam skala tertentu dan sering kali mempunyai bagian-bagian yang bergerak atau unsur-unsur yang bekerja menurut pola benda yang sesungguhnya. Sedangkan *mockup* ada dua macam. Yang pertama, merupakan bangunan yang dibuat kurang lebih menyerupai suatu benda yang besar misalnya bagian dari kapal

terbang atau gedung. *Mockup* ini merupakan tempat belajar siswa. Bentuk *mockup* yang kedua ialah bentuk yang menggambarkan mekanisme kerja suatu benda misalnya system pembakaran mobil. Jenis benda tiruan ini sering kali kelihatan sangat berbeda dari benda yang sesungguhnya karena aksentuasi yang diberikan, misalnya potongan melintang yang diberikan untuk menjelaskan hubungan dan cara kerja bagian.

### 3. Media Interaktif

Karakteristik terpenting kelompok ini ialah bahwa siswa tidak hanya memerhatikan penyajian atau objek, tetapi dipaksa untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran. Paling sedikit ada tiga macam interaksi yang dapat diidentifikasi. Pada tingkat pertama siswa berinteraksi dengan sebuah program, misalnya mengisi blanko pada teks yang terprogram. Tingkat berikutnya siswa berinteraksi dengan mesin, misalnya mesin pembelajaran, simulator, laboratorium bahasa, atau terminal komputer. Bentuk ketiga media interaktif adalah yang mengatur interaksi antarsiswa secara teratur tetapi tidak terprogram. Berbagai permainan pendidikan atau simulasi melibatkan siswa dalam kegiatan atau masalah yang mengharuskan mereka membalas serangan “lawan” atau bekerja sama dengan teman sekelas dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi karena tidak ada batasan yang kaku tentang jawaban yang benar. Permainan pendidikan dan simulasi yang berorientasi pada masalah memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang merangsang minat dan realistis,

dan oleh karena itu para pendidik perlu menganggapnya sebagai sumber terbaik untuk belajar.

Taksonomi di atas hanya merupakan petunjuk mengenai bentuk rangsangan dan kegiatan apa yang dilakukan dengan media yang bersangkutan. Strategi yang paling baik adalah memanfaatkan secara optimal media yang ada, jadi bukan kecanggihan media yang perlu dijadikan dasar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran (Miarso 2009:462).

#### **2.2.6 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Heinich, Molenda, Russel, sebagaimana dikutip oleh Angkowo (2007:12) dalam buku Optimalisasi Media Pembelajaran, menyebutkan bahwa jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain: media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multi media, hipermedia, dan media jarak jauh.

Jenis media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar;
- b) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama;
- c) Media proyeksi seperti slide, film strips, film, OHP;
- d) Lingkungan sebagai media pembelajaran.

### 2.2.7 Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tepat adalah media yang mampu mewujudkan tujuan dari pembelajaran serta memperlancar kegiatan belajar mengajar, bukan mempersulit guru dalam melakukan kegiatan pengajaran dan mempersulit siswa dalam menerima pelajaran.

Menurut Miarso (2009:460), dalam usaha menggunakan media dalam proses belajar-mengajar, perlu diberikan sejumlah pedoman umum sebagai berikut:

1. Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masing-masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran;
2. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian pemanfaatan media harus menjadi bagian integral dari penyajian pelajaran;
3. Penggunaan media harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan;
4. Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan seperti belajar secara klasikal, belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual, atau belajar mandiri;
5. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti *mpreview* media yang akan dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas sebelum pelajaran dimulai dan sebelum



peserta masuk. Dengan cara ini pemanfaatan media diharapkan tidak akan mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar dan mengurangi waktu belajar;

6. Peserta didik perlu disiapkan sebelum media pembelajaran digunakan agar mereka dapat mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting selama penyajian dengan media berlangsung;
7. Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta.

Sedangkan, prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran menurut Usman dan Asnawir (2002:19), ialah:

1. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan;
2. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar;
3. Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan;
4. Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran;
5. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya;

6. Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar

## **2.3 Proses Pembelajaran**

### **2.3.1 Pengertian Belajar**

Setiap anak, baik disadari atau tidak, selalu melaksanakan kegiatan belajar. Ketika anak melihat tukang kebun yang sedang membersihkan halaman sekolah, misalnya, kemudian di dalam otak anak tersebut terlintas pikiran betapa lelahnya dalam membersihkan halaman sekolah yang luas, sehingga muncul perasaan menghargai jeri payah kerja dari tukang kebun tersebut dengan tidak membuang sampah sembarangan. Ilustrasi tersebut menunjukkan adanya pengalaman belajar dan telah menghasilkan perubahan perilaku agar tidak membuang sampah sembarangan.

Belajar sendiri menurut Tim pengembang MKDP Kurikulum dan media Pembelajaran (2015:124) dalam buku Kurikulum & Pembelajaran merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Sedangkan menurut Gagne (1984) dalam buku yang sama, belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

### 2.3.2 Unsur-unsur belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat pelbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne, 1977:4). Beberapa unsur yang dimaksud menurut Rifa'i dan Anni (2011:84) adalah sebagai berikut :

a. Peserta didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan (stimulus) yang diterima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus.

b. Rangsangan (Stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada dilingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Keempat unsur belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apa bila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Menurut Cronbach yang telah dikutip oleh Sukmadinata (2003:157), ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, antara lain :

- a. Tujuan. Belajar dimulai adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan;
- b. Kesiapan. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis,

- kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya;
- c. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi peserta didik yang belajar;
  - d. Interpretasi. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan;
  - e. Respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (trial and error), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau pun menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut;
  - f. Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi apakah itu keberhasilan atau pun kegagalan, demikian juga dengan respon atau usaha belajar. Apabila berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usahausaha belajar berikutnya;
  - g. Reaksi terhadap kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

### 2.3.3 Prinsip-prinsip Belajar

Beberapa prinsip sebagai kondisi eksternal belajar lama yang berasal dari teori dan penelitian tentang belajar masih relevan dengan beberapa prinsip lain yang dikembangkan oleh Gagne. Beberapa yang dimaksud yang ditulis oleh Rifa'i dan Anni (2011:95), yaitu:

a. Keterdekatan (*contiguity*)

Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direpon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

b. Prinsip pengulangan (*repetition*)

Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi.

c. Prinsip penguatan (*reinforcement*)

Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain pembelajaran akan kuat motivasinya untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan.

Sedangkan menurut Gagne, disamping mengakui pentingnya ketiga prinsip tersebut yang dipandang sebagai kondisi eksternal yang mempengaruhi belajar, juga mengusulkan tiga prinsip lain yang menjadi kondisi internal yang harus ada

pada diri pembelajar. Ketiga prinsip itu harus dimiliki oleh pembelajar sebelum melakukan kegiatan belajar baru. Ketiga prinsip itu adalah:

a. Informasi verbal

Informasi ini dapat diperoleh melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Dikomunikasikan kepada pembelajar;
- 2) Dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru ;
- 3) Dilacak dari memori, karena informasi itu telah dipelajari dan disimpan di dalam memori selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun yang lalu.

b. Kemahiran intelektual

Pembelajar harus memiliki pelbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan yang lainnya, untuk mempelajari hal-hal baru. Pertama, mungkin ada stimulasi untuk mengingat kemahiran intelektual itu dengan bantuan beberapa petunjuk verbal. Misalnya, pembelajar diminta belajar kaidah tentang mekanika, pendidik menyatakan: kamu harus ingat tentang cara menemukan nilai variabel dalam suatu persamaan. Perlu diketahui bahwa kemahiran intelektual tidak dapat disajikan melalui petunjuk lisan atau petunjuk tertulis yang disampaikan oleh pendidik. Kemahiran intelektual harus telah dipelajari sebelumnya agar dapat digunakan atau diingat ketika diperlukan.

c. Strategi

Setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat. Pembelajar harus mampu menggunakan strategi untuk menghadirkan stimulus yang kompleks; memilih dan membuat kode

bagian-bagian stimulus; memecahkan masalah; dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari. Pembelajar yang telah dewasa dalam melakukan aktivitas belajar umumnya dibantu oleh kemampuan pengelolaan diri (*self-management*). Kemampuan mengelola diri dalam belajar ini pada akhirnya menjadikan pembelajaran sebagai pembelajar diri (*self-learners*).

#### **2.3.4 Pembelajaran**

Menurut Wenger (dikutip dari Huda dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran, 2014:2) pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individu, kolektif, ataupun sosial.

Sedangkan menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku (Rifa'i dan Anni, 2011: 205).

Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan perilaku (Rifa'i dan Anni, 2011:192).



Dapat disimpulkan, pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

### **2.3.5 Komponen-Komponen Pembelajaran**

Bila pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen tersebut menurut Rifa'i dan Anni (2011:194) adalah :

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah Instructional effect biasanya itu berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK semakin spesifik dan operasional.

TPK dirumuskan akan mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat. Setelah peserta didik melakukan proses belajar mengajar, selain memperoleh hasil belajar seperti yang dirumuskan dalam TPK, mereka akan memperoleh apa yang disebut dampak pengiring (*nurturant effect*) Dampak pengiring dapat berupa kesadaran akan sifat pengetahuan, tenggang rasa, kecermatan dalam berbahasa dan sebagainya. Dampak pengiring merupakan tujuan yang pencapaiannya sebagai akibat

mereka menghayati di dalam sistem lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan memerlukan waktu jangka panjang. Maka tujuan pembelajaran ranah afektif akan lebih memungkinkan dicapai melalui efek pengiring

b. Subyek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Untuk itu dari pihak peserta didik diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif subyek belajar dalam proses pembelajaran antara lain di pengaruhi faktor kemampuan yang telah dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari, Oleh karena itu untuk kepentingan perencanaan pembelajaran yang efektif diperlukan pengetahuan pendidikan tentang diagnosis kesulitan belajar dan analisis tugas.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

Materi Pelajaran dalam sistem pembelajaran berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku sumber. Maka pendidik hendaknya dapat memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung intensif.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wadah yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran disamping komponen waktu dan metode mengajar. Media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain : (1) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas, (2)

dapat menyajikan benda yang jauh dari subyek belajar, (3) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti (Suparman, 1995). Untuk meningkatkan fungsi media pembelajaran pendidik perlu memilih media yang sesuai.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran pendidik perlu memperhatikan, memilih dan memanfaatkannya.

### **2.3.6 Prinsip-prinsip Pembelajaran**

a. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif

Reilley dan Lewis (1983) menjelaskan delapan prinsip pembelajaran yang digali dari teori kognitif Bruner dan Ausubel yaitu bahwa pembelajaran akan lebih bermakna (*meaning full learning*) dalam buku Psikologi pendidikan yang ditulis oleh Rifa'i dan Anni (2011:197), apabila:

- 1) Menekankan akan makna dan pemahaman;
- 2) Mempelajari materi tidak hanya proses pengulangan, tetapi perlu disertai proses transfer lebih luas;
- 3) Menekankan adanya pola hubungan, seperti bahan dan arti, atau bahan yang telah diketahui dengan struktur kognitif;

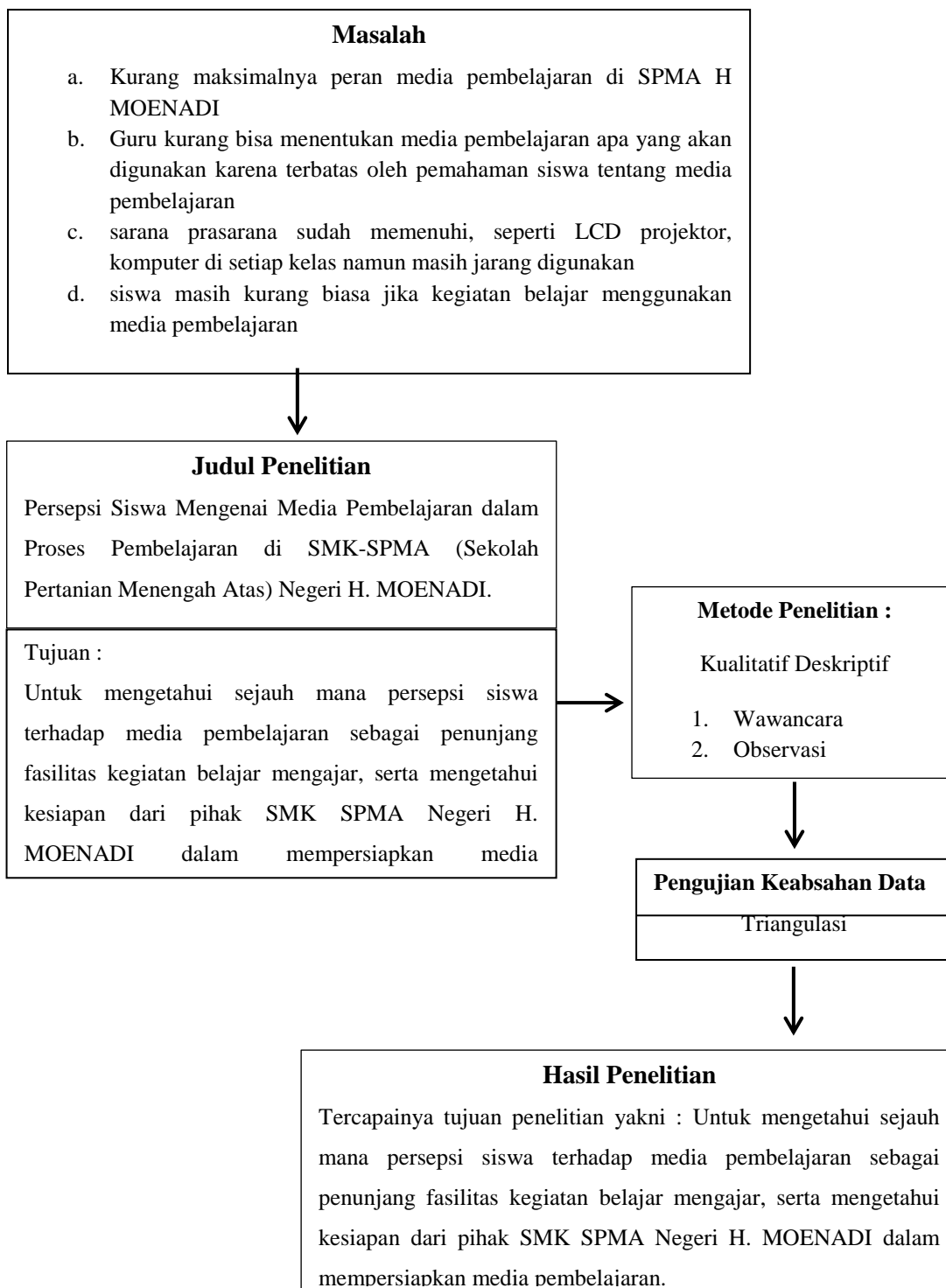
- 4) Menekankan pembelajaran prinsip dan konsep;
- 5) Menekankan strukturdisiplin ilmu dan struktur kognitif;
- 6) Obyek pembelajaran seperti apa adanya dan tidak disederhanakan dalam bentuk eksperimen dalam situasi laboratoris;
- 7) Menekankan pentingnya bahasa sebagai dasar pikiran dan komunikasi;
- 8) Perlunya memanfaatkan pengajaran perbaikan yang lebih bermakna.

b. Prinsip pembelajaran konstruktivisme

Menurut konstruktivisme, belajar adalah proses aktif peserta didik dalam mengkonstruksiarti, wacana, dialog, pengalaman fisik dalam proses belajar tersebut terjadiproses asimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari. Dengan demikian sebenarnya tergolong teori kognitif, hanya sajakognitif dalam pengembangan. Prinsip yang nampak dalam pembelajaran konstruktivisme ialah:

- 1) Pertanyaan konstruksi jawaban peserta didik adalah penting;
- 2) Berlandasan beragam sumber informasi materi dapat dapat dimanipulasi para paeserta didik;
- 3) Pendidik lebih bersikap interaktif dan berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar;
- 4) Program pembelajaran dibuat beersama peserta didikagar mereka benar-benar terlibat dan bertanggungjawab (konstrak pembelajaran);
- 5) Strategi pembelajaran, *studen-centered learning*, dilakukan dengan belaja aktif, belajar mandiri, kooperatif dann kolaboratif.

## 2.4 Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa, dengan melihat berbagai masalah yang muncul di lapangan peneliti mengambil judul Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI. Agar terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka di perlukan guru yang profesional, bukan guru yang sekedar menjelaskan materi, memberi tugas maupun ulangan harian, namun guru yang mampu memahami karakteristik dari siswa, memahami kebutuhan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Adams & Dickey, peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Menentukan sumber belajar yang tepat, menentukan metode belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kearkterisktik dari siswa. Karena tanpa itu semua kegiaitan belajar mengajar tidak akan berjalan optimal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian dengan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui kondisi lapangan secara riil dan nyata, dimana objek tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek relatif tidak jauh berubah hingga setelah keluar dari obyek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti

menggunakan triangulasi karena dengan teknik ini dapat membandingkan maupun menggabungkan beberapa data yang berbeda yang diperoleh oleh peneliti dilapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengukur objektivitas dan keabsahan data. Pada akhirnya penelti mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu yang bermaksud untuk memahami fenomena persepsi siswa tentang media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI. Peneliti berusaha masuk dan terjun langsung untuk memahami isu-isu serta fenomena yang berkembang di lingkungan sekolah dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif.

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) yang ditulis oleh Moleong dalam bukunya Metodologi penelitian kualitatif (2006:5), penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2012:27), penelitian ini merasa bahwa tidak akan diperoleh data/fakta yang akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket, peneliti ingin mendapatkan suasana yang sesungguhnya dalam konteks yang sebenarnya yang tidak dapat ditangkap melalui angket.

Dari pengertian di atas menggambarkan bahwa dengan penelitian kualitatif yang menggunakan latar alamiah nantinya akan dapat menafsirkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan akan memperoleh data/fakta yang akurat di bantu dengan menggunakan metode yang biasa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi. Oleh karena itu, beberapa pertimbangan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam rancangan penelitian ini adalah: (1) diharapkan dapat mengungkapkan

segala bentuk persepsi siswa SPMA Negeri H. MOENADI tentang media pembelajaran secara mendalam dengan keadaan yang riil, sehingga informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, (2) metode kualitatif memungkinkan pengumpulan data dan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan sekaligus menawarkan sejumlah konsep pemecahan terhadap masalah yang terjadi setelahnya.

Dengan penjelasan tersebut, peneliti berharap dapat menyajikan data serta menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan informasi yang diterima sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian.

## **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Dalam suatu penelitian, hal yang paling penting adalah lokasi penelitian yang nantinya bisa mempertanggungjawabkan data yang sudah diperoleh. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Negeri H. MOENADI ini terletak di jalan DI Panjaitan, nomor 9 Kompleks Tarubudaya Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Januari 2016, dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap analisis data; 4) tahap penyusunan laporan

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Data adalah informasi yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang diteliti, informasi tersebut berisikan hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti untuk di analisis agar memenuhi penelitiannya. Data yang akan dianalisis ini diperoleh langsung oleh informan atau sumber data baik melalui wawancara secara langsung atau hasil observasi. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan rincian fokus penelitian, yaitu mengenai persepsi siswa tentang media pembelajaran di SMK SPMA Negeri H. MOENADI. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) data primer, yaitu berupa data hasil observasi dan pengamatan awal terhadap segala sesuatu yang terjadi di lapangan, yang berhubungan dengan persepsi siswa mengenai media pembelajaran. Data primer diperoleh dari sumbernya langsung; 2) data sekunder merupakan penguat data primer yang mencakup segala jenis kegiatan pemanfaatan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong (2006:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

### 1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Manakah di antara ketiga kegiatan yang mendominasi, jelas akan bervariasi dari waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.

### 2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

### 3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian

kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102)

#### 4. Data Statistik

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Misalnya statistik akan memberikan gambaran tentang kecenderungan bertambah atau berkurangnya bayi yang lahir di suatu desa dikaitkan dengan intensifikasi program keluarga berencana, tentang kecenderungan kematian orang tua, penerimaan siswa di sekola setiap tahun naik atau turun. Demikian pula statistik dapat membantu penelitian mempelajari komposisi distribusi penduduk dilihat dari segi usia, jenis kelamin, agama dan kepercayaan, mata pencaharian, tingkat kehidupan sosial ekonomi, pendidikan dan lain semacamnya.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data utama untuk diamati tindakannya dan diwawancarai adalah siswa kelas XI SPMA Negeri H. MOENADI. Selain itu, akan ditambah dengan 2-5 perwakilan guru yang aktif menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan sumber kedua, yaitu sumber tertulis, peneliti akan menggunakan absensi dan jadwal pelajar sebagai data penunjang. Untuk sumber foto akan di gunakan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana guru tersebut menggunakan fasilitas media pembelajar dalam menyampaikan materi, dan siswa memperhatikan penjelasan guru.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

#### 3.4.1 Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan teknik yang digunakan jika objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jumlah informannya sedikit (Sugiyono, 2011:203). Dengan teknik ini memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Menurut Syaodih N (2006) yang di kutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif (2012:105) menyatakan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Patton dalam Sugiyono (2009:228), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*;

3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara;
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif;
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mengamati langsung realita keadaannya serta implementasi dari penggunaan media pembelajaran secara langsung. Karena, dengan observasi memungkinkan peneliti melihat serta mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dalam pengumpulan data dengan observasi, menurut Sugiyono (2009:225) observasi dibagi menjadi 3 macam. Macam-macam observasi tersebut adalah:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan, kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.



Sedangkan menurut Junker (dalam Moleong, 2006:176) menggambarkan macam-macam jenis peran peneliti sebagai pengamat dalam observasi seperti berikut.

1. Berperanserta Secara Lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan.

2. Pemeranserta Sebagai Pengamat

Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

3. Pengamat Sebagai Pemeranserta

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh.

4. Pengamat Penuh

Biasanya hal ini terjadi pada pengamatan sesuatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca sepihak (*one way screen*). Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dari belakang kaca sedangkan subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati.

Di sini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yang artinya menurut Sugiyono (2009:228), peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dengan observasi terus terang atau tersamar ini, nantinya memudahkan peneliti dalam melakukan observasi di SPMA Negeri H. MOENADI, karena siswa sebagai informan dapat memahami maksud serta tujuan dari peneliti sejak awal hingga akhir proses penelitian. Kemudian Sugiyono (2009:228), juga menjelaskan bahwa observasi terus terang atau tersamar ini dalam suatu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih rahasia. Kemungkinan tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Moleong (2006:186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba yang ditulis oleh Moleong (2006:186) maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang

lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara sendiri memiliki macam-macamnya. Menurut Patton (dalam Moleong, 2006:186), wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan peranyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

2) Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

### 3) Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bias terjadi antara seorang terwawancara dengan yang liannya. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.

Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2009:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

#### 1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelilian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap

pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pendekatan petunjuk umum wawancara, yaitu dengan membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan serta tidak perlu

ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

Dengan metode wawancara ini nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data utama dan informasi berupa persepsi siswa mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Waktu wawancara dilakukan sesuai waktu yang diberikan oleh guru dan kesepakatan antara peneliti dengan siswa.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumet yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or evidence*” (Hornby, 1987) atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai catatan atau bukti (Satori dan Komariah 2012: 146).

Menurut Guba dan Lincoln (1981) yang dikutip oleh Moleong (2006:217) dokumen dan *Record* digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan seperti berikut:

- a. Dokumen dan *Record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong;
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian;
- c. Keduana berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks;

- d. *Record* relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan;
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teksik kajian isi;
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi disini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

### **3.5 Objektivitas dan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2006:320), yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar;
- b. Menyediakan dasar agar hal itu data diterapkan;
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan dengan kriteria yang digunakan adalah kepercayaan (*Credibility*). Moleong (2006:324), Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti .

Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2006:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:272), triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

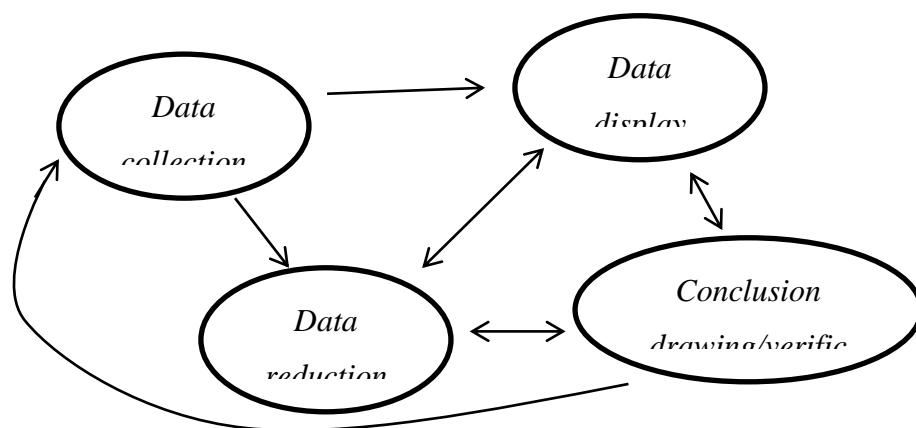
Data dan informasi yang diperoleh dari informan, baik melalui hasil rekaman wawancara atau melalui catatan tertulis, kemudian diklasifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus dari penelitian. Data dan informasi yang terkumpul selanjutnya di cek dan pilih untuk menyakinkan bahwa responden telah memberikan informasi yang benar dan lengkap data tersebut dianalisis sejalan dengan fokus penelitian. Dan kemudian informasi tadi dicek dan dikonfirmasi kebenarannya melalui triangulasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menganalisis persepsi media pembelajaran oleh siswa SPMA Negeri H. MOENADI. Sehingga nantinya dapat membantu peneliti untuk mengukur objektivitas dan keabsahan data dengan cara penggabungan dan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari informan dan cara/ teknik pengumpulan data yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi nyata yang ada di sana.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis sepanjang proses penelitian berlangsung. Sugiyono (2009:243), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan



teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai data jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.



Gambar 1 Komponen dalam analisis data

### 3.6.1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009:247) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.

Jadi, pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang memperoleh data mentah. Dengan reduksi data, diharap data-data mentah dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti di SPMA Negeri

H. MOENADI dapat tersusun dan terangkum rapi, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari fokus dan gambaran penelitian.

### **3.6.2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:249) menyatakan, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dari penjelasan tersebut, penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

### **3.6.3. Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan setelah reduksi data dan penyajian data adalah verifikasi terlebih dahulu sebelum penarikan kesimpulan. Setelah melakukan verifikasi, kemudian baru bisa ditarik kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian, kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk narasi. Menurut Sugiyono (2009:252), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu tentang persepsi siswa SPMA Negeri H. MOENADI terhadap media pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum SPMA Negeri H. MOENADI**

SPMA Negeri H. MOENADI terletak di jalan DI Penjaitan nomor 9, kompleks Tarubudaya Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dalam sejarahnya dan sampai sekarang, SPMA Negeri H. MOENADI sudah beberapa kali mengganti nama dan lokasinya. Sedikit sejarah SPMA Negeri H. MOENADI sampai sekarang yaitu, SPMA Negeri H. Moenadi didirikan pada tahun 1967 melalui SK Gubernur KDH Tk I Jawa Tengah No. Pend. GA/1967/1/1/67 tanggal 22 Maret 1967 dengan nama SPMA DAERAH JAWA TENGAH. Berlokasi di Komplek Tarubudaya Ungaran. Tahun 1983, melalui Keputusan Gubernur KDH Tk I Jawa Tengah No. 421.3/49/1983 tanggal 8 Agustus 1983, nama SPMA Daerah Jawa Tengah dirubah menjadi SPMA H. MOENADI yang berlokasi di Brebes.

Tahun 1997 memperoleh Status disamakan sesuai dengan SK Kepala Badan Diklat Pertanian No. 174/Kep/DL.120/1997 pada tanggal 7 Juli 1997. Tahun 2002 Keputusan Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian Nomor 114/Kep/DL.210/10/2002 Tentang Koordinator Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri/Swasta, SPMA H. MOENADI ditunjuk sebagai Koordinator SPP/SPMA se-Jawa Tengah dan DIY. Tahun 2005 Sesuai Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian No. 35/Kpts/ SM.110/k/3/05 Pada tanggal 24 Maret 2005, Tentang Penetapan Peringkat Akreditasi bahwa SPMA H. MOENADI memperoleh grade A. Dan, pada tahun 2011 berdasarkan Keputusan

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Jawa Tengah tanggal 27 Oktober 2011 dinyatakan sebagai Sekolah Terakreditasi A.

Kemudian tahun 2013 SPMA Negeri H. MOENADI menerapkan ISO 9001 : 2008 berdasarkan sertifikat nomor IR/QMS/0057 tanggal 30 Mei 2013. Tahun 2013 SPMA Negeri H. MOENADI juga dinyatakan sebagai TUK Pertanian (Tempat Uji Kompetensi) Pertanian dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan telah menyelenggarakan uji kompetensi dengan asesor dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pertanian Nasional kepada 130 anak didik.



Gambar 1 Gedung bagian depan SPMA Negeri H. MOENADI  
jalan DI Penjaitan nomor 9, kompleks Tarubudaya Ungaran, Kabupaten  
Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 35 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, bahwa SPMA Negeri H. MOENADI, mempunyai tugas pokok melaksanakan Penyusunan rencana teknis operasional pendidikan, pengajaran dan kesiswaan pendidikan menengah pertanian:

- (a) Pelaksanaan kebijaksanaan teknis operasional pendidikan, pengajaran, dan kesiswaan pendidikan menengah pertanian;
- (b) Pemantauan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pendidikan menengah pertanian;
- (c) Pengelolaan ketatausahaan;
- (d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

SPMA Negeri H. MOENADI memiliki Visi “Terwujudnya sekolah yang maju, mandiri berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menunjang pembangunan pertanian”. Sedangkan Misi “(1) Menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas serta memiliki etos kerja yang tinggi. (2) Menyiapkan tenaga teknis menengah pertanian yang terampil, profesional dan mandiri dan berakhlak mulia. Visi dan Misi tersebut di cetuskan dengan maksud agar nantinya siswa-siswi serta alumni SPMA Negeri H. MOENADI dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat, dan professional dalam bidang pekerjaannya.

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Menteri Pertanian dan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Pertanian. No. 1018/Kpts/HM.220/7/2008 04/VII/KB/2008, mulai tahun 2010 SPMA Negeri H. MOENADI menggunakan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Dan, mulai tahun pelajaran 2014/2015 menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Mulai Tahun Ajaran 2014/2015 khusus kelas X menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan kelas XI dan XII tetap memakai Kurikulum KTSP 2006.

SPMA Negeri H. MOENADI hanya memiliki 1 kompetensi keahlian di dalamnya, yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Berikut adalah fasilitas dan sarana-prasarana yang dimiliki oleh SPMA Negeri H. MOENADI:

- a. Ruang Kelas 12 unit, yang terdiri dari:
  - (1) 4 untuk kelas X;
  - (2) 4 untuk kelas XI;
  - (3) 4 untuk kelas XII.
- b. Ruang Teater;
- c. Ruang Perpustakaan digital;
- d. Ruang Praktek/Laboratorium;
- e. Bengkel Alsintan (Alat mesin pertanian);
- f. Green House;
- g. Lahan Praktek;
- h. Kendaraan (Mobil 2 unit, Traktor 2 unit, Tossa 1 unit);
- i. Ruang Administrasi;

- j. Ruang Guru;
- k. Ruang Pertemuan / Sidang;
- l. Ruang OSIS / Pramuka;
- m. Ruang UKS;
- n. Gudang;
- o. Kantin;
- p. Mushola;
- q. Ruang unit produksi Bokhasi;
- r. Gasebo;
- s. Lapangan Olahraga;
- t. Screen House;
- u. Hotspot Area
- v. Ruang WMM (Wakil Manajemen Mutu);
- w. Ruang TUK (Tempat Uji Kompetensi).

Dengan fasilitas yang sangat memadai, sudah banyak prestasi-prestasi yang telah di peroleh oleh siswa-siswi SPMA Negeri H. MOENADI, dengan banyaknya prestasi itu membuktikan bahwa siswa-siswi SPMA Negeri H. MOENADI juga memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Jumlah siswa SPMA Negeri H. MOENADI saat ini 393 orang dengan 12 rombel (rombongan belajar), meliputi:

- (a) Kelas X : 4 rombel dengan 129 siswa;
- (b) Kelas XI : 4 rombel dengan 137 siswa;
- (c) Kelas XII : 4 rombel dengan 127 siswa.



Sedangkan perkembangan siswa dari tahun ke tahun, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Siswa

TAHUN	KELAS			TOTAL
	X	XI	XII	
2003/2004	34	18	12	64
2004/2005	38	34	18	90
2005/2006	39	32	33	104
2006/2007	68	35	32	135
2007/2008	78	61	36	175
2008/2009	82	78	57	217
2009/2010	104	73	77	254
2010/2011	93	93	72	258
2011/2012	99	88	93	280
2012/2013	137	98	86	321
2013/2014	140	131	95	366
2014/2015	129	137	127	393

SPMA Negeri H. MOENADI dikelola oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup berkompeten dibidangnya masing-masing. Pengelola

SPMA Negeri H. MOENADI terdiri dari:

- a. Seorang Kepala Sekolah;
- b. 3 orang yang terdiri dari Kasi dan Kasubag;
- c. 29 orang guru yang terdiri dari 17 orang Guru PNS Fungsional, 3 orang PNS Non Fungsional, dan 9 orang Guru Non PNS;
- d. 13 orang yang terdiri dari tenaga Kependidikan/Administrasi, Kebersihan dan Keamanan.

Tabel 4.2 Data Pegawai PNS SPMA Negeri H. MOENADI

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN/TUGAS</b>
1	Ir. EF.Awignam Astu, MP	19620708 198903 2 006	Kepala Sekolah
2	Ir. Didik Priyono, MM	19591006 198003 1 006	Kasi Pendidikan dan Pengajaran
3	Askuri, SH, M.Si	19620707 198709 1 002	Kasub Tata Usaha
4	Ir. Rachmi Utami	19660505 199403 2 012	Kasi Kesiswaan
5	Dra Widyastuti	19591205 198903 2 002	Guru Madya
6	Darmana, SP	19650519 199103 1 008	Guru Muda
7	Atik Khimawati, SP	19670512 198812 2 001	Bendahara Pengeluaran Pembantu
8	Sugiarto,STP	19711228 200604 1 010	Guru Muda
9	Purwanto Yuniarso, SE	19600604 199103 1 004	Pengadministrasi Kepegawaian
10	Budhi Eviani H. SP., MP., MM	19721008 200604 2 014	Pengadministrasi Umum Kesiswaan
11	Sartono, SP	19630310 199103 1 009	Guru Muda
12	Agus Ikwanto, SP. M.Pd	19691110 199603 1 008	Guru Muda
13	Ari Wijayanto, S.Kom	19820214 200903 1 003	Pengolah Data Dikjar
14	Astaningsih, SPd	19691226 200903 2 001	Guru Pertama
15	Taat Sutarso, STP	19750926 200903 1 002	Guru Pertama
16	Reni Purwati, S. Ag	19751009 200903 2 003	Guru Pertama
17	Sri Eni Setyowati, SPd	19751225 200903 2 003	Guru Pertama
18	Indah Linawati, SPd	19781019 200903 2 005	Guru Pertama
19	Bambang H, SPd, M.Pd	19790409 200801 1 006	Guru Pertama
20	Wendy Puspitasari, Ssi	19790513 200903 2 003	Guru Pertama
21	Ernita Nurmawati, SPt	19811010 200903 2 008	Guru Pertama
22	Teguh Santoso, SPd	19811208 200903 1 003	Guru Pertama
23	Ida Adiawati, SP	19820428 200903 2 012	Guru Pertama
24	Mustajab, SPd	19821114 200903 1 004	Guru Pertama
25	Okti Partiana, SPd	19851024 200903 2 006	Guru Pertama
26	Yuniati Eva Istianingrum, SPd	19760605 201101 2 005	Pengolah Data Kesiswaan
27	Y. Andang Kusworo	19840415 201001 1 014	Guru Pertama
28	Hery Saptono	19751120 201001 1 009	Pramupustaka
29	Saepun	19620817 198811 1 001	Keamanan

Tabel 4.3 Data Pegawai Ourcorsing SPMA Negeri H. MOENADI

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN/TUGAS</b>	<b>SUBBAG/SEKSI</b>
1	Afifuddin	Keamanan	Seksi TU
2	Samuji	Kebersihan	Seksi TU
3	Diyat Wicaksono	Supir	Seksi TU
4	Ari Setiyawan	Keamanan Malam	Seksi TU
5	Devi Irtianto	Keamanan Malam	Seksi TU
6	Sus Iriyanto	Kebersihan Kelas	Seksi TU

Tabel 4.4 Data Guru Bantu SPMA Negeri H. MOENADI

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN/TUGAS</b>	<b>SUBBAG/SEKSI</b>
1	Ngesti Sukmawati, SP., MP	Guru Bantu	Seksi Dikjar
2	Nur Andi Ahdiyati, S.Pd	Guru Bantu	Seksi Dikjar
3	Ira Vianita, S. Pd	Guru Bantu	Seksi Dikjar
4	Sapto Hesti Nowo Tunggal, S.Pd	Guru Bantu	Seksi Dikjar
5	Fariz Sigit Kurniadi, SPd	Guru Bantu	Seksi Dikjar
6	Kusmiarti, SPd	Guru Bantu	Seksi Dikjar

Tabel 4.5 Data Pegawai Dan Guru Tenaga Harian Lepas  
SPMA Negeri H. MOENADI

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN/TUGAS</b>	<b>SUBBAG/SEKSI</b>
1	Irma Nisita Alma, SE	Pengadministrasi Surat	Seksi TU
2	Tri Sugi Setyono	Kebersihan Laboratorium	Seksi TU
3	Elfita Tri Astutik	Kebersihan Perpustakaan	Seksi TU
4	Rina Rusana, SPd	Guru Bantu	Seksi Kesiswaan

## Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang telah dipaparkan pada bab II, yang kemudian disajikan dengan fakta keadaan yang ada di lapangan. Pembahasan akan dijelaskan mulai proses pembelajaran yang ada di SPMA Negeri H. MOENADI hingga persepsi siswa tentang media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI. Sebagaimana karakter kualitatif maka identitas informan tidak dicantumkan secara lengkap, sehingga informan hanya dicantumkan dengan inisialnya saja guna melindungi kerahasiaan identitas informan.

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mewawancarai informan yang memiliki persepsi berbeda dengan informan lainnya. Yang kemudian mampu menjawab seluruh pertanyaan yang peneliti berikan. Berikut adalah sebaran informan berdasarkan fungsinya, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Sebaran Informan

No	Informan	Detail	Jumlah
1	Guru	Guru mata pelajaran	5
2	Siswa	Siswa kelas XI	21

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa dalam penelitian ini sebaran informan berdasarkan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan dari peneliti. Dengan jumlah informan 21 orang sebagai siswa sudah menjawab pertanyaan dari fokus penelitian. Karena menurut Moleong (2006:225), pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informan yang

diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan. Kemudian, dengan jumlah 4 orang guru sebagai informan digunakan peneliti untuk memberikan informasi terkait proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, yang mana nantinya dapat menguatkan dari informasi yang diberikan oleh siswa terkait fokus penelitian.

#### **4.1.1 Proses Pembelajaran yang Ada di SPMA Negeri H. MOENADI**

Terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah keinginan dari semua pihak, baik guru, siswa, hingga orangtua dari siswa. Karena dengan pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut nantinya dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga tidak bisa dipungkiri hasil atau output yang dihasilkan juga maksimal. Pembelajaran yang efektif dan efisien biasanya dapat dilihat dari tingkat kondusifitas saat proses pembelajaran dikelas, ketika guru menyampaikan materi dengan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, yang kemudian dibantu dengan media pembelajaran memadai dan sesuai dengan kemampuan guru serta kebutuhan siswa, sehingga nantinya materi yang diberikan oleh guru dapat terserap baik oleh siswa, dari situ guru juga tidak memerlukan waktu yang lama untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa. Dengan kondisi belajar yang seperti itu, nantinya juga dapat membentuk pola pikir siswa bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dapat membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran

di kelas. Pola pikir tersebut nantinya juga membentuk persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran yang baik dan yang tepat. Maka ada kaitannya antara terbentuknya persepsi siswa dengan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal itu sejalan dengan pendapat dari Rakhmat (2007:51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Oleh karena itu, dari penjelasan tentang persepsi tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman siswa tentang penggunaan media pembelajaran di kelas, yang kemudian di perkuat dengan peristiwa pembelajaran modern yang telah menggunakan teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran lalu disimpulkan informasinya dan di tafsirkan pesannya dan hasilnya dapat membentuk persepsi siswa tentang media pembelajaran.

Kembali lagi pada proses pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI, pembelajaran yang menarik akan dapat meningkatkan minat belajar dari siswa. Suatu keharusan jika seorang guru memberikan pengajaran yang optimal kepada siswanya. Namun, tidak bisa dipungkiri, bahwa satu siswa dengan siswa yang lain memiliki standar yang berbeda dalam kegiatan proses pembelajaran. Seperti berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan siswa mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.

- (1) “Menurut saya, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang tidak tergantung gurunya. Jika gurunya menyenangkan, ya menyenangkan. Menyenangkan tu belajarnya relax, santai dan sambil ada selingan bercandaan. Jika terlalu serius terus kan suasananya nggak enak, dan

bosan. Kemudian, galaknya guru juga mempengaruhi” (ADSJ/07-01-2016);

- (2) “Kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang nggak. Kalau menurutku, tergantung gurunya sih. Kalau menyenangkan biasanya gurunya asik, kalau mengajar sambil bercanda. Tapi kalau yang nggak asik biasanya tegang. Karena jika gurunya asik, materinya mudah diterima siswa” (AS/07-01-2016).

Dari informasi tersebut, sangat ditekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan itu bersumberkan pada guru yang bersangkutan. Setiap guru di SPMA Negeri H. MOENADI memiliki ciri khas sendiri dalam melakukan pengajaran di kelas, namun menurut informan sebagai siswa disini memberikan informasi bahwa “jika gurunya asik , materinya mudah diterima juga”, dari informasi tersebut mengartikan bahwa jika gurunya asik, maka pembelajaran akan terasa menyenangkan, dan jika menyenangkan, hasilnya materi mudah diterima oleh siswa. Kemudian menurut informan berikut akan berpendapat bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dimana guru dapat mengkondisikan dan menggunakan bahasa yang komunikatif dalam pembelajaran. Berikut kutipan informasi dari siswa:

- (1) “Tergantung dengan gurunya yang mengkondisikan kelas sama muridnya. Enaknya misal nggak terlalu serius, biasanya ada guru yang terlalu serius harus bisa memacu materi, pokoknya harus bisa, takut ketinggalan waktu dan bulannya. Jika terlalu serius, juga materi tidak masuk” (LEW/07-01-2016);
- (2) “Biasa saja dan tergantung gurunya. Banyak yang enak, biasanya yang enak itu menggunakan bahasa yang komunikatif dalam pembelajaran, nggak yang tegang, nggak yang suka marah-marah. Tapi menurutku, guru yang enak belum tentu materinya bisa diterima, soalnya tergantung kepada anaknya dan penyampaian gurunya juga. Kalau gurunya menyenangkan tapi bahasanya tidak komunikatif aku juga susah menerimanya. Sedangkan

guru yang galak sampai sejauh ini sih aku sekolah nggak bisa nerima materi dengan baik. Soalnya *mindset* nya gurunya sudah tidak enak” (LNN/07-01-2016).

Dari 2 informasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah ketika guru dapat mengkondisikan murid dan kegiatan pembelajaran di kelasnya. Ketika guru dapat mengkondisikan kelas dan muridnya, maka yang terjadi adalah guru mampu mengoptimalkan materi dengan waktu yang tersedia, karena menurut informan tersebut bahwa siswa akan merasa sulit menerima materi karna guru terlalu cepat dalam pembahasan materi dikelas, sehingga ketika siswa baru diberikan materi dan membutuhkan waktu untuk memahami materi namun, guru mempercepat pembelajaran dengan melanjutkan kepembahasan selanjutnya, dampaknya siswa tidak bisa memahaminya. Guru di SPMA Negeri H. MOENADI menurut kutipan informan banyak yang sudah mampu mengkondisikan kelasnya dengan baik, namun tidak bisa dipungkiri bahwa tetap ada guru yang masih hanya mengejar waktu pelajaran tanpa memahami daya tangkap siswa oleh materinya. Sehingga apa kata informan yang berpendapat bahwa ada guru yang terlalu cepat dalam pembahasan materi itu juga dapat mengurangi kualitas pembelajaran.

Kemudian yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran juga adalah ketika guru menggunakan bahasa yang komunikatif di kelas. Karena menurut informan, dijelaskan bahwa guru SPMA Negeri H.MOENADI yang menggunakan bahasa komunikatif itu dapat menyampaikan pesan materi dengan mudah kepada siswa. Guru yang menyenangkan dan kurang komunikatif malah belum tentu dapat menyampaikan materi dengan baik.



Sehingga pendapat dari kedua informan tersebut adalah pendapat yang saling menguatkan, karena jika guru saja yang menyenangkan, namun tidak dapat menggunakan bahasa yang komunikatif dan tidak bisa mengkondisikan kelasnya juga rasanya sedikit sulit menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peneliti juga menemukan pendapat yang berbeda mengenai proses pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI dari informan lainnya. Dimana informan lebih ke menitik beratkan pada metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Informan lainnya juga berfokus pada fasilitas penunjang yang tersedia di dalam kelas.

- (1) “Pelajarannya efektif dan guru-gurunya juga asik. Karena gurunya punya cara dan metode tersendiri dalam pembelajaran dan itu membuat kita nggak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang tidak menyenangkan itu biasanya guru tidak fokus sama siswanya jadi beliau terkadang punya kegiatan sendiri sehingga kita itu dibiarkan. Sedangkan yang menyenangkan yaitu guru yang mampu memahami siswanya itu seperti gimana, sehingga siswa merasa nyaman dan belajarpun efektif” (OSA/07-01-2016);
- (2) “Karena menurut saya biasanya fasilitas di dalam kelas lebih lengkap, sehingga pembelajaran terasa lancar” (AA/07-01-2016).

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tersebut dapat dijelaskan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru, dan kemudian adanya fasilitas yang tersedia didalam kelas yang lengkap, sehingga pembelajaran lancar tanpa adanya kendala. Beberapa guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, namun menurut pendapat dari informan bahwa ada beberapa guru yang belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada siswanya, hasilnya adalah guru sibuk dengan kegiatannya sendiri, fokus pembelajaran sudah tidak kembali ke siswa, melainkan ke guru itu sendiri. Sehingga siswa ramai saat pembelajaran

di kelas. Dan kemudian, guru dituntut dapat memahami siswanya serta kondisi kelasnya. Guru juga diharapkan dapat menjadi sosok pengganti orangtua. Karena itu guru layak untuk dicontoh perilakunya. Seperti kutipan dari informan siswa sebagai berikut:

- (1) “Karena kalau seandainya gurunya bisa membuat muridnya itu terkesan dengan pelajarannya, cara bertutur kata, cara tingkah lakunya dan cara menerangkannya kepada siswa itu baik maka murid akan merasa senang. Namun jika biasa-biasa saja muridnya juga akan biasa saja. Semuanya tergantung dari penyampaian guru” (TAS/07-01-2016);
- (2) “Ya tergantung gurunya terus muridnya juga. Kan kadang ada murid rame ketika pelajarannya itu enak. Jadikan mengganggu. Terus kalau pelajarannya nggak enak malah kadang muridnya diam jadikan tidak ada yang bertanya” (DN/07-01-2016).

Dari kutipan informan diatas, dapat dijelaskan bahwa sosok seorang guru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara maksimal. Seperti halnya orangtua di rumah, guru adalah orangtua siswa di sekolah, maka diharapkan jika guru memiliki perilaku yang pantas dicontoh oleh siswanya. Guru dituntut sensitif dan peka terhadap lingkungan sekitar dari siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan proses pembelajaran dari perspektif siswa, banyak poin yang di dapat peneliti berdasarkan hasil kutipan informasi yang didapat dari informan, yaitu: (1) Guru yang asik dan menyenangkan; (2) Guru yang dapat mengkondisikan keadaan kelas dan siswanya; (3) penggunaan bahasa yang komunikatif ketika proses pembelajaran; (4) penggunaan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa; (5) penggunaan fasilitas di dalam kelas sebagai media pembelajaran, agar menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien; (6) adanya sosok guru yang inspiratif dan layak di contoh untuk siswanya.

Dalam proses pembelajaran banyak guru yang masih belum mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas, namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SPMA Negeri H. MOENADI terkait dengan proses pembelajaran, bahwa banyak guru di sana yang sudah sadar terkait pentingnya optimalisasi proses pembelajaran, sehingga guru lebih mengutamakan proses pembelajaran dibandingkan hasil akhirnya. Misalkan ketika pelajaran produktif yang dilakukan oleh siswa di lahan pertanian milik SPMA Negeri H. MOENADI, di sana siswa dituntut untuk dapat menganalisis dari permasalahan yang terjadi di lahan pertanian, sehingga guru hanya mengarahkan siswa saja di awal, dan mengevaluasi di akhir pembelajaran. Sehingga, siswa dapat mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan materi praktek tersebut, kemudian, siswa juga mampu memecahkan permasalahan yang terjadi, sehingga nantinya tiap siswa atau kelompok memiliki permasalahan dan pemecah permasalahannya berbeda satu sama lain.

#### **4.2.2 Kualitas Media Pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI**

Dalam pembelajaran yang ada pada SPMA Negeri H. MOENADI, media pembelajaran bukan hal yang baru lagi bagi guru-guru di sana, karena sebagian dari mereka sudah menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Berikut informasi yang peneliti peroleh dari informan guru.

- (1) “Ya, saya menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah anak untuk gampang menerima pelajarannya. Dan, tergantung materinya sehingga tidak semua menggunakan media” (GR03/06-01-2016);

- (2) “Iya, karena untuk memudahkan pembelajaran, untuk membuat variasi pembelajaran biar anak tidak merasa bosan” (GR04/06-01-2016);
- (3) “Pernah, yang pertama mempermudah penyampaian materi, yang kedua siswa juga lebih mudah menangkap materi kemudian juga menarik perhatian” (GR02/06-01-2016).

Dari kutipan informasi yang diberikan oleh informan guru tersebut dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI sudah digunakan oleh beberapa guru di sana, alasan mereka menggunakan juga hampir sama, yaitu sama-sama ingin mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, kemudian sama-sama agar memberikan variasi pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak mudah bosan. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru semaksimal mungkin memaksimalkan dari fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, karena pada dasarnya, sekolahlah yang memfasilitasi guru agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dari fasilitas tersebut, kemudian guru menggunakannya sebagai media pembelajaran, dan berikut informasi yang diberikan oleh informan terkait dengan media pembelajaran apa yang pernah atau sering digunakan.

- (1) “Kalau media yang pernah saya gunakan disini itu alat peraga, jadi alat peraga itu untuk materi seperti bangunan ruang, terus bangunan 3 dimensi, seperti balok itu kan harus ada alat peraga walaupun tidak sedetail waktu siswa masih SMP, karena di SMK alat peraga lebih abstrak, cuman tetap masih butuh. Kemudian yang lainnya menggunakan LCD proyektor dengan menampilkan *powerpoint*. Baru itu saja sih. Inginnya sih lebih *update* lagi seperti menggunakan media *Flash* untuk presentasi karena anak bisa belajar sendiri dan ada panduan suaranya contohnya menyuarakan definisi eksponen. Beda dengan *powerpoint* yang harus tetap ada pendampingan guru, sehingga dengan menggunakan *flash* dapat mengatasi perkembangan anak yang berbeda-beda. Jadi siswa yang sudah

berkembang duluan tidak perlu menunggu siswa yang lain karena dapat belajar secara individu.” (GR03/06-01-2016);

- (2) “Saya pernah menggunakan media koran untuk tugas siswa. Koran dianalisis dalam materi kesastraan” (GR05/06-01-2016);
- (3) “Kalau medianya, saya biasanya kalau di dalam kelas pakainya PPT (*Powerpoint*), LCD proyektor, kemudian laptop, kalau yang selain itu biasanya kemarin saya menggunakan *Edmodo*. Jadi, kadang modul sudah saya masukan ke *Edmodo* nanti anak bisa nagmbil dari *edmodo*. Terus tugas itu bisa dikirim dan mengumpulkan juga bisa disitu. Kadang nilai atau *assessment* itu juga dimasukan di *Edmodo*. Pengumuman-pengumuman apa yang besok dikerjakan oleh anak juga bisa dimasukkan di *Edmodo*” (GR04/06-01-2016).

Dari kutipan informasi tersebut, dapat di jelaskan bahwa media pembelajaran yang biasa digunakan sebagian guru SPMA Negeri H. MOENADI adalah koran, yang dianalisisi sesuai dengan pembahasan materi, kemudian alat praga, LCD proyektor, *powerpoint*, dan yang masih jarang digunakan oleh guru adalah penggunaan *E-Learning*, dari salah satu informan di sana, *E-leraning* digunakannya sebagai media pembantu pembelajaran, *Elearning* yang digunakan adalah *Edmodo*. *Edmodo* digunakan guru untuk membagikan materi pembelajaran sebagai modul yang bisa diunduh di rumah oleh siswa menggunakan jaringan internet. Dalam penggunaan media pembelajaran, sebenarnya banyak alasan mengapa guru menggunakan media tersebut. Berikut kutipan alasan dari informan guru terkait alasan menggunakan media pembelajaran.

- (1) “Kalau menurut saya, yang jelas waktu, karena materi pelajaran matematika kan banyak sedangkan kemampuan anak SMK itu berbeda dengan anak SMA, jadi kalau saya gunakan manual seperti menulis di papan tulis, pertama waktunya habis tapi ketika saya menggunakan media misal saya akan menggambar grafik tinggal klik jalan. Yang penting kita membuat medianya saja yang lebih interaktif. Jadi tetap ada tanya

jawabnya dan tidak hanya memberikan informasi misalkan ada pertanyaan kemudian siswa menjawab lalu baru keluar hasilnya. Sehingga waktu lebih efisien. Kedua, agar lebih menarik perhatian siswa jadi biar anak tidak mudah bosan apalagi matematika itu kan susah. Jika hanya ceramah siswa mudah bosan terus ngantuk, kalau menggunakan media mereka lebih tertarik dan guru ngontrol anaknya lebih mudah karena kita fokusnya tidak ke papan tulis namun langsung ke siswa beda dengan kita menulis di papan tulis harus tengok ke belakang untuk mengontrol siswa. Kemudian kualitas belajar anak meningkat, jadi karena kalau menggunakan media kita bisa menyiapkan soal secara banyak sedangkan jika manual akan membutuhkan waktu yang lama dengan soal yang banyak. Dan itu menurut saya dengan menggunakan media dapat meningkatkan kualitas anak” (GR03/06-01-2016);

- (2) “Dalam pemilihan media itu yang pertama harus mengetahui kondisi sekolah, berarti apa media yang dipunyai, soalnya kita nggak mungkin mengadakan media yang mahal-mahal. Karena itu kemampuan sekolah. Yang ada di sekolah kita manfaatkan. Kemudian yang kedua karakteristik siswa. Jadi siswa yang disukai dengan media yang bagaimana, jangan sampai kitaembali mahal-mahal tapi siswa tidak suka dengan media ini” (GR02/06-01-2016).

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alasan guru SPMA Negeri H. MOENADI menggunakan media pembelajaran adalah agar efisien dalam penggunaan waktu pelajaran, contohnya adalah saat pelajaran matematika, guru sedang menjelaskan materi tentang grafik, dengan LCD proyektor guru tidak kesulitan lagi dalam menampilkan gambar grafik karena dulu guru harus menggambar di papantulis, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menggambar lebih dari satu grafik, dengan digunakannya LCD proyektor maka guru tinggal menyiapkan gambar grafik dan disisipkan di *slide show powerpoint*, kemudian di tampilkan ketika pembelajaran dimulai. Alasan selanjutnya adalah dengan di gunakannya media pembelajaran, siswa merasa lebih tertarik untuk memperhatikan guru, karena menurut guru tersebut bahwa

matematika itu termasuk matapelajaran yang sulit bagi siswa SPMA Negeri H. MOENADI, maka jika guru tersebut menyajikan materi dengan cara membosankan, maka siswa juga akan merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Kemudian dengan media pembelajaran, guru merasa lebih fokus dalam memperhatikan siswanya, karena menurutnya jika guru menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis, guru akan membelakangi siswanya, dan itu membuat guru tersebut tidak bisa mengontrol siswanya. Jika menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor, maka guru dapat mengurangi aktifitasnya dalam menulis di papan tulis. Sedangkan menurut informan guru yang satunya menjelaskan penggunaan media pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi sekolah, yang artinya media apa saja yang difasilitasi oleh sekolah kepada guru, menurut informan tersebut, tidak mungkin jika guru mengadakan atau membeli media yang harganya relatif mahal, namun jika masih terjangkau maka guru akan mengusahakan sendiri, atau paling tidak menciptakan medianya sendiri. Kemudian, guru juga perlu memperhatikan karakteristik siswa dalam penggunaan media pembelajaran, menurut informan menjelaskan bahwa jangan sampai guru menggunakan media pembelajaran yang tidak disukai oleh siswanya.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, media pembelajaran yang ada pada SPMA Negeri H. MOENADI terbilang sangat memadai, karena di setiap kelasnya sudah terpasang LCD proyektor, kemudian juga disediakan seperangkat komputer yang bisa digunakan kapan saja. Seperti kutipan informan guru tentang apa saja media pembelajaran yang di sediakan di setiap kelasnya.

- (1) “Secara riil media pembelajaran di SPMA sudah lengkap, namun semua tergantung kembali kepada guru yang bersangkutan, apakah mau menggunakan media yang tersedia tersebut atau tidak” (AW/05-01-2016).

Kemudian dari kelengkapan media pembelajaran yang tersedia di SPMA Negeri H. MOENADI, informan juga menjelaskan seberapa sering penggunaan media pembelajaran tersebut digunakan, bahwa sudah dijelaskan oleh informan tadi jika SPMA Negeri H. MOENADI memiliki media pembelajaran yang cukup lengkap, maka akan terasa sangat bermanfaat jika dapat digunakan secara maksimal. Berikut penjelasan informan terkait seberapa sering penggunaan media pembelajaran di SPMA Negeri MOENADI.

- (1) “Sebenarnya kalau keinginan seseringnya ya, tapi karena kita melihat karakteristik siswa jadi kita banyak menggunakan model-model pembelajaran yang berbeda, jadi kita kadang ceramah bervariasi menggunakan perangkat LCD, kadang malah yang memanfaatkan LCD siswa, tapi kadang kita juga ceramah tanpa menggunakan LCD, kadang siswa diskusi saja, diskusi kelompok nggak perlu menggunakan LCD, kita Cuma menggunakan lembar-lembar soal latihan. Kemudian sebetulnya ada beberapa kelas yang rusak dan tidak memungkinkan kita untuk angkat-angkat seperangkat LCD proyektor karna hanya ada cadangan 1 dan menghabiskan waktu” (GR02/06-01-2016);
- (2) “Saya setiap masuk kelas pasti menggunakan media soalnya merasa terbantu jadi kita bisa kasih materi yang detail tapi waktunya singkat. Jadi kita kasih pertanyaan serta menampilkan gambar sesuai dengan yang saya inginkan, tinggal mencari di internet dan bisa saya gunakan dimana saja karena media tersebut fleksibel dan dapat digunakan dimana saja. Siswa bisa menggunakan di rumah dan tidak harus bertemu di dalam kelas walaupun membikinnya agak repot dan sedikit lama tapi jika sudah jadi tinggal menggunakan sehingga saya menggunakannya setiap hari karena disini kan tersedia perangkat LCDnya” (GR03/06-01-2016);



- (3) “Tidak sering. Saya lebih sering menggunakan buku dibandingkan seperangkat LCD proyektor karena buku disediakan di perpustakaan” (GR05/06-01-2016).

Dari penjelasan informan tersebut dapat dibedakan menjadi 3 jenis guru dalam penggunaan media, yang pertama yaitu guru tidak sering dalam penggunaan media pembelajaran karena guru lebih mengutamakan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Kadang guru tersebut menggunakan media pembelajaran LCD proyektor dalam menyampaikan materi pelajaran, kadang yang menggunakan siswa itu sendiri untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya, kadang juga hanya ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Semua disesuaikan dengan metode pembelajaran yang telah guru rencanakan sebelumnya. Yang kedua, yaitu guru menggunakan media pembelajaran setiap harinya, yang digunakan adalah LCD proyektor, *powerpoint*, alat peraga, guru tersebut meyakini bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, maka akan sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran, dan siswa juga merasa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Dan yang ketiga, yaitu guru yang jarang sekali menggunakan media pembelajaran, guru tersebut lebih tertarik menggunakan buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan, sehingga kurang dapat memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia.

Tersedianya media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI juga termasuk pengadaan tahunan yang dilakukan oleh pihak guru dari SPMA Negeri H. MOENADI, karena SPMA Negeri H. MOENADI adalah sekolah yang di bawahi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa

Tengah. Berikut kutipan wawancara kepada informan terkait pengadaan media pembelajarn di SPMA Negeri H. MOENADI.

- (1) “Pengadaan perangkat media pembelajaran seperti LCD Proyektor yang bersifat fisik biasanya masuk kedalam APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah sehingga pengadaan tersebut berlangsung setahun sekali. Karena, SPMA berbeda dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yang dapat menggunakan anggaran seperti BP3 untuk melakukan pengadaan kebutuhan. Di SPMA, dana seperti BP3 masuk ke khas daerah terlebih dahulu yang kemudian diturunkan ke APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, baru turun ke pihak SPMA ” (GR01/05-01-2016).

Dari penjelasan informan di atas bahwa pengadaan seperti perangkat media pembelajaran yang bersifat fisik masuk ke dalam APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, beda halnya dengan sekolahan negeri lainnya yang bisa menggunakan pendapatan sekolahnya sesuai kebijakan sekolah itu sendiri. Semua karena SPMA Negeri H. MOENADI adalah sekolah negeri yang dibawah langsung oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, bukan Dinas Pendidikan Kab. Semarang.

Dari penjelasan-penjelasan informasi yang peneliti kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kualitas media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI termasuk sudah lengkap, karena sudah di jelaskan dari kegiatan informan sebagai guru yang menggunakannya setiap mata pelajarannya, kemudian juga fasilitas setiap kelas yang menyediakan LCD proyektor dan seperangkat komputer yang mampu menunjang guru dalam penggunaan media pembelajaran. Namun sekarang dapat di kembalikan lagi kepada guru tersebut mau memaksimalkan atau tidak, karna menurut salah satu informan yang peneliti wawancara menyebutkan bahwa ia tidak sering mengguanakan media pembelajaran, dan hanya

memanfaatkan buku dari perpustakaan dan menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Namun, secara keseluruhan media pembelajaran yang terdapat di SPMA Negeri H. MOENADI sudah terbilang sangat lengkap, dan semua di kembalikan lagi kepada guru, apakah mau memaksimalkan atau hanya akan menjadikan penghias kelas saja.

#### **4.2.3 Persepsi Siswa SPMA Negeri H. MOENADI Mengenai Media Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran dapat di lihat tidak hanya dari hasil akhir penilaian saja, melainkan dapat dilihat juga dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan memadukan banyak metode pembelajaran, dan dengan penggunaan fasilitas yang telah tersedia maka dapat meningkatkan pula kualitas pembelajaran dikelas.

Penggunaan media pembelajaran di kelas oleh guru menurut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa guru menggunakan media pembelajaran karena merasa terbantu. Terbantu dalam segi waktu yang lebih efektif, serta efisien dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Namun, beda halnya dengan siswa, ketika guru menganggap media pembelajaran itu sangat membantu, menurut siswa belum tentu juga membantu, malah memungkinkan bahwa siswa tidak mengetahui media pembelajaran itu apa, serta manfaatnya seperti apa. Berikut peneliti akan menyajikan hasil penelitian terhadap persepsi siswa mengenai media pembelajaran. Di awali dengan pertanyaan peneliti apakah informan yang berperan sebagai siswa pernah mendengar istilah media pembelajaran?

- (1) “Pernah mendengarkan” (MAA/06-01-2016);

- (2) “Pernah” (FS/06-01-2016);
- (3) “Pernah” (DN/07-01-2016);
- (4) “Pernah” (US/07-01-2016);
- (5) “Pernah denger” (MBF/07-01-2016);
- (6) “Pernah, tapi belum begitu jelas” (LEW/07-01-2016);
- (7) “Belum pernah” (GW/07-01-2016);
- (8) “Pernah tapi tidak begitu paham” (RFS/07-01-2016);
- (9) “Belum pernah” (PS/07-01-2016);
- (10) “Pernah, tapi tidak terlalu paham” (ATA/07-01-2016);
- (11) “Belum” (TAS/07-01-2016).

Dari berbagai kutipan informasi yang diberikan informan dapat dijelaskan bahwa ternyata walaupun mereka siswa yang berkeahlian dalam bidang pertanian, namun banyak juga yang sudah pernah mendengar istilah media pembelajaran. Walaupun begitu, ternyata tidak sedikit pula yang belum pernah mendengarkan istilah media pembelajaran. Kemudian, kutipan selanjutnya adalah penjelasan tentang pengertian media pembelajaran menurut beberapa informan sebagai berikut.

- (1) “Media pembelajaran menurut saya itu apa yang digunakan untuk menyalurkan pembelajaran itu dari guru ke siswa” (DN/07-01-2016);
- (2) “Media pembelajaran itu kayak alat bantu untuk pembelajaran” (FS/06-01-2016);
- (3) “Media pembelajaran adalah alat yang membantu pembelajaran agar mudah” (RCM/07-01-2016);

- (4) “Media pembelajaran itu alat untuk pembelajaran. Manfaatnya sarana pembelajaran agar lebih praktis dalam pembelajaran” (RFS/07-01-2016);
- (5) “Media pembelajaran seperti pendukung pembelajaran” (LEW/07-01-2016);
- (6) “Seperti alat bantu untuk mengajar, menunjang siswa agar lebih kreatif belajarnya” (ADSJ/07-01-2016);
- (7) “Alat yang digunakan untuk metode pembelajaran” (MBF/07-01-2016);
- (8) “Yaitu cara guru mengajar agar mempermudah muridnya” (GW/07-01-2016);
- (9) “Alat untuk membantu pembelajaran, agar memudahkan siswa dalam menerima materi” (MAA/06-01-2016);
- (10) “Media pembelajaran itu alat untuk mempermudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar murid lebih mudah menerima materi yang diberikan” (AN/07-01-2016).

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran menurut informan siswa sangat beragam, ada yang berpendapat sebagai alat bantu pembelajaran, sebagai alat menunjang siswa agar lebih kreatif belajar, kemudian ada pula yang mengartikan bahwa media pembelajaran sebagai metode atau cara guru mengajar agar mempermudah muridnya. Dengan beragamnya pengetahuan siswa mengenai pengertian media pembelajaran, maka informan juga memiliki pendapat tentang macam-macam media pembelajaran yang ada di sekolah yang beragam pula. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan mengenai macam-macam media pembelajaran menurut mereka.

- (1) “LCD dan proyektor, *sound system*, laptop, alat peraga untuk pelajaran biologi misalnya patung tumbuhan terus mata pelajaran matematika ada penggaris, bangunan-bangunan, kalau pelajaran kimia ada tabung reaksi” (DN/07-01-2016);
- (2) “Media pembelajaran seperti papan tulis, LCD proyektor kemudian ada alat peraga bangunan balok pada matematika dan pada mata pelajaran kimia di lab ada alat-alat kimia” (FS/06-01-2016);
- (3) “Contohnya banyak, seperti video. Pernah digunakan untuk mata pelajaran bahasa inggris, yaitu untuk nonton film yang kemudian di analisa film tersebut” (US/07-01-2016);
- (4) “Setau saya cuma LCD dan *screenview*” (AS/07-01-2016);
- (5) “Buku, LCD proyektor, sama alat-alat praktek, contohnya yang ada di Lab kimia, Lab biologi yang isinya tengkorak manusia” (MBF/07-01-2016);
- (6) “Yang saya tau cuma LCD dan *Screenview* saja” (LEW/07-01-2016);
- (7) “Contohnya materi yang ditampilkan lewat LCD” (AN/07-01-2016);
- (8) “Contohnya LCD proyektor” (RCM/07-01-2016);
- (9) “LCD proyektor, papan tulis, kemudian alat-alat pembelajaran yang ada di lab” (RFS/07-01-2016);
- (10) “Leptop, proyektor, *powerpoint*, video pembelajaran contohnya pada pelajaran biologi, yaitu menggunakan video pembelajaran tentang alat reproduksi” (MHA/07-01-2016).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh informan tentang pendapat mereka mengenai macam-macam media pembelajaran dapat di simpulkan bahwa siswa juga paham macam-macam media pembelajaran yang tersedia di kelasnya. Banyak yang berpendapat bahwa LCD proyektor adalah bagian dari media pembelajaran, karena guru sering menggunakannya ketika

melakukan proses pembelajaran di kelas. Ada pula yang menyebutkan bahwa alat peraga seperti bangunan balok, tengkorak manusia yang ada di Laboratorium biologi juga termasuk media pembelajaran. Kemudian dapat disimpulkan menurut penjelasan informan mengenai macam-macam media pembelajaran yang ada pada SPMA Negeri H. MOENADI ada LCD proyektor dan komputer yang tersedia di setiap kelasnya, alat peraga, papan tulis, kemudian ada alat-alat praktek yang ada di Laboratorium, dan *powerpoint* serta video pembelajaran yang di gunakan salah satunya oleh guru bahasa inggris untuk dianalisis oleh siswanya. Dengan pengetahuan siswa mengenai macam-macam media pembelajaran, siswa juga menjelaskan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di kelasnya. Berikut kutipan siswa sebagai informan.

- (1) “Menurut saya bikin kita lebih tidak kesulitan dalam melakukan presentasi. Untuk papan tulis itu untuk guru dalam menuliskan materi agar dapat disaksikan seluruh siswa. kemudian saya lebih suka menggunakan papan tulis karena misalkan seperti pelajaran matematika itu menggunakan lcd itu saya malah jadi bingung namun bermanfaat juga sebetulnya” (FS/06-01-2016);
- (2) “Jika dalam mata pelajaran kesenian tari, saat itu LCD menampilkan video tari-tarian, jadi siswa tau gerakannya” (AS/07-01-2016);
- (3) “Menurut saya mempermudah pembelajaran, biar cepet mudeng. Contohnya dalam pelajaran biologi itu bisa langsung ditunjuk organnya dan bisa di hafalkan” (MBF/07-01-2016);
- (4) “Manfaatnya buat pendukung, agar lebih mudah menangkap pelajaran. Contohnya ketika mata pelajaran kesenian, yang melihat video tari-tarian sehingga jadi paham tari-tarian dan kemudian di praktekkan tari tersebut” (LEW/07-01-2016);
- (5) “Manfaatnya yaitu agar belajar lebih menyenangkan karena dengan menggunakan LCD ada yang bisa kita lihat, dan nggak hanya melihat

tulisan saja. Sedangkan alat peraga kita bisa lebih mengerti misalkan kita lagi belajar bagian-bagian tubuh dan disediakan alat peraga tubuh manusia sehingga kita jadi mengerti lebih detail” (LNN/07-01-2016);

- (6) “Agar presentasi itu lebih mudah, lebih menarik dalam pelajaran. Contoh pelajaran yang biasanya menggunakan adalah matematika, seni budaya. Biasanya untuk menerangkan contoh-contoh gambar atau video, biasanya video menari, melukis. Soalnya jika tidak menampilkan nggak semua siswa bisa mudah dimengerti sehingga harus dengan contohnya” (RCM/07-01-2016);
- (7) “Misalkan dalam pelajaran BK menampilkan video pembelajaran untuk melatih konsentrasi dan mendeskripsikan gambar, hasilnya kita jadi lebih mengerti apa maksud dari gambar yang ditampilkan di media pembelajaran” (RFS/07-01-2016);
- (8) “Menurut saya, tambah mengerti dalam materi pembelajarannya, sehingga jika hanya dijelaskan lewat ceramah saja kemungkinan nggak faham” (MHA/07-01-2016);
- (9) “Kalau menurut saya dapat mempermudah proses pembelajaran jadi tidak hanya terpaku kepada buku jadi pengetahuan bisa diambil dari internet kemudian ditampilkan di laptop” (AA/07-01-2016);

Dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki pendapat tersendiri mengenai manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Ada yang berpendapat bahwa media pembelajaran mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, misalkan menurut penjelasan siswa dalam pelajaran biologi, guru dapat memperlihatkan secara langsung menggunakan media alat peraga organ-organ tubuh manusia yang dimana tidak bisa dilihat dengan mata biasa. Sehingga siswa dapat mengamati secara langsung. Kemudian ada yang berpendapat dengan digunakan video sebagai media pembelajaran juga sangat membantu siswa dalam pembelajaran, misalkan pada mata pelajaran kesenian tari, jika guru hanya memberikan buku



tentang tata cara menari, siswa akan merasa kesulitan dalam mempraktikannya. Beda dengan guru yang langsung menampilkan video pembelajaran tentang tata cara menari, disana siswa dapat melihat gerak tubuh yang di instruksikan langsung di dalam video itu. Dengan digunakannya video pembelajaran, maka secara langsung juga membantu siswa dalam mengatasi keterbatasan dari buku pelajaran, karena buku pelajaran tidak bisa menjelaskan secara detail gerakan-gerakan dalam tarian.

Dalam penggunaan media pembelajara di SPMA Negeri H. MOENADI, informan juga menjelaskan seberapa sering penggunaannya dilakukan oleh guru pelajaran dalam proses pembelajaran, terdapat guru yang sering menggunakan, dan ada pula yang jarang. Berikut kutipan dari beberapa informan.

- (1) “Menurutku hampir sering, misalkan matematika itu menggunakan media pembelajaran sambil diterangkan. Yang jarang menggunakan media pembelajaran adalah pelajaran produktif karena pelajaran produktif lebih sering di lahan” (DN/07-01-2016);
- (2) “Sering. Biasanya kita gunakan untuk presentasi terus juga tergantung guru mata pelajarannya. Misalnya matematika itu malah sering menggunakan, yang tidak pernah menggunakan misalnya olahraga” (FS/06-01-2016);
- (3) “Ada yang sering, ada yang tidak. Biasanya yang menggunakan adalah mata pelajaran biologi, matematika. Dan mata pelajaran yang tidak sering adalah, produktif, bahasa jawa” (US/07-01-2016);
- (4) “Sering sekali. Kadang seperti matematika itu menggunakan proyektor setiap pertemuan. Materi pembelajaran, misal menampilkan gambar-gambar, rumus matematika, pokonya semua materi ada di dalam *powerpoint* Dan ada mata pelajaran yang tidak menggunakan media sama sekali seperti agama, PKN” (ADSJ/07-01-2016);

- (5) “Ada beberapa guru yang sering menggunakan, bahkan setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Tapi juga ada guru yang sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran. yang sering contohnya matematika, seni budaya yang menampilkan tari-tarian, dan musik, bahasa inggris dengan menonton film, yang kemudian disuruh nyimpulin, dan suruh mencari unsur-unsur interinsik” (AS/07-01-2016);
- (6) “Ya tidak sering-sering sekali, yang paling sering menggunakan adalah matematika” (MBF/07-01-2016);
- (7) “Sekarang di SPMA hampir semua guru menggunakan media pembelajaran. yang tidak menggunakan biasanya mata pelajaran bahasa jawa, sedangkan yang sering menggunakan adalah mata pelajaran matematika” (LEW/07-01-2016);
- (8) “Lumayan sering sih. Apalagi kalau pelajaran matematika itu pasti menggunakan media pembelajaran. Kemudian pelajaran bahasa inggris biasanya jug menggunakan. Yang nggak pernah biasanya pelajaran bahasa jawa soalnya menurutku juga apa yang akan ditampilkan di media pembelajaran, soalnya biasanya gurunya senang hanya memberi soal kepada siswa. Kemudian fisika juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran” (LNN/07-01-2016);
- (9) “Menurutku sih beda-beda misal matematika itu setiap pelajaran pasti menggunakan LCD. Yang jarang misalkan PKN dan IPA dan menurut saya enak menggunakan media karena didalam media sudah ada paparan materinya dan lebih jelas” (AN/07-01-2016);
- (10) “Menurut saya masih jarang guru menggunakan media pembelajaran, banyaknya masih ceramah. Yang jarang menggunakan itu pelajaran PKN dan bahasa indonesia, sedangkan yang sering menggunakan itu matematika” (RFS/07-01-2016);
- (11) “Cukup sering. Misalkan pelajaran matematika, bahasa inggris. Sedangkan yang nggak pernah bahasa jawa dan bahasa indonesia. Guru yang tidak sering menggunakan media pembelajaran menurut saya mungkin beliau kurang biasa dengan media pembelajaran terus juga belum terlalu sadar dengan teknologi” (OSA/07-01-2016);

- (12)“Sering. Menurut saya 30-50% guru menggunakan media pembelajaran. Sisanya masih kadang-kadang menggunakan media kadang-kadang tidak menggunakan. Contohnya mata pelajaran yang tidak menggunakan media adalah mata pelajaran produktif, soalnya awal pembelajaran hanya teori dan mencatat setelah itu praktik lapangan” (AA/07-01-2016);
- (13)“Sering sekali, biasanya matapelajaran biologi, kimia dan matematika. Sedangkan yang tidak pernah menggunakan media pembelajaran biasanya mata pelajaran produktif, soalnya banyak praktik di lahan” (MAA/06-01-2016).

Dari kutipan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata menurut siswa sudah banyak guru SPMA Negeri H. MOENADI yang menggunakan media pembelajaran. Dapat diketahui mata pelajaran yang paling sering menggunakan media pembelajaran adalah matematika. Matematika menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan *powerpoint* yang berisikan materi pelajaran. Kemudian ada matapelajaran biologi, bahasa inggris, kimia, dan kesenian yang juga sering menggunakan media pembelajaran. Sedangkan mata pelajaran yang jarang menggunakan media pembelajaran menurut siswa adalah mata pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran kejuruan, karena menurut hasil observasi peneliti bahwa ketika mata pelajaran produktif, guru memiliki 2 metode pelajaran yang berbeda. Yang pertama adalah dengan metode ceramah biasa di dalam kelas. Sehingga guru hanya memberikan materi secara ceramah saja dalam pembelajarannya. Yang kedua adalah dengan metode praktik terjun ke lahan pertanian, disini guru hanya mendampingi dan memfasilitasi siswa di lahan pertanian. Dari situ dapat diketahui guru jarang menggunakan media pembelajaran karena fokus guru adalah langsung praktik terjun ke lahan.

Kemudian matapelajaran yang jarang menggunakan media pembelajaran adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, PKN.

Selanjutnya, dengan keunggulan penggunaan media pembelajaran, ternyata jika ketika proses pembelajaran, siswa lebih memilih penggunaan media pembelajaran tetap di padukan dengan metode ceramah, dibandingkan hanya menggunakan media pembelajaran saja. Berikut kutipan wawancara kepada informan.

- (1) “Kalau menurut saya yang dipadukan dengan ceramah karena lebih interaktif karena setelah menggunakan media pembelajaran guru menerangkan materi jadi lebih jelas” (DN/07-01-2016);
- (2) “Menurut saya menggunakan media pembelajaran ditambah ceramah misalnya ketika media pembelajaran menampilkan rumus kemudian guru menjelaskan rumus tersebut” (FS/06-01-2016);
- (3) “Menurut saya, senang yang setengah media pembelajaran dan setengah ceramah. Jadi guru tidak hanya menampilkan slide dan video saja, jadi guru juga menjelaskan materi. Jadi siswa akan lebih konsen” (US/07-01-2016);
- (4) “Selingan. Jadi tetap ada ceramah dan tetap menggunakan media pembelajara” (ADSJ/07-01-2016);
- (5) “Kalau saya senang yang full media pembelajaran, misalkan seperti menonton video untuk pembelajaran, yang kemudian disuruh mencari kesimpulannya” (MBF/07-01-2016);
- (6) “Pastinya kalau ada media pembelajaran, pastinya ada ceramahnya. Misal, jika di dalam media sedang menampilkan gerakan apa gitu, nanti gurunya menjelaskan” (LEW/07-01-2016);
- (7) “Kalau menurut saya tetap ditambah ceramahnya karena jika hanya media pembelajaran saja, siswa tidak bisa bertanya pada guru” (AN/07-01-2016);

- (8) “Kalau menurut saya seimbang karena masak kita hanya disediakan dari media pembelajaran saja kan juga belum tentu paham sehingga guru juga harus menjelaskan setelah itu” (OSA/07-01-2016);
- (9) “Kalau menurut saya mending dicampur antara ceramah dengan media pembelajaran biar kita tetap bisa langsung tanya jawab kepada gurunya. Dapat mempererat kepada siswa. Jadi tidak hanya melihat media pembelajaran saja tapi melihat gurunya menerangkan sehingga memberikan penjelasan terhadap apa yang ditampilkan oleh media pembelajaran” (AA/07-01-2016);
- (10) “Menurutku, senang setengah ceramah dan dibantu dengan media” (MAA/06-01-2016).

Dari hasil wawancara kepada informan tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata siswa lebih menyukai penggunaan media pembelajaran yang tetap dipadukan dengan metode ceramah dengan berbagai macam alasan yang telah dijelaskan oleh informan. Salah satu alasannya adalah, karena dengan jika guru hanya ceramah saja, maka akan menyebabkan bosan kepada siswa, sedangkan jika guru hanya menggunakan media pembelajaran saja, maka siswa tidak bisa tanya jawab secara langsung kepada guru terkait materi pelajaran. Kemudian dengan media pembelajaran yang dipadukan dengan ceramah menurut informan dapat menjelaskan atau menerangkan materi yang ada di *powerpoint*. Misalkan pelajar matematika yang menggunakan media pembelajaran tanpa ada dampingan guru untuk menjelaskan, maka siswa juga akan merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Sehingga siswa lebih merasa senang jika media pembelajaran tetap dapat dipadukan dengan metode ceramah oleh guru.

Dengan digunakannya media pembelajaran oleh guru, siswa merasa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran. Namun, sebagaimana tujuan

digunakannya media pembelajaran itu sebenarnya tidak hanya membuat siswa merasa tidak bosan dan membantu guru dalam penyampaian materi, tapi juga dapat menambah pemahaman kepada siswa terkait materi pelajaran. Maka, berikut kutipan informan tentang dengan digunakannya media pembelajaran dapat menambah pemahaman materi pelajaran atau tidak.

- (1) “Kalau menurutku, menambah, karena misal pelajaran matematika jika hanya penjelasan ceramah saja, siswa tidak akan paham, dan jika dengan media, didalamnya sudah ada cara penghitungannya” (US/07-01-2016);
- (2) “Kalau menurutku, ya sedikit menambah pemahaman di bandingin sama yang tidak menggunakan” (MBF/07-01-2016);
- (3) “Pastinya menambah. Ya kan ada video dan suaranya, sehingga lebih jelas dan gampang diterima materinya oleh siswa” (LEW/07-01-2016);
- (4) “Menambah, karena materi yang ditampilkan itu menarik perhatian contohnya materi yang ditampilkan itu ditambah gambar dan itu membuat siswa lebih mengerti” (AN/07-01-2016);
- (5) “Kalau menurut saya menambah pemahaman, karena misalnya menampilkan film pada pelajaran biologi pada materi fase-fase kelahiran trisemester pertama. Sehingga kita bisa memahami” (RFS/07-01-2016);
- (6) “Kalau menurut saya menambah, karena sebenarnya menggunakan media pembelajaran itu lebih cepat, cuma cepatnya itu yang mbikin aku nggak mudeng. Namun jika di pelajaran BK ketika media pembelajaran menampilkan gambar itu memudahkan siswa dalam mendeskripsikannya” (RFS/07-01-2016);
- (7) “Ya menambah, karena mungkin dari media pembelajaran kan guru bisa menggunakan video, *powerpoint* dan sesuai dengan kebutuhan materinya sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi” (OSA/07-01-2016);
- (8) “Belum tentu, kadang saya suka namun kadang nggak suka karena media pembelajaran yang sifatnya audio visual itu kurang bisa saya pahami tapi

kalau nyata seperti alat peraga itu malah lebih mudah dipahami” (PS/07-01-2016);

- (9) “Menambah, karena media pembelajaran itu menambah materi dari yang ada di buku dan menambah referensi. Kadang materi di buku menggunakan bahasa baku sedangkan media pembelajaran kan lebih fleksibel tergantung gurunya sehingga mudah dipahami” (AA/07-01-2016);
- (10) “Kalau menurut saya, menambah, karena dalam medianya terdapat penjelasan secara detail dan kemudian dijelaskan oleh guru” (MAA/06-01-2016);
- (11) “Ya, menambah pemahaman karena nggak cuma disampaikan saja tapi ada gambaran-gambaran sesuai materi” (DN/07-01-2016).

Dari hasil kutipan yang diberikan oleh informan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap dengan digunakannya media pembelajaran dapat menambah pemahaman siswa terkait materi pelajaran. Misalkan dari contoh yang di berikan oleh informan kerika mata pelajaran biologi, guru menggunakan media video pembelajaran untuk menjelaskan materi tentang melahirkan, siswa dapat menyaksikan secara detail bagaimana proses-proses didalamnya. Maka, menurut siswa itu semua dapat menambahkan pemahaman materi pelajaran. Kemudian ada yang berpendapat belum tentu digunakannya media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, semua kembali kegurunya, karena jika fasilitas pembelajaran tersedia tapi guru tidak bisa memaksimalkan juga akan percuma hasilnya.

Selanjutnya, dengan menambahnya pemahaman materi pelajaran siswa terhadap penggunaan media pembelajaran menurut informan, kemudian berikut

hasil wawancara peneliti dengan informan tentang harapan siswa dengan digunakannya media pembelajaran oleh guru kepada informan.

- (1) “Harapan saya, siswa lebih meningkatkan aktivitas pembelajarannya, kemudian guru juga dimudahkan dengan media pembelajaran” (US/07-01-2016);
- (2) “Harapan saya, murid-murid jadi mudah menerima pelajaran, nggak mudah bosan, dan gurunya lebih mudah ngajarnya. Serta ingin semua guru menggunakan media pembelajaran” (AS/07-01-2016);
- (3) “Harapan saya, siswa menjadi lebih baik, pintar dalam menerima materi, dan nggak bosan terhadap guru dan pelajarannya” (MBF/07-01-2016);
- (4) “Mempermudah murid dalam proses belajar kemudian menambah pemahaman materi yang guru berikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran” (GW/07-01-2016);
- (5) “Pembelajaran lebih bisa optimal terus jadi penyampaianya lebih bisa komunikatif dan bisa dimengerti kemudian tidak membosankan sehingga siswa bisa mengerti materinya” (LNN/07-01-2016);
- (6) “Harapan saya, prestasi siswa meningkat terus guru juga lebih aktif membuat media karena perangkatnya kan sudah disediakan oleh sekolah sehingga bisa dioptimalkan” (AN/07-01-2016);
- (7) “Harapan saya media pembelajaran lebih dipertajam lagi kemudian diperbanyak juga dan menambah fasilitas-fasilitas yang kurang” (PS/07-01-2016);
- (8) “Harapan saya murid-murid lebih tertarik terus lebih mudah memahami, dapat menghilangkan rasa malas karena sudah ada media pembelajaran jadi tidak hanya ceramah saja. Kemudian bisa bervariasi media pembelajaran yang digunakan misalnya materi yang dimasukkan di powerpoint itu bisa dibuat semenarik mungkin ditambah animasi yang bergerak dan ditambah sound audio agar lebih menarik” (AA/07-01-2016);
- (9) “Harapan saya, guru memberikan materi dengan media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa-siswanya, dan hasilnya siswa bisa mengerti



dan siswa bisa berkreasi terhadap materi yang di berikan oleh guru” (ADSJ/07-01-2016);

- (10)“Harapan saya media pembelajaran tetap digunakan dan diselingi dengan penjelasan detail dari gurunya karena itu menurut saya membuat kita semangat buat belajar” (FS/06-01-2016).

Dari hasil wawancara peneliti oleh informan, maka dapat disimpulkan bahwa banyak harapan informan mengenai penggunaan media pembelajaran, salah satu harapannya adalah dengan digunakannya media pembelajaran, diharap media pembelajaran yang digunakan oleh guru semakin bervariasi, sehingga dapat lebih meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dikelas. Kemudian juga diharapkan semua guru yang belum menggunakan media pembelajaran ikut menggunakannya, karena sekolah sudah memfasilitasi, dan tinggal guru itu sendiri untuk mengembangkannya. Dengan harapan tersebut, semoga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### **4.3 PEMBAHASAN**

Dari data temuan dan analisis diatas, dapat dipaparkan jawaban dari fokus permasalahan yaitu tentang persepsi siswa mengenai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SMK SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI, yaitu:

#### **4.3.1 Proses Pembelajaran yang Ada di SPMA Negeri H. MOENADI**

Dari hasil temuan data peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi di SPMA Negeri H. MOENADI termasuk kondusif. Karena menurut informan, pembelajaran di dalam kelas menyenangkan. Banyak

faktor yang menyebabkan pembelajara di kelas menyenangkan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah guru itu sendiri. Sebab sebenarnya pada hakikatnya gurulah yang paling bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran di dalam kelas, walaupun sebenarnya siswa juga juga ikut berpartisipasi didalamnya.

Kegiatan pelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI sesuai dengan hasil observasi peneliti memulai pelajaran pada pukul 07.00 WIB hingga berakhir pada pukul 15.00 WIB. Hari yang digunakan juga hanya senin sampai jumat saja, karena pada hari sabtu termasuk hari libur sekolah mengikuti surat edaran dari Gubernur Jawa Tengah No. 420/006752/2015 yang mengharapkan sekolah di Jawa Tengah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar selama 5 hari dalam satu minggu, yaitu senin sampai jumat.

Kemudian, dari hasil wawancara peneliti dengan informan tentang proses pembelajaran, dapat di tarik kesimpulan yang terdiri dari 6 poin yang dapat dijadikan indikator tentang pembelajaran yang efektif, yaitu:

- (a) Guru yang asik dan menyenangkan;
- (b) Guru yang dapat mengkondisikan keadaan kelas dan siswanya;
- (c) Penggunaan bahasa yang komunikatif ketika proses pembelajaran;
- (d) Penggunaan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa;
- (e) Penggunaan fasilitas di dalam kelas sebagai media pembelajaran, agar menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien;
- (f) Adanya sosok guru yang inspiratif dan layak di contoh untuk siswanya.

Dari poin-poin diatas ada sedikit kesamaan dengan indikator dari Wotruba dan Wright (dalam Moarso, 2009:546) yang mengidentifikasikan tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif. Indikator itu adalah:

- a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik;
- b. Komunikasi secara efektif;
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran;
- d. Pemberian ujian dan nilai yang adil;
- e. Keluwesan dalam mata pelajaran;
- f. Hasil belajar siswa yang baik.

Ada beberapa kesamaan antara poin-poin yang peneliti dapat berdasarkan kutipan informan dengan tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif menurut Wotruba dan Wright, yaitu: penggunaan komunikasi yang efektif, yang terjadi di SPMA Negeri H. MOENADI adalah penggunaan bahasa yang komunikatif. Kemudian pengorganisasian pembelajaran dengan baik, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa dan penggunaan fasilitas di dalam kelas sebagai media pembelajaran,. Selanjutnya, sikap positif terhadap siswa, yaitu memiliki kesamaan dengan guru yang asik dan menyenangkan.

Poin-poin tersebut menunjukan bahwa proses pembelajaran yang ada pada SPMA Negeri H. MOENADI sudah efektif dan, tinggal bagaimana dari guru-gurunya mau meningkatkan agar tujuan pembelajaran lebih tercapai dengan maksimal.

#### 4.3.2. Kualitas Media Pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI

Dari hasil temuan peneliti di lapangan tentang kualitas media pembelajaran, informan yang peneliti wawancarai adalah guru-guru mata pelajaran SPMA Negeri H. MOENADI. Karena anggapan peneliti bahwa yang dapat menentukan baik buruknya media dan metode pembelajaran adalah guru itu sendiri. Karena guru yang mampu mengetahui karakteristik serta kebutuhan siswa didalam pembelajaran. Jika hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tersedia di SPMA Negeri H. MOENADI sudah sangat lengkap. Bisa dibuktikan dengan adanya kegiatan guru mata pelajaran matematika yang menggunakan media pembelajaran setiap jam pelajarannya. Dan tidak hanya guru matematika saja, namun ada guru Biologi, bahasa Inggris yang sudah aktif menggunakannya. Media yang di guanakannya pun juga beragam, ada yang menggunakan alat peraga, seperti alat peraga organ tubuh manusia, kemudian ada alat peraga bangunan ruang, namun yang paling sering digunakan adalah media LCD dan proyektor, karean LCD dan proyektor ini sudah tersedia di semua kelas yang ada di SPMA Negeri H. MOENADI. Sehingga guru tidak perlu lagi susah payah membawa atau meminjam dari ruangan lainnya. Dari LCD proyektor itu kemudian guru menampilkan materi dengan *powerpoint*. Karena *powerpoint* adalah software yang cukup mudah bagi guru untuk memaparkan materi pelajaran yang telah guru buat sebelumnya. Guru hanya cukup memberi materi, gambar, atau bila perlu video kedalam *powerpoint* dan kemudian tinggal digunakan.

Tujuan utama media pembelajaran sendiri adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi agar dapat diterima oleh siswa sehingga minat siswa dalam belajar akan meningkat dan hasil belajar mereka juga meningkat. Sama halnya dengan pengertian media pembelajaran menurut Miarso (2009:458), yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Tidak ada media pembelajaran yang sempurna, sehingga penggunaannya pun juga memerlukan sedikit keahlian dari penggunaanya. Misalkan seperti penggunaan LCD proyektor, jika guru tidak paham cara oprasionalnya maka yang ada waktu pelajaran juga akan terbuang percuma. Namun, hasil observasi yang ditemukan peneliti, guru yang aktif menggunakan media pembelajaran sudah tidak asing lagi dengan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang tersedia di SPMA Negeri H. MOENADI, karena kemungkinan guru-guru tersebut sudah sering menggunakannya. Beda dengan guru yang jarang atau hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran, karena terbiasa dengan metode ceramah saja, ketika akan menggunakan media pembelajaran yang tersedia biasanya lebih dipasrahkan ke siswanya untuk mengontrol dari media tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan guru ada yang menjelaskan, bahwa SPMA Negeri H. MOENADI membutuhkan media yang lebih interaktif lagi. Seperti misalnya penggunaan media interaktif berbasis *Adobe Flash*, ada sedikit guru yang telah menggunakan media interaktif tersebut dan merasa tertarik, namun kenyataannya media yang terbuat dari *Adobe Flash* ini

memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan *Powerpoint*, sehingga guru pun merasa sangat kesulitan untuk membuatnya. Namun, kenyataannya hanya dengan *powerpoint* saja guru juga sudah sangat terbantu. Semua kembali lagi ke pribadi guru masing-masing.

#### **4.3.3. Persepsi Siswa SPMA Negeri H. MOENADI mengenai Media Pembelajaran**

Dalam dunia persepsi, lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya persepsi itu sendiri. Karena lingkunganlah yang menyediakan pengalaman tentang objek atau benda, suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi, dan informasi-informasi yang secara tidak sadar terekam oleh alat indera manusia. Seperti halnya pengertian persepsi menurut Rakhmat (2007:51), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sehingga jika pembelajaran siswa di sekolah maka lingkungan siswa lah yang mempengaruhi persepsi siswa.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan dapat diketahui persepsi siswa SPMA Negeri H. MOENADI mengenai media pembelajaranpun sangat beragam. Sebagian besar mengetahui apa itu media pembelajaran, karena ia sering memperhatikan gurunya mengajar pelajaran menggunakan media pembelajaran, namun, tak sedikit juga yang tidak mengetahui media pembelajaran itu apa. Dari penjelasan informan yang diperoleh peneliti, banyak yang menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan oleh guru agar memudahkannya dalam penyampaian materi kepada siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajara. Pengertian siswa tersebut tidaklah salah, karena pada hakikatnya media pembelajaran diciptakan untuk memfasilitasi guru

dan membantunya dalam proses pembelajaran. Namun, informan lain ada yang memiliki persepsi lain mengenai media pembelajaran, ia menganggap media pembelajaran adalah alat untuk membantu metode pembelajaran. Ada lagi siswa yang belum pernah mendengar istilah media pembelajaran, sehingga ketika informan tersebut diwawancara oleh peneliti terkait pengertian media pembelajaran, maka siswa tidak bisa menjawabnya. Padahal jika dilihat dari proses pembelajaran, sudah banyak guru SPMA Negeri H. MOENADI yang menggunakan media pembelajaran dikelas.

Kemudian, sesuai hasil yang ditemukan oleh peneliti terkait persepsi siswa tentang media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI, bahwa siswa yang paham apa itu media pembelajaran juga dapat menjelaskan manfaat-manfaat dari media pembelajaran hingga media apa saja yang sering digunakan oleh gurunya. Menurut informan yang terdiri dari siswa, media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah seperangkat LCD proyektor dan komputer, karena media tersebutlah yang sudah terpasang di setiap kelas. Persepsi siswa mengenai media pembelajaran juga digali oleh peneliti dengan banyak informan lebih memilih menggunakan media pembelajaran tetap digunakan dibarengi dengan penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, karena siswa menganggap keterbatasan media pembelajaran adalah tidak bisa berdiskusi kepada siswa, maka siswa beranggapan tetap diperlukan guru untuk menjelaskan.

Kemudian harapannya siswa dengan digunakannya media pembelajaran menurut informan juga beragam, namun kesimpulannya adalah agar media pembelajaran dapat digunakan oleh semua guru mata pelajaran, karena tidak

semua guru yang ada di SPMA Negeri H. MOENADI memanfaatkan media pembelajaran. Kemudian juga menurut informan agar media pembelajaran dikembangkan lagi, agar dapat meningkatkan lagi kualitas pembelajaran yang ada disana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SPMA Negeri H. MOENADI tentang Persepsi siswa mengenai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI dapat diambil beberapa kesimpulan. Simpulan tersebut sebagai berikut :

**5.1.1.** Kegiatan proses belajar mengajar di SPMA Negeri H. MOENADI cukup efektif. Hal tersebut nampak dengan diperolehnya data-data berikut:

- (a) Kondisi ruangan kelas yang nyaman, karena dengan jumlah siswa sekitar 30 anak setiap kelas maka juga membutuhkan ruangan kelas yang cukup luas agar dapat menampung semua siswa yang ada, kemudian walaupun kelas sedikit agak kotor, namun kelas tetap tertata rapi dengan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan yang baik juga.
- (b) Kelengkapan fasilitas kelas sebagai penunjang pembelajaran juga lengkap, terlihat digunakannya komputer, LCD dan proyektor sebagai media pembelajaran, tersedianya alat kebersihan, kemudian tersedia juga jaringan internet wifi yang bisa digunakan di setiap kelas.
- (c) Kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan materi juga cukup baik, diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan bahasa yang komunikatif, kemudian penguasaan materi pelajaran yang baik.

- (d) Penggunaan media pembelajaran yang cukup baik, walaupun masih ada beberapa guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal, namun dari data hasil penelitian banyak guru yang sudah menggunakan media pembelajaran yang tersedia di kelas, bahkan ada beberapa guru yang setiap mata pelajarannya pasti menggunakannya, karena guru tersebut sadar akan manfaat dari media pembelajaran.
- (e) Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga cukup baik, dapat dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran seperti diskusi dalam pelajaran, kemudian kemandirian siswa dalam melakukan praktik di lahan.
- (f) Minat siswa dalam pembelajaran yang baik, yaitu diperoleh dari adanya guru-guru yang menurut siswa asyik dalam pelajaran, kemudian penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan minat dari siswa.

**5.1.2.** Kualitas media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI sesuai data yang peneliti temukan juga sudah tersedia sangat lengkap. Hal tersebut nampak diperolehnya data-data berikut.

- (a) Ragam dan kualitas media pembelajaran sudah lengkap, dari adanya seperangkat LCD proyektor dan komputer di setiap kelas, kemudian alat-alat laboratorium seperti pada laboratorium biologi, kimia, komputer dan bahasa inggris juga lengkap dan biasa digunakan oleh guru-guru disana, dan alat-alat yang digunakan untuk praktik di lahan juga sangat lengkap. Hasil kesimpulan wawancara juga menyatakan bahwa sebagian guru di SPMA Negeri H. MOENADI sudah

menggunakan secara aktif media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas, guru hanya tinggal menyalakan komputer dan LCD, kemudian menjalankan *powerpoint* maka media pembelajaran sudah siap digunakan untuk proses pembelajaran. Walaupun belum semua guru sadar akan penggunaan media pembelajaran, namun untuk sekarang SPMA Negeri H. MOENADI sudah memiliki media pembelajaran yang lengkap dan di gunakan oleh guru dan siswanya sehingga harapan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pun tercapai.

- (b) Materi dalam media pembelajaran juga terbilang baik dan mudah dipahami, hal tersebut dapat terlihat dari hasil kesimpulan wawancara yang menyatakan bahwa siswa mudah menerima materi yang diberikan guru dibantu dengan media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran, guru bisa memilih inti materi yang tersedia dari buku yang kemudian dipaparkan ketika pelajaran berlangsung. Sehingga dari inti tersebut, siswa lebih mudah menangkap materinya.
- (c) Kualitas konten media pembelajaran yang digunakan guru di SPMA Negeri H. MOENADI cukup baik, hal tersebut nampak dari hasil media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru, kontennya masih terkesan monoton, karena guru lebih memprioritaskan ke materi dari pada kontennya.
- (d) Kualitas desain media pembelajaran juga cukup baik. Kurang ahlinya guru dalam mendesain media pembelajaran yang akan dipaparkan adalah salah satu alasannya. Dari hasil temuan peneliti lapangan

diketahui guru sedikit kurang kreatif dalam memilih desain untuk media pembelajaran, terlihat dari background yang digunakan.

- (e) Perawatan media pembelajaran yang dilakukan pihak sekolahan terbilang baik, karena adanya perawatan berkala untuk merawat perangkat media pembelajaran yang bersifat fisik, sedangkan perangkat lunak, guru juga telah mensortir sesuai dengan materi yang akan dipaparkannya, sehingga mudah untuk digunakannya.

**5.1.3.** Persepsi Siswa SPMA Negeri H. MOENADI mengenai Media Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dengan telah dimanfaatkannya media pembelajaran pada proses pembelajaran maka persepsi siswa tentang media pembelajaran pun sangat beragam. Hal tersebut nampak diperolehnya data-data berikut.

- (a) Pendapat tentang media pembelajaran yang beragam, dari temuan peneliti banyak siswa yang sudah dapat menjelaskan pengertian media pembelajaran, hal tersebut dikarenakan mereka sudah cukup sering memperhatikan guru menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Sedangkan yang tidak mengerti media pembelajaran, itu bukan berarti tidak pernah memperhatikan guru menggunakannya, namun siswa tidak mengetahui bahwa yang digunakan oleh guru yang terdiri dari CPU komputer, LCD proyektor yang memaparkan *powerpoint* atau alat praga itu bernama media pembelajaran. Maka jika siswa tersebut di jelaskan tentang pengertian media pembelajaran, ia

bisa memberikan contoh dan manfaatnya, karena ia hanya tidak pernah mendengar istilah media pembelajaran.

- (b) Ketersediaan media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI menurut data temuan peneliti dari hasil wawancara kepada informan siswa. Tidak sedikit siswa yang menyatakan bahwa media pembelajaran hanya terdiri dari LCD proyektor komputer saja. Namun, juga sudah banyak siswa yang mengetahui ragam media pembelajaran yang tersedia di sekolahnya, seperti penggunaan LCD proyektor, alat peraga, alat-alat laboratorium, alat untuk praktik lahan.
- (c) Pengaruh penggunaan media pembelajaran dari pendapat siswa juga sangat beragam, dari kesimpulan data yang diperoleh peneliti banyak siswa yang telah mengetahui manfaat dari penggunaan media pembelajaran, yaitu untuk menambahkan minat belajar siswa, agar siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan guru, memudahkan siswa menerima materi yang sulit dipahami, memberi variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pelajaran.

## **5.2. Saran**

- 5.2.1.** Media pembelajaran agar dapat digunakan oleh semua guru, mengingat banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga, semua mata pelajaran juga dapat di sukai oleh siswa.

- 5.2.2. Penambahan media interaktif, seperti media interaktif berbasis *Adobe Flash*, atau yang lebih terbaru dengan berbasis *Smartphone* atau *mobile learning*.
- 5.2.3. Lebih memanfaatkan dan optimalisasi *Elearning* agar pembelajaran lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2013. Tentang Kami di <http://spmahmoenadi.com/page/65427/tentang-kami.html> (diakses pada tanggal 07 April 2015 pukul 23.20 WIB).
- Angkowo, R, A dan. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Asnawir dan Usman, M. 2002. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Bambang, W. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boxley, S. 2015. Critical Education Studies, Vol. 13 No. 3, dari *Journal for Critical Education Policy Studies* (diakses tanggal 28 Januari 2016).
- Hall, R. 2013. Educational Technology and The Enclosure of Academic Labour Inside Public Higher Education, Vol. 11 No. 3, dari *Journal for Critical Education Policy Studies* (diakses tanggal 20 Agustus 2015).
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Jokisaari, O. 2012. A Philosophy For Education in The World of Technology, Vol. 10 No. 2, dari *Journal for Critical Education Policy Studies* (diakses tanggal 28 Januari 2016).
- Miarso, Y. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Oemar, H. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai, A dan Anni, C. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sabri, Alisuf. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Satori, D dan Komariah, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Setipu. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta:rajawali Pers.
- Sudrajat, A. 2008. *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA**

- Judul Penelitian : Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran di SMK SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI
- Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa mengenai media pembelajaran di SMK SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI
- Wawancara ke (Responden) : 1. Guru pelajaran  
2. Siswa kelas 11
- Observasi pada (Item) : 1. Proses Belajar Mengajar  
2. Kegiatan di Luar Kelas  
3. Dokumen Pendukung

No	Aspek	Indikator	Metode	Item	Responden
1	Implementasi pembelajaran	Implementasi pembelajaran yang ada di SMK SPMA Negeri H. MOENADI	Observasi dan Wawancara	1	1 dan 2
2	Kualitas media pembelajaran	Kualitas media pembelajaran di SMK SPMA Negeri H. MOENADI	Observasi dan Wawancara	1, 2 dan 3	1 dan 2
3	Persepsi siswa mengenai media pembelajaran	Persepsi siswa tentang media pembelajaran di SMK SPMA Negeri H. MOENADI	Observasi dan Wawancara	1 dan 2	2

## Lampiran 2

**FREKUENSI OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1	Observasi awal	04 Juni 2015	Mencari data tentang SPMA Negeri H. MOENADI dan melihat keadaan lokasi sekolah
2	Observasi Sarana dan Prasarana Kelas	04 Januari 2016	Memperoleh data mengenai fasilitas, sarana dan prasarana di kelas.
3	Implementasi Pembelajaran	6 – 7 Januari 2016	Melihat langsung proses pembelajaran di kelas.
4	Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran	6 – 7 Januari 2016	Melihat langsung proses penggunaan media pembelajaran

## Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek yang diamati dalam Implementasi Pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI

No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	CB	KB	TB
1	Kondisi ruangan kelas					
2	Kelengkapan fasilitas kelas					
3	Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran					
4	Kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan materi					
5	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran					
6	Minat siswa dalam memperhatikan materi					
7	Proses belajar mengajar					

**Keterangan :**

## 1. Deskriptor

## 1) Kondisi ruangan kelas

- BS (Baik Sekali) : Ruang kelas tertata dengan rapi, bersih, cukup dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik;

- B (Baik) : Ruang kelas tertata rapi, dengan pencahayaan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik, namun sedikit kotor;
- CB (Cukup Baik) : Ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik namun kelas sedikit kotor dan tidak rapi;
- KB (Kurang Baik) : Ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup namun sedikit kotor, tidak rapi dan udara yang pengap didalamnya;
- TB (Tidak Baik) : Ruang kelas sangat kotor, berantakan serta udara yang pengap di dalamnya dan kurangnya pencahayaan.

## 2) Kelengkapan fasilitas kelas

- BS (Baik Sekali) : Fasilitas terdiri dari adanya papan tulis, kapur/spidol, penghapus, penggaris besar, media pembelajaran beserta alat peraga yang lengkap sesuai kebutuhan, peralatan audio untuk pengeras suara, papan presentasi, alat kebersihan, dan akses hotspot (wifi internet);
- B (Baik) : Fasilitas terdiri dari adanya papan tulis, kapur/spidol, penghapus, penggaris besar, media pembelajaran beserta alat peraga yang lengkap sesuai kebutuhan, papan presentasi, alat kebersihan, namun tidak ada peralatan audio untuk pengeras suara, dan akses hotspot (wifi internet);
- CB (Cukup Baik) : Fasilitas terdiri dari adanya papan tulis, kapur/spidol, penghapus, penggaris besar, papan presentasi, media pembelajaran beserta alat peraga yang lengkap sesuai kebutuhan namun

tidak ada alat kebersihan, tidak ada peralatan audio untuk penguat suara, dan akses hotspot (wifi internet);

- KB (Kurang Baik) : Fasilitas terdiri dari adanya papan tulis, kapur/spidol, penghapus, penggaris besar, papan presentasi, namun tidak ada media pembelajaran beserta alat peraga yang lengkap sesuai kebutuhan, tidak ada alat kebersihan, tidak ada peralatan audio untuk penguat suara, dan akses hotspot (wifi internet);
  - TB (Tidak Baik) : Tidak ada fasilitas apa-apa selain meja dan kursi siswa.
- 3) Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran
- BS (Baik Sekali) : Guru mampu menggunakan segala media pembelajaran yang tersedia di kelas tanpa terkecuali dan dapat memaksimalkannya sehingga menambah minat belajar siswa;
  - B (Baik) : Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik;
  - CB (Cukup Baik) : Guru menggunakan media pembelajaran ketika tersedia dan tidak menggunakan media pembelajaran jika tidak tersedia di kelasnya;
  - KB (Kurang Baik) : Guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang tersedia di kelas, hanya digunakan sesekali saja digunakannya;
  - TB (Tidak Baik) : Guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran, dan hanya menggunakan metode ceramah ketika melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas.

–

4) Kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan materi

- BS (Baik Sekali) : Guru menguasai materi pelajaran dengan sangat baik dan dapat menguasai kelas menjadi aktif;
- B (Baik) : Guru menguasai materi pelajaran dan dapat menguasai kelas walau kelas sedikit pasif, namun tetap kondusif;
- CB (Cukup Baik) : Guru hanya sedikit menguasai materi pelajaran namun tetap dapat menguasai kelas dengan baik;
- KB (Kurang Baik) : Guru menguasai materi namun siswanya gaduh dan rame di dalam kelas;
- TB (Tidak Baik) : Guru tidak menguasai materi dan tidak dapat menguasai kelas, sehingga siswa gaduh dan terdapat siswa yang tidur di dalam kelas.

5) Keaktifan siswa dalam pembelajaran

- BS (Baik Sekali) : Semua siswa aktif dalam tanya jawab tentang materi pelajaran, berdiskusi dengan guru dan siswa lainnya dan mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru pelajaran;
- B (Baik) : Sebagian besar siswa aktif dalam pelajaran;
- CB (Cukup Baik) : Hanya setengah dari jumlah siswa yang aktif dalam pelajaran;
- KB (Kurang Baik) : Hanya sedikit siswa yang aktif dalam pelajaran;
- TB (Tidak Baik) : Tidak ada siswa yang aktif di kelas, dan terkesan sangat pasif.

6) Minat siswa dalam memperhatikan materi

- BS (Baik Sekali) : Semua siswa mendengarkan segala materi yang diberikan oleh guru, mencatat materi-materi yang penting;

- B (Baik) : Sebagian besar siswa mendengarkan dan mencatat materi dari guru;
- CB (Cukup Baik) : Sebagian besar siswa hanya mendengarkan materi tanpa mencatatnya;
- KB (Kurang Baik) : Banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan materi dan tidak mencatat materinya;
- TB (Tidak Baik) : Siswa tidak memperhatikan guru memberi materi pelajaran dan hanya gaduh di dalam kelas.

7) Proses belajar mengajar

- BS (Baik Sekali) : Proses pembelajaran di dalam kelas sangat aktif, guru dan siswa saling berinteraksi, guru beserta siswanya sama-sama mendominasi dalam pelajaran, dan waktu pelajaran yang tepat sesuai jadwal;
- B (Baik) : Proses pembelajaran sedikit aktif walaupun guru lebih dominan dibandingkan oleh siswanya, dan waktu jam pelajaran yang tepat sesuai jadwal;
- CB (Cukup Baik) : Proses pembelajaran sedikit aktif walaupun guru lebih dominan dibandingkan oleh siswanya, waktu pelajaran sedikit kurang tepat karna guru terlambat ke dalam kelas;
- KB (Kurang Baik) : Jam pelajaran sesuai dengan jadwal, namun proses pembelajaran terkesan pasif dan guru tidak dapat memaksimalkan potensi siswanya sehingga pembelajaran kurang efektif dengan baik;
- TB (Tidak Baik) : Proses pembelajaran terkesan pasif dan guru tidak dapat memaksimalkan potensi siswanya, jam pelajaran juga sangat terbuang karena guru datang ke kelas terlambat sehingga proses belajar mengajar tidak dapat maksimal.

## Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek yang diamati dalam Kualitas Media Pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI

No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	CB	KB	TB
1	Kualitas media pembelajaran yang digunakan					
2	Materi dalam media pembelajaran					
3	Kualitas konten dari media pembelajaran					
4	Kualitas desain dari media pembelajaran					
5	Perawatan dari media pembelajaran					

**Keterangan :**

## 1. Deskriptor

## 1) Kualitas media pembelajaran

- BS (Baik Sekali) : Kualitas media pembelajaran yang melingkupi berbagai aspek dalam pembelajaran dengan konten yang interaktif seperti adanya konten suara, animasi, gambar, dsb yang menyatu jadi suatu media pembelajaran yang menarik untuk digunakan oleh guru sebagai pendamping



pembelajaran dan siswa bisa menggunakan sebagai pembelajaran yang mandiri dan adanya feedback interaktif yang bisa siswa mengulangi media tersebut sehingga anak bisa memahami materi.

- B (Baik) : Kualitas media pembelajaran yang baik media yang interaktif yang bisa digunakan siswa oleh guru sebagai pendamping materi yang digunakan bisa berulang kali dan tidak membosankan bagi siswa karena interaktifnya media tersebut.
- CB (Cukup Baik) : Kualitas media pembelajaran yang cukup bisa digunakan oleh guru maupun siswa yang mudah digunakan.
- KB (Kurang Baik) : Kualitas media yang biasa saja dan media cenderung membosankan sehingga berbagai aspek media tidak menunjang oleh guru maupun siswa.
- TB (Tidak Baik) : Kualitas media yang tidak mencakup sebagai aspek pembelajaran dan materi tidak lengkap bagi proses pembelajaran.

## 2) Materi dalam media pembelajaran

- BS (Baik Sekali) : Materi yang ditampilkan dan dijelaskan padat, singkat mudah dipahami dan dapat meningkatkan pemahaman siswa;
- B (Baik) : Materi yang ditampilkan terlalu panjang, namun siswa tetap dapat memahaminya dengan baik;
- CB (Cukup Baik) : Materi yang ditampilkan terlalu singkat, namun tetap mudah dipahami;
- KB (Kurang Baik) : Materi yang ditampilkan terlalu singkat dan kurang penjelasan, sehingga sedikit sulit untuk dipahami;

- TB (Tidak Baik) : Materinya terlalu panjang dan tidak dapat dipahami oleh siswa.

### 3) Kualitas konten dari media pembelajaran

- BS (Baik Sekali) : Kontennya menarik dan sesuai dengan keadaan kelas serta kebutuhan siswa;
- B (Baik) : Kontennya menarik, sesuai keadaan siswa dan kebutuhan siswa, namun penggunaannya sedikit menyulitkan guru saat proses pelajaran;
- CB (Cukup Baik) : Kontennya didalamnya tidak menarik, namun guru mudah mengoprasikannya;
- KB (Kurang Baik) : Konten didalamnya kurang menarik dan sulit di operasikan oleh guru, maka pembelajaran yang sedikit terkendala dan menjadi tidak maksimal;
- TB (Tidak Baik) : Konten didalamnya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga media pembelajaran tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### 4) Kualitas desain dari media pembelajaran

- BS (Baik Sekali) : Desain sangat menarik, pemilihan warna juga tepat, serta pemilihan ukuran font juga tepat sesuai dengan ukura kelas, sehingga mampu menjangkau semua bagian kelas;
- B (Baik) : Desain menarik, pemilihan warna yang kurang tepat, sehingga warna background dan tombol sedikit kurang cocok, namun ukuran font yang tepat dan masih dapat menjangkau seluruh kelas;
- CB (Cukup Baik) : Desain biasa saja, background putih polos dengan warna font hitam, namun tetap dapat terlihat jelas;

- KB (Kurang Baik) : Desain biasa saja, background putih polos tanpa ada hiasan, dan font sedikit kecil, sehingga siswa yang duduk paling belakang tidak dapat memperhatikan secara jelas;
- TB (Tidak Baik) : Desain minimalis dan terkesan apa adanya, pemilihan ukuran font juga terlalu kecil, sehingga siswa yang membacanya sedikit kesulitan.

5) Perawatan dari media pembelajaran

- BS (Baik Sekali) : Media pembelajaran setelah digunakan di simpan atau di kembalikan lagi ketempat awalnya, dibersihkan secara berkala, dan digunakan secara wajar;
- B (Baik) : Media pembelajaran setelah digunakan di simpan atau di kembalikan lagi ketempat awalnya, dibersihkan secara berkala, dan digunakan secara terus menerus;
- CB (Cukup Baik) : Media pembelajaran setelah digunakan di simpan atau di kembalikan lagi ketempat awalnya, namun jarang sekali dibersihkan, sehingga terlihat sedikit kotor;
- KB (Kurang Baik) : Media pembelajaran yang setelah digunakan tidak pernah di kembalikan ketempat awalnya, namun sewaktu-waktu dibersihkan walau jarang sekali;

- TB (Tidak Baik) : Media pembelajaran yang jika dilihat sudah sangat kotor dan rusak karena pemakaian yang tidak wajar dan tidak ada perawatan.

## Lampiran 5

**HASIL OBSERVASI**

Pada tanggal 6 – 7 Januari 2016

No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	CB	KB	TB
1	Kondisi ruangan kelas		√			
2	Kelengkapan fasilitas kelas		√			
3	Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran			√		
4	Kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan materi		√			
5	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran			√		
6	Minat siswa dalam memperhatikan materi		√			
7	Proses belajar mengajar		√			

## Lampiran 6

**HASIL OBSERVASI**

Pada tanggal 6 – 7 Januari 2016

No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	CB	KB	TB
1	Kualitas media pembelajaran yang digunakan		√			
2	Materi dalam media pembelajaran		√			
3	Kualitas konten dari media pembelajaran			√		
4	Kualitas desain dari media pembelajaran			√		
5	Perawatan dari media pembelajaran		√			

Lampiran 7

### CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1  
Hari/Tanggal : 04 Juni 2015  
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB  
Kegiatan : Observasi awal  
Hasil :

SPMA (Sekolah Menengah Pertanian Atas) Negeri H. MOENADI merupakan sekolah kejuruan yang berada di bawah Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dikepalai sekolah oleh Ir. EF.Awignam Astu, MP dan beralamat di jalan DI Panjaitan, nomor 9 Kompleks Tarubudaya Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Ungaran, 04 Juni 2015

Observer,

Handika Ryan Suganda

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2  
 Hari/Tanggal : 04 Januari 2016  
 Waktu : 09.00 – 14.00 WIB  
 Kegiatan : Observasi Sarana dan Prasarana Kelas  
 Hasil :

Pada hari tersebut, peneliti memperoleh data mengenai sarana dan prasarana yang ada di kelas. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di ruang kelas XI 2 SPMA Negeri H. MOENADI termasuk dalam kategori lengkap. Dari pengamatan tersebut diperoleh data tentang sarana prasarana yang tersedia, yaitu :

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Whiteboard	1 buah	Utuh/Baik
2	Meja	32 buah	Utuh/Baik
3	Kursi	32 buah	Utuh/Baik
4	Laci buku	1 buah	Utuh/Baik
5	CPU komputer	1 buah	Utuh/Baik
6	LCD	1 buah	Utuh/Baik
7	Projektor	1 buah	Utuh/Baik
8	Kipas angin	1 buah	Utuh/Baik
9	Sapu	3 buah	Utuh/Baik
10	Pengki	1 buah	Utuh/Baik
11	Kemoceng	1 buah	Utuh/Baik
12	Tempat sampah	1 buah	Utuh/Baik
13	Jam dinding	1 buah	Utuh/Baik
14	Poster daftar piket	1 buah	Utuh/Baik
15	Kalender	1 buah	Utuh/Baik
16	Poster jadwal pelajaran	1 buah	Utuh/Baik

Ungaran, 04 Juni 2015  
 Observer,

Handika Ryan Suganda



## CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3  
Hari/Tanggal : 06 Januari 2016  
Waktu : 07.00 – 16.00 WIB  
Kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran  
Hasil :

Siswa masuk ke kelas pukul 07.00 dengan ditandai suara alarm. Selanjutnya duduk ke masing-masing tempat duduknya, dan guru memulai pelajaran dengan diawali berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru yang bernama Bu Ida melakukan absensi dengan membacakan daftar absen yang telah tersedia di kelas tersebut. Pelajaran tersebut berlangsung 2 jam pelajaran, yang berarti 2 x 45 menit, dan berakhir pukul 08.30, kemudian dilanjutkan pelajaran selanjutnya. Pada pukul 09.15 siswa dipersilahkan untuk istirahat yang pertama, setelah itu pembelajaran di dalam kelas dimulai kembali pada pukul 09.30 dengan mata pelajaran masih sama dengan sebelum istirahat. Pukul 10.15, pelajaran selesai dan dilanjutkan dengan pelajaran selanjutnya sampai pukul 11.45, berakhirnya jam pelajaran tersebut juga menandakan istirahat yang kedua selama 30 menit. Pukul 12.15 siswa masuk dan mulai pelajaran selanjutnya selama 2 jam pelajaran, setelah berakhir kemudian dilanjutkan dengan pelajaran terakhir yang dimulai pukul 13.45 sampai 15.15. Dan dijam itu juga alarm pulang dibunyikan untuk menandai berakhirnya jam pelajaran.

## Lampiran 8

## Instrumen Wawancara Siswa SPMA Negeri H. MOENADI

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?
2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?
3. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan penyebabnya kegiatan belajar di dalam kelas seperti itu?
4. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?
5. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?
6. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?
7. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?
8. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?
9. Apa Manfaat dari media pembelajaran?
10. Menurutmu, media pembelajaran yang baik tu yang seperti apa?
11. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?
12. Terkait dengan no. 11, jelaskan mengapa demikian?
13. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?
14. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah mengantuk?
15. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?
16. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?
17. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

## Lampiran 9

## Instrumen Wawancara Guru SPMA Negeri H. MOENADI

1. Mata pelajaran apa yang diampu oleh bapak/ibu guru?
2. Ketika melakukan proses mengajar di kelas, apakah bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran? Mengapa demikian?
3. Media pembelajaran apa saja yang pernah atau yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru?
4. Mengapa menggunakan media pembelajaran tersebut?
5. Seberapa sering bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran?
6. Menurut bapak atau ibu guru, media pembelajaran itu apa?
7. Menurut bapak/ibu guru, media pembelajaran yang baik itu seperti apa?
8. Menurut bapak/ibu guru, seberapa lengkapkah media pembelajaran yang tersedia?
9. Menurut bapak/ibu guru adakah perbedaan antara mengajar menggunakan media pembelajaran atau ceramah biasa?
10. Apa yang diharapkan oleh bapak/ibu guru dengan adanya media pembelajaran?

## Lampiran 10

**Daftar Informan Siswa dan Kode**  
**SPMA Negeri H. MOENADI**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aslikhah Anjarsari	AA	XI 3
2	Dian Nisrina	DN	XI 3
3	Feri Sustiwi	FS	XI 3
4	M. Abdul Aziz	MAA	XI 3
5	Umar Syarif	US	XI 1
6	Ardi Dewa Surya Jagad	ADSJ	XI 1
7	Aryati Sofiya	AS	XI 1
8	M. Bonar Fitrinto	MBF	XI 1
9	Lindania Eko Wati	LEW	XI 1
10	Ganung Wicaksono	GW	XI 1
11	Lewisinki Novalentin Naftaliance	LNN	XI 2
12	Abi Nugroho	AN	XI 2
13	Rizka Chusnul Muna	RCM	XI 2
14	Rizky Fajar Sutanto	RFS	XI 2
15	Novalia Putri A.	NPA	XI 2
16	Oriza Shavira Arifina	OSA	XI 4
17	Pujo Semedi	PS	XI 4
18	Dimas Permana	DP	XI 4
19	Tiyara Aji Suseno	TAS	XI 4
20	M. Hakim Ananda	MHA	XI 4
21	Ahmad Tsalits A.	ATA	XI 4

## Lampiran 11

**Daftar Informan Guru dan Kode  
SPMA Negeri H. MOENADI**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ari Wijayanto, S.Kom	GR01	Guru TIK dan ahli IT di SPMA Negeri H. MOENADI
2	Bambang H, SPd, M.Pd	GR02	Guru IPS
3	Ira Vianita, S. Pd	GR03	Guru Matematika
4	Indah Linawati, SPd	GR04	Guru Kimia
5	Astaningsih, SPd	GR05	Guru Bahasa Indonesia

## Lampiran 12

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 1

Hari, tanggal : Rabu, 06 Januari 2016

Waktu : 13.50

Kegiatan : Wawancara

Informan : Aslikhah Anjarsari

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena menurut saya biasanya fasilitas di dalam kelas lebih lengkap, sehingga pembelajaran terasa lancar.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Banyak, seperti seperangkat LCD proyektor, papan tulis, seperangkat komputer untuk presentasi.

4. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

5. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Media pembelajaran itu alat yang digunakan untuk menyalurkan pelajaran kepada siswanya atau enggak seperti alat peraga, kerangka tubuh manusia, struktur bunga, kemudia LCD proyektor, komputer dan laptop.

6. Apa manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Kalau menurut saya dapat mempermudah proses pembelajaran jadi tidak hanya terpaku kepada buku jadi pengetahuan bisa diambil dari internet kemudian ditampilkan di laptop.

7. Menurutmu, media pembelajran yang baik tu yang seperti apa?

Informan:

Menurut saya, media pembelajaran yang mudah dijangkau jadi materi di dalamnya juga luas tidak seperti buku. Misalnya materi yang bersumberkan dari internet kemudian ditampilkan melalui LCD proyektor agar lebih jelas dan dapat disaksikan di kelas.

8. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Kalau menurut saya menggunakan media pembelajaran.

9. Terkait dengan no. 11, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Kalau cuma ceramah itu kadang nggak mudeng maksudnya gimana. Kalau menggunakan media pembelajaran ada contohnya dan ada gambarannya.

10. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Sering. Menurut saya 30-50% guru menggunakan media pembelajaran.

Sisanya masih kadang-kadang menggunakan media kadang-kadang tidak menggunakan. Contohnya mata pelajaran yang tidak menggunakan media adalah mata pelajaran produktif, soalnya awal pembelajaran hanya teori dan mencatat setelah itu praktik lapangan.

11. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah mengantuk?

Informan:

Agak membosankan dan membikin mengantuk, terus kadang kalau membikin mengantuk nggak konsen.

12. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:



Menambah, karena media pembelajaran itu menambah materi dari yang ada di buku dan menambah referensi. Kadang materi di buku menggunakan bahasa baku sedangkan media pembelajaran kan lebih fleksibel tergantung gurunya sehingga mudah dipahami.

13. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Kalau menurut saya mending dicampur antara ceramah dengan media pembelajaran biar kita tetap bisa langsung tanya jawab kepada gurunya. Dapat mempererat kepada siswa. Jadi tidak hanya melihat media pembelajaran saja tapi melihat gurunya menerangkan sehingga memberikan penjelasan terhadap apa yang ditampilkan oleh media pembelajaran.

14. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya murid-murid lebih tertarik terus lebih mudah memahami, dapat menghilangkan rasa malas karena sudah ada media pembelajaran jadi tidak hanya ceramah saja. Kemudian bisa bervariasi media pembelajaran yang digunakan misalnya materi yang dimasukkan di powerpoint itu bisa dibuat semenarik mungkin ditambah animasi yang bergerak dan ditambah sound audio agar lebih menarik.

### CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 2

Hari, tanggal : Rabu, 06 Januari 2016

Waktu : 14.02

Kegiatan : Wawancara

Informan : Dian Nisrina

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Kadang-kadang menyenangkan kadang-kadang enggak.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Ya tergantung gurunya terus muridnya juga. Kan kadang ada murid rame ketika pelajarannya itu enak. Jadikan mengganggu. Terus kalau pelajarannya nggak enak malah kadang muridnya diam jadikan tidak ada yang bertanya.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Ada LCD proyektor, *sound system*, seperangkat komputer, ada alat kebersihan.

4. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah

5. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Media pembelajran menurut saya itu apa yang digunakan untuk menyalurkan pembelajaran itu dari guru ke siswa.

6. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

LCD dan proyektor, *sound system*, laptop, alat peraga untuk pelajaran biologi misalnya patung tumbuhan terus mata pelajaran matematika ada penggaris, bangunan-bangunan, kalau pelajaran kimia ada tabung reaksi.

7. Apa manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Manfaatnya menurut saya membantu mempermudah proses pembelajaran seperti waktu kegiatan praktik.

8. Menurutmu, media pembelajran yang baik tu yang seperti apa?

Informan:

Media pembelajaran yang baik menurut saya yang gampang disampaikan, mempermudah proses penyampaiannya dan mempermudah penerimaan materi kepada siswa.

9. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Kalau menurutku ditambah media pembelajaran karena mudah buat menyerapnya karena kita memperhatikan. Setelah itu diterangkan materi oleh guru jadi lebih mudah masuk saja.

10. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Menurutku hampir sering, misalkan matematika itu menggunakan media pembelajaran sambil diterangkan. Yang jarang menggunakan media pembelajaran adalah pelajaran produktif karena pelajaran produktif lebih sering di lahan.

11. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Kalau menurut saya nggak mudeng dengan materinya. Kemudian siswa malah rame dan tidak mendengarkan guru ceramah.

12. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Ya, menambah pemahaman karena nggak cuma disampaikan saja tapi ada gambaran-gambaran sesuai materi.

13. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Kalau menurut saya yang dipadukan dengan ceramah karena lebih interaktif karena setelah menggunakan media pembelajaran guru menerangkan materi jadi lebih jelas.

14. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Menurut saya agar siswa menambah pemahaman, tambah mengerti jadi lebih jelas lagi materinya.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 3

Hari, tanggal : Rabu, 06 Januari 2016

Waktu : 14.15

Kegiatan : Wawancara

Informan : Feri Sustiwi

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena di kelas tidak sekedar belajar, kita juga bermain dengan teman-teman.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Ada banyak, ada papan tulis, LCD, kipas angin, meja, kursi, seperangkat komputer, lampu, jam, alat kebersihan, buku dan Al Qur'an.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Kalau papan tulis itu untuk menulis materi oleh guru, LCD untuk kita presentasi itu perlu banget LCD, kipas angin agar ruangan tidak panas, lampu agar ruangan tidak gelap, alat kebersihan untuk membersihkan kelas.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Media pembelajaran itu kayak alat bantu untuk pembelajaran.

7. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Media pembelajaran seperti papan tulis, LCD proyektor kemudian ada alat peraga bangunan balok pada matematika dan pada mata pelajaran kimia di lab ada alat-alat kimia.

8. Apa manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Menurut saya bikin kita lebih tidak kesulitan dalam melakukan presentasi. Untuk papan tulis itu untuk guru dalam menuliskan materi agar dapat disaksikan seluruh siswa. kemudian saya lebih suka menggunakan papan tulis karena misalkan seperti pelajaran matematika itu menggunakan lcd itu saya malah jadi bingung namun bermanfaat juga sebetulnya.

9. Menurutmu, media pembelajran yang baik tu yang seperti apa?

Informan:

Kalau menurut saya media pembelajaran yang baik itu yang bisa membantu kita dalam pembelajaran dan tidak kesulitan lagi dalam menerima pelajaran.

10. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Ditambah media pembelajaran karena kalau misalkan kita mendengarkan ceramah itu sama saja menyulitkan. Misalkan matematika jika hanya ceramah itukan juga menyusahkan dan materinya tidak masuk sedangkan dengan menggunakan media kita tahu alur rumus materinya.

11. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Sering. Biasanya kita gunakan untuk presentasi terus juga tergantung guru mata pelajarannya. Misalnya matematika itu malah sering menggunakan, yang tidak pernah menggunakan misalnya olahraga.

12. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Ngantuk. Kalau menurut saya materinya juga nggak mudeng namun tergantung dengan gurunya soalnya kadang ada yang ceramah namun diluar materi pelajaran.



13. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Menambah. Kalau menurut saya contohnya pada presentasi itu kan kita diajari untuk bicara di dalam kelas. Tanpa adanya media pembelajaran dan presentasi di depan kelas kita nggak berani untuk maju kedepan dan presentasi karena itu menambah pengalaman kita.

14. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Menurut saya menggunakan media pembelajaran ditambah ceramah misalnya ketika media pembelajaran menampilkan rumus kemudian guru menjelaskan rumus tersebut.

15. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya media pembelajaran tetap digunakan dan diselingi dengan penjelasan detail dari gurunya karena itu menurut saya membuat kita semangat buat belajar.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 4

Hari, tanggal : Rabu, 06 Januari 2016

Waktu : 14.30

Kegiatan : Wawancara

Informan : M. Abdul Aziz

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Ya menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Menurutku, kadang-kadang kalau disuruh berkelompok itu bisa berdiskusi sekalian, bisa tanya-tanya kepada teman kelompok, soalnya kalau tanya kepada guru itu kan agak sulit.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Papan tulis, LCD, jam dinding, kipas angin, meja dan kursi, seperangkat komputer.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Kalau LCD itu enak, pelajaran nggak usah pakai ceramah karena langsung lihat materi di LCD, jika kurang paham terhadap materi bisa dianyakan langsung ke guru.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Alat untuk membantu pembelajaran, agar memudahkan siswa dalam menerima materi.

7. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Untuk memudahkan guru untuk menjelaskan. Untuk siswa, memudahkan memahami materi dan dapat menyimak isi materi. Kemudian untuk memperjelas penulisan dan kata-kata dari materi, karena dapat dilihat dari berbagai penjuru kelas.

8. Menurutmu, media pembelajaran yang baik itu yang seperti apa?

Informan:

Kalau menurutku, menggunakan media pembelajaran sambil guru ikut menjelaskan materi.

9. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Kalau menurutku senang ditambah media pembelajaran, karena kalau hanya ceramah bisa membikin ngantuk, kalau ditambah media pembelajaran ya agak enak ada gambar dan video.

10. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Sering sekali, biasanya matapelajaran biologi, kimia dan matematika. Sedangkan yang tidak pernah menggunakan media pembelajaran biasanya mata pelajaran produktif, soalnya banyak praktik di lahan.

11. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Jika hanya ceramah, biasanya bikin siswa-siswa ngantuk, kemudian tidak fokus kepada materinya, sehingga kadang paham kadang tidak paham materinya. Dan membuat ngantuk.

12. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Kalau menurut saya, menambah, karena dalam medianya terdapat penjelasan secara detail dan kemudian dijelaskan oleh guru.

13. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Menurutku, senang setengah ceramah-dan dibantu dengan media.

14. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, biar siswa lebih kreatif, lebih yang bagus-bagus secara belajarnya dan meningkatkan pemahaman siswa, tidak mengantuk, dan bisa diskusi serta tanya langsung.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 5

Hari, tanggal : Rabu, 06 Januari 2016

Waktu : 14.36

Kegiatan : Wawancara

Informan : Umar Syarif

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena biasanya guru saat pelajaran diselingi dengan bercanda, sehingga suasana tidak kaku.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

LCD, papan tulis, alat kebersihan, free Hotspot, komputer.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

LCD untuk memudahkan siswa maupun guru untuk mempresentasikan materi, kemudian komputer kelas untuk memudahkan guru agar tidak membawa-

bawa laptop kemudian untuk wifi, memudahkan siswa mencari materi di internet.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Menurut saya, media pembelajaran itu adalah suatu media untuk memudahkan guru untuk memberikan materi kepada siswa.

7. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Manfaatnya menurutku memudahkan siswa menerima materi, dan kemudian untuk guru juga tidak begitu repot untuk memberikan catatan kepada siswa.

8. Menurutmu, media pembelajaran yang baik itu yang seperti apa?

Informan:

Menurutku, mungkin ditambahkan video di dalam media pembelajarannya. Pernah digunakan video pembelajaran saat pelajaran biologi, isinya tentang alat reproduksi manusia. Misal, tentang proses sterilisasi, kemudian terbentuknya hormon.

9. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Ditambah media pembelajaran.

10. Terkait dengan no. 11, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena, menurut saya, siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan, kemudian guru juga tidak kerepotan.

11. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Ada yang sering, ada yang tidak. Biasanya yang menggunakan adalah mata pelajaran biologi, matematika. Dan mata pelajaran yang tidak sering adalah, produktif, bahasa jawa.

12. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Menurut saya itu monoton, bosan, dan kadang ngantuk. Dampaknya bikin kelas rame, soalnya siswa tidak konsen kepada materi pelajaran.



13. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Kalau menurutku, menambah, karena misal pelajaran matematika jika hanya penjelasan ceramah saja, siswa tidak akan paham, dan jika dengan media, didalamnya sudah ada cara penghitungannya.

14. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Menurut saya, senang yang setengah media pembelajaran dan setengah ceramah. Jadi guru tidak hanya menampilkan slide dan video saja, jadi guru juga menjelaskan materi. Jadi siswa akan lebih konsen.

15. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, siswa lebih meningkatkan aktivitas pembelajarannya, kemudian guru juga dimudahkan dengan media pembelajaran.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 6

Hari, tanggal : Kamis, 07 Januari 2016

Waktu : 10.41

Kegiatan : Wawancara

Informan : Ardi Dewa Surya Jagad

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Menurut saya, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang tidak tergantung gurunya. Jika gurunya menyenangkan, ya menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Menyenangkan tu belajarnya relax, santai dan sambil ada selingan bercandaan. Jika terlalu serius terus kan suasananya nggak enak, dan bosan.

Kemudian, galaknya guru juga mempengaruhi.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Di kelas saya tu ada proyektor, screen view, sound sistem dan lain-lain.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Manfaat LCD dan screen view itu buat presentasi, jika siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya. Sound sistem untuk test *listening* pelajaran bahasa inggris.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Seperti alat bantu untuk mengajar, menunjang siswa agar lebih kreatif belajarnya.

7. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Contohnya banyak, seperti video. Pernah digunakan untuk mata pelajaran bahasa inggris, yaitu untuk nonton film yang kemudian di analisa film tersebut.

8. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Manfaatnya agar siswa lebih mudah memahami pelajarannya.

9. Menurutmu, media pembelajaran yang baik tu yang seperti apa?

Informan:

Menurutku, yang baik itu yang mudah di mengerti oleh siswa.

10. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Di tambah media pembelajaran.

11. Terkait dengan no. 11, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena lebih menarik dan beda dengan ceramah saja.

12. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Sering sekali. Kadang seperti matematika itu menggunakan proyektor setiap pertemuan. Materi pembelajaran, misal menampilkan gambar-gambar, rumus matematika, pokoknya semua materi ada di dalam *powerpoint* Dan ada mata pelajaran yang tidak menggunakan media sama sekali seperti agama, PKN.

13. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah mengantuk?

Informan:

Boring, bosan.

14. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Kalau menurut saya sendiri ya menambah pemahaman bagi saya, karena saya lebih suka menggunakan media pembelajaran daripada guru ceramah terus ketika pelajaran.

15. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Selingan. Jadi tetap ada ceramah dan tetap menggunakan media pembelajara.

16. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, guru memberikan materi dengan media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa-siswanya, dan hasilnya siswa bisa mengerti dan siswa bisa berkreasi terhadap materi yang di berikan oleh guru.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 7

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 10.51

Kegiatan : Wawancara

Informan : Aryati Sofiya

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang nggak.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Kalau menurutku, tergantung gurunya sih. Kalau menyenangkan biasanya gurunya asik, kalau mengajar sambil bercanda. Tapi kalau yang nggak asik biasanya tegang. Karena jika gurunya asik, materinya mudah diterima siswa.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Ada LCD, Screen view, ada komputer tapi tidak tau masih fungsi atau tidak, alat kebersihan, meja kursi.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Kalau screen view dan LCD biasanya untuk bahan pembelajaran, kadang-kadang siswa dilihat materi pembelajarannya. Kadang guru menggunakan *powerpoint*.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Belum pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Mungkin, menurut saya media pembelajaran itu seperti LCD dan screenview di kelas.

7. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Setau saya Cuma LCD dan screenview.

8. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Jika dalam mata pelajaran kesenian tari, saat itu LCD menampilkan video tari-tarian, jadi siswa tau gerakannya.

9. Menurutmu, media pembelajaran yang baik itu yang seperti apa?

Informan:

Mungkin menurut saya yang bisa diterima oleh murid, sama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari oleh siswa.

10. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Lebih senang yang sama media pembelajaran, soalnya kalau ceramah saja bisa ngantuk, kalau sama media pembelajaran kan bisa terhibur dan tidak bosan.

11. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Ada beberapa guru yang sering menggunakan, bahkan setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Tapi juga ada guru yang sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran. yang sering contohnya matematika, seni budaya yang menampilkan tari-tarian, dan musik, bahasa inggris dengan menonton film, yang kemudian disuruh nyimpulin, dan suruh mencari unsur-unsur intrinsik.

12. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:



Ngantuk biasanya sih. Terus bosan juga, kemudian materi tidak tersampaikan.

13. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Menurutku sama yang di padukan dengan ceramah. Karena ceramahkan juga buat kebaikan.

14. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, murid-murid jadi mudah menerima pelajaran, nggak mudah bosan, dan gurunya lebih mudah ngajarnya. Serta ingin semua guru menggunakan media pembelajaran.

### CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 8

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 11.01

Kegiatan : Wawancara

Informan : M. Bonar Fitrinto

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Kadag-kadang menyenangkan, kadang tidak.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Yang tidak menyenangkan itu yang gurunya galak. Sedangkan yang menyenangkan itu guru yang santai, misal ada tugas gitu yang belum disuruh mengerjakan dulu. Karena berpengaruh juga terhadap siswa.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

LCD, Sound sistem, kipas angin.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

LCD itu untuk presentasi, buat nonton film dalam pembelajaran. biasanya mata pelajaran bahasa inggris yang menggunakannya untuk menonton film, seni budaya juga, biasanya untuk memaparkan video presentasi jenis-jenis alat presentasi.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah denger.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Alat yang digunakan untuk metode pembelajaran.”

7. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Buku, LCD proyektor, sama alat-alat praktek, contohnya yang ada di Lab kimia, Lab biologi yang isinya tengkorak manusia.

8. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Menurut saya mempermudah pembelajaran, biar cepet mudeng. Contohnya dalam pelajaran biologi itu bisa langsung ditunjuk organnya dan bisa di hafalkan.

9. Menurutmu, media pembelajaran yang baik tu yang seperti apa?

Informan:

Menurutku yang mudah dimengerti oleh siswa.

10. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Ya lebih baik di tambah media, biar tidak bosan. Karena jika ceramah saja itu membuat bosan dan ngantuk.

11. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Ya tidak sering-sering sekali, yang paling sering menggunakan adalah matematika.

12. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Ya bosan, biasanya ditinggal ngobrol sama teman, sehingga materinya tidak tersampaikan. Malah membuat pusing dan nggak mudeng.

13. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Kalau menurutku, ya sedikit menambah pemahaman di bandingin sama yang tidak menggunakan.

14. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Kalau saya senang yang full media ceramah, misalkan seperti menonton video untuk pembelajaran, yang kemudian disuruh mencari kesimpulannya.

15. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, siswa menjadi lebih baik, pintar dalam menerima materi, dan nggak bosan terhadap guru dan pelajarannya.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 9

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 11.11

Kegiatan : Wawancara

Informan : Lindania Eko Wati

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Kadang-kadang menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Tergantung dengan gurunya yang mengkondisikan kelas sama muridnya. Enaknya misal nggak terlalu serius, biasanya ada guru yang terlalu serius harus bisa memacu materi, pokoknya harus bisa, takut ketinggalan waktu dan bulannya. Jika terlalu serius, juga materi tidak masuk.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Yang pastinya ada LCD, *screenview*, ada komputer, laptop, alat kebersihan.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Misal LCD, dengan adanya LCD lebih memudahkan siswa menangkap materi, menangkap pelajaran, intinya mempermudah.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah, tapi belu, begitu jelas.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Media pembelajaran seperti pendukung pembelajaran.

7. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Yang saya tau Cuma LCD dan *Screenview* saja.

8. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Manfaatnya buat pendukung, agar lebih mudah menangkap pelajaran.

Contohnya ketika mata pelajaran kesenian, yang melihatkan video tari-tarian sehingga jadi paham tari-tarian dan kemudian di praktekkkan tari tersebut.

9. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Sekarang di SPMA hampir semua guru menggunakan media pembelajaran. yang tidak menggunakan biasanya mata pelajaran bahasa jawa, sedangkan yang sering menggunakan adalah mata pelajaran matematika.

10. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Kalau saya ngantuk, bosan. Materi yang saya terima juga sedikit saja, tidak semuanya, dan tidak maksimal.

11. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Pastinya menambah. Ya kan ada video dan suaranya, sehingga lebih jelas dan gampang diterima materinya oleh siswa.

12. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Pastinya kalau ada media pembelajaran, pastinya ada ceramahnya. Misal, jika di dalam media sedang menampilkan gerakan apa gitu, nanti gurunya menjelaskan.

13. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, materi pelajaran lebih gampang dimengerti oleh siswa.”



**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 10

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 11.21

Kegiatan : Wawancara

Informan : Ganung Wicaksono

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena gurunya baik sehingga materi yang diterima mudah dipahami.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Meja, kursi, kipas angin, papan tulis, meja guru, loker penyimpanan, alat kebersihan, LCD proyektor, komputer.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Kalau papan tulis untuk media guru mengajar. Proyektor untuk media pembelajaran juga.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Belum pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Yaitu cara guru mengajar agar mempermudah muridnya.

7. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Guru itu menganggap murid seperti kawan sehingga mempermudah murid memahami materi.

8. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Ditambah media pembelajaran.

9. Terkait dengan no. 11, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena dengan ceramah saja, siswa tidak bisa membayangkan materi dan jika dibantu dengan media pembelajaran siswa akan terbantu dengan gambaran dan penjelasan dari guru.

10. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Misal guru biologi itu setiap pelajaran menggunakan media pembelajaran dan sedangkan mata pelajaran yang hanya ceramah saja misalnya mata pelajaran produktif.

11. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Enggak bosan, soalnya diselingi bercanda.

12. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Iya menambah, karena tahu gambarannya materi seperti apa.

13. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Mempermudah murid dalam proses belajar kemudian menambah pemahaman materi yang guru berikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 11

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 11.48

Kegiatan : Wawancara

Informan : Lewisinki Novalentin Naftaliance

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Biasa saja dan tergantung gurunya. Banyak yang enak, biasanya yang enak itu menggunakan bahasa yang komunikatif, nggak yang tegang, nggak yang suka marah-marah.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Tapi menurutku, guru yang enak belum tentu materinya bisa diterima soalnya tergantung kepada anaknya dan penyampaian gurunya juga. Kalau gurunya menyenangkan tapi bahasanya tidak komunikatif aku juga susah menerimanya. Sedangkan guru yang galak sampai sejauh ini sih aku sekolah nggak bisa nerima materi dengan baik. Soalnya *mindset* nya gurunya sudah tidak enak.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Ada meja, kursi, LCD, proyektor, papan tulis, alat-alat kebersihan, laci, komputer.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Macam-macam. Seperti meja kursi itu untuk duduk dan mejanya untuk menulis. Kalau LCD itu bisa dipakai sama gurunya sebagai media pembelajaran, siswa juga bisa menggunakan untuk presentasi, biasanya menggunakan *powerpoint*. Kalau enggak digunakan untuk nonton film.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Setahu saya itu ada *sound system*, LCD proyektor, papan tulis, alat peraga. Misalnya biologi materi anatomi, itu menggunakan patung. Kemudian kimia biasanya menggunakan alat praktik di lab.

7. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Manfaatnya yaitu agar belajar lebih menyenangkan karena dengan menggunakan LCD ada yang bisa kita lihat, dan nggak hanya melihat tulisan saja. Sedangkan alat peraga kita bisa lebih mengerti misalkan kita lagi belajar bagian-bagian tubuh dan disediakan alat peraga tubuh manusia sehingga kita jadi mengerti lebih detail.

8. Menurutmu, media pembelajaran yang baik itu yang seperti apa?

Informan:

Menurut saya media pembelajaran yang baik itu yang nggak bikin ribet, kemudian yang memang benar-benar bermanfaat.

9. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Kalau menurut saya tergantung, kadang aku lebih suka mendengarkan guru yang ceramah saja tapi kadang-kadang aku juga suka dengan guru yang menggunakan media pembelajaran. Kan tergantung dengan mata pelajarannya, misalkan matematika yang menggunakan LCD itu kadang juga membuat bingung soalnya biasa menggunakan oret-oret di papan tulis.

10. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Lumayan sering sih. Apalagi kalau pelajaran matematika itu pasti menggunakan media pembelajaran. Kemudian pelajaran bahasa Inggris biasanya juga menggunakan. Yang nggak pernah biasanya pelajaran bahasa

jawa soalnya menurutku juga apa yang akan ditampilkan di media pembelajaran, soalnya biasanya gurunya senang hanya memberi soal kepada siswa. Kemudian fisika juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

11. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Tergantung, kalau gurunya ceramahnya enak nggak ngebosenin ya aku senang. Tapi kalau ceramahnya nggak enak ya bikin ngantuk dan materinya juga tidak akan masuk.

12. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Menurutku sih tergantung juga. Tergantung cara penyampaian gurunya, kalau gurunya menyampaikannya membingungkan ya nggak mudeng.

13. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Kalau menurutku tetap dicampur soalnya itu lebih komunikatif juga terus lebih optimal pembelajarannya.

14. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Pembelajaran lebih bisa optimal terus jadi penyampaiannya lebih bisa komunikatif dan bisa dimengerti kemudian tidak membosankan sehingga siswa bisa mengerti materinya.



**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 12

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 12.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Abi Nugroho

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena suasananya asik, teman-temannya asik, dan gurunya enak buat diajak diskusi. Kalau materi tergantung dengan guru dan materinya.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Ada LCD proyektor, komputer, *white board*, alat kebersihan.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Kalau LCD mempermudah proses pembelajaran.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Media pembelajaran itu alat untuk mempermudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar murid lebih mudah menerima materi yang diberikan.

7. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Contohnya materi yang ditampilkan lewat LCD.

8. Menurutmu, media pembelajaran yang baik tu yang seperti apa?

Informan:

Media pembelajaran yang baik adalah materi yang sama dari guru yang diberikan ke murid.

9. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Kalau menurut saya lebih suka ditambah media pembelajaran karena kalau ceramah saja bikin bosan.

10. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Menurutku sih beda-beda misal matematika itu setiap pelajaran pasti menggunakan LCD. Yang jarang misalkan PKN dan IPA dan menurut saya

enak menggunakan media karena didalam media sudah ada paparan materinya dan lebih jelas.

11. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah mengantuk?

Informan:

Yang saya rasakan itu bosan, kemudian mengantuk.

12. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Menambah, karena materi yang ditampilkan itu menarik perhatian contohnya materi yang ditampilkan itu ditambah gambar dan itu membuat siswa lebih mengerti.

13. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Kalau menurut saya tetap ditambah ceramahnya karena jika hanya media pembelajaran saja, siswa tidak bisa bertanya pada guru.

14. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, prestasi siswa meningkat terus guru juga lebih aktif membuat media karena perangkatnya kan sudah disediakan oleh sekolah sehingga bisa dioptimalkan.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 13

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 12.14

Kegiatan : Wawancara

Informan : Rizka Chusnul Muna

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Kadang menyenangkan kadang enggak, tergantung gurunya.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Yang nggak menyenangkan misalnya gurunya monoton, sedangkan yang menyenangkan itu yang ada bercandaannya dikit dalam pelajarannya.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

LCD, proyektor, buku, papan tulis.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Manfaat papan tulis itu untuk membantu guru menjelaskan materi, sedangkan LCD untuk memaparkan materi dan untuk presentasi.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Media pembelajaran adalah alat yang membantu pembelajaran agar mudah.

7. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Contohnya LCD proyektor.

8. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Agar presentasi itu lebih mudah, lebih menarik dalam pelajaran. Contoh pelajaran yang biasanya menggunakan adalah matematika, seni budaya. Biasanya untuk menerangkan contoh-contoh gambar atau video, biasanya video menari, melukis. Soalnya jika tidak menampilkan nggak semua siswa bisa mudah dimengerti sehingga harus dengan contohnya.

9. Menurutmu, media pembelajran yang baik tu yang seperti apa?

Informan:

Media pembelajaran yang baik itu yang gampang dimengerti oleh siswa dan gampang digunakan oleh guru.

10. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Kalau menurut saya lebih menyenangkan menggunakan media soalnya biar nggak bosan saja. Kalau ceramah kan bikin ngantuk.

11. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Nggak sering sih. Contoh mata pelajaran yang tidak menggunakan adalah produktif, PKN.

12. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Ya bosan dan ngantuk dan hasilnya nggak mudeng dengan pelajarannya.

13. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

“Kalau menurut saya senang yang dicampur dengan ceramah. Soalnya kalau matematika itu menggunakan media pembelajaran kan agak nggak mudeng jadi harus pakai coret-coretan di papan tulis sehingga yang ditampilkan di media pembelajaran tetap dijelaskan oleh gurunya.” (RCM/07-01-2016)

14. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya biar lebih mudah mengerti dan siswa lebih paham materinya.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 14

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 13.01

Kegiatan : Wawancara

Informan : Rizky Fajar Sutanto

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena selain banyak teman, saya bisa belajar dari hal-hal yang baru dari teman saya itu.

3. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan penyebabnya kegiatan belajar di dalam kelas seperti itu?

Informan:

Contohnya pada waktu kita pemaparan presentasi itukan ada sesi tanya jawab, tanya jawab itukan pasti ada kejadian yang menyenangkan. Ada yang diskusi sendiri terus kadang ada pertanyaan yang nagco otukan kesannya hiburan. Gurunya juga menyenangkan.

4. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Kipas angin, meja, kursi, papan tulis, LCD proyektor, komputer, sound, alat kebersihan.

5. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Misalnya proyektor itu membantu sebagai media pembelajaran ketika presentasi, jika tidak ada proyektor kan bisa presentasi tapi agak terbatas dalam menjelaskan materi presentasi.

6. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah tapi tidak begitu paham.

7. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Alat penunjang pembelajaran.

8. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

LCD proyektor.

9. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:



Contohnya Bu Ira dalam mata pelajaran matematika menerangkan lewat papan tulis itu beda dengan materi yang ditampilkan di proyektor sehingga lebih memahami materi.

10. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Menurut saya campur antara ceramah dengan menggunakan media pembelajaran. Jadi misal ceramah saja itu pasti kita ngantuk sehingga ceramah dengan media pembelajaran gitu kesannya lebih paham.

11. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Menurut saya sudah banyak yang menggunakan media pembelajaran. Biasanya tergantung dengan materi, jika praktik lahan itukan tidak mungkin menggunakan media pembelajaran.

12. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Saya dengarkan dan saya paham materi yang dijelaskan.

13. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Kalau menurut saya menambah pemahaman, karena misalnya menampilkan film pada pelajaran biologi pada materi fase-fase kelahiran trisemester pertama. Sehingga kita bisa memahami.

14. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Menurut saya, senang yang menggunakan media pembelajaran yang dicampur dengan ceramah.

15. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya belajar lebih menyenangkan sehingga kita lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 15

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 13.11

Kegiatan : Wawancara

Informan : Novalia Putri A.

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Asik sih.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Tergantung gurunya. Kalau gurunya ngajarnya asik ya asik, kalau gurunya ngajarnya terlalu serius kayak matematika itu kita ya serius. Sedangkan yang tidak menyenangkan itu yang terlalu serius karena materinya tidak tersampaikan dengan baik.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Kipas angin, papan tulis, meja, kursi, lampu, LCD proyektor.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Kursi buat duduk, meja buat nulis, LCD buat presentasi.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Media pembelajaran itu alat untuk pembelajaran. Manfaatnya sarana pembelajaran agar lebih praktis dalam pembelajaran.

7. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

LCD proyektor, papan tulis, kemudian alat-alat pembelajaran yang ada di lab.

8. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Misalkan dalam pelajaran BK menampilkan video pembelajaran untuk melatih konsentrasi dan mendeskripsikan gambar, hasilnya kita jadi lebih mengerti apa maksud dari gambar yang ditampilkan di media pembelajaran.

9. Menurutmu, media pembelajaran yang baik itu yang seperti apa?

Informan:

Media pembelajaran yang baik adalah manual pakai papan tulis setelah itu siswa maju satu-persatu untuk menjawab, soalnya saya tidak terlalu suka menggunakan LCD.

10. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Menurut saya digabung soalnya jika ceramah saja itu monoton dan membosankan.

11. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Menurut saya masih jarang guru menggunakan media pembelajaran, banyaknya masih ceramah. Yang jarang menggunakan itu pelajaran PKN dan bahasa indonesia, sedangkan yang sering menggunakan itu matematika.

12. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Bosan, ngantuk, jenuh, jadi nggak semangat. Sehingga tidak paham materi.

13. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Kalau menurut saya menambah, karena sebenarnya menggunakan media pembelajaran itu lebih cepat, cuma cepatnya itu yang mbikin aku nggak mudeng. Namun jika di pelajaran BK ketika media pembelajaran menampilkan gambar itu memudahkan siswa dalam mendeskripsikannya.

14. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Dicampur manual. Contohnya seperti pelajaran biologi sehingga pelajaran lebih mudah diterima.

15. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya semoga siswa lebih disiplin waktu, lebih fokus dalam pelajaran.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 16

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 13.25

Kegiatan : Wawancara

Informan : Oriza Shavira Arifina

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Ya cukup menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena pelajarannya efektif dan guru-gurunya juga asik.

3. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan penyebabnya kegiatan belajar di dalam kelas seperti itu?

Informan:

Karena gurunya punya cara dan metode tersendiri dalam pembelajaran dan itu membuat kita nggak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang tidak menyenangkan itu biasanya guru tidak fokus sama siswanya jadi beliau terkadang punya kegiatan sendiri sehingga kita itu dibiarkan. Sedangkan yang menyenangkan yaitu guru yang mampu

memahami siswanya itu seperti gimana, sehingga siswa merasa nyaman dan belajarpun efektif.

4. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

LCD proyektor, kipas angin.

5. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Manfaatnya yaitu mempermudah kegiatan pembelajaran, lebih asik, dan tidak membosankan.

6. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

7. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Alat-alat bantu dalam pembelajaran.

8. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Laptop, LCD proyektor, sound sistem.

9. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Mempermudah pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton.



10. Menurutmu, media pembelajaran yang baik itu yang seperti apa?

Informan:

Media pembelajaran yang baik itu tentunya yang sudah disiapkan dari guru secara baik, tidak ada kesalahan teknis.

11. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Dengan dibantu media pembelajaran.

12. Terkait dengan no. 11, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena lebih asik tidak monoton pasti juga banyak hal-hal baru yang kita temukan. Kalau ceramah saja kan lama-kelamaan ngantuk, bosan di kelas.

13. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Cukup sering. Misalkan pelajaran matematika, bahasa inggris. Sedangkan yang nggak pernah bahasa jawa dan bahasa indonesia. Guru yang tidak sering menggunakan media pembelajaran menurut saya mungkin beliau kurang biasa dengan media pembelajaran terus juga belum terlalu sadar dengan teknologi.

14. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Yang saya rasakan mungkin awalnya saya bisa menerima materi namun lama-kelamaan cenderung bosan sehingga nantinya kurang efektif dan saya kurang paham dengan materi pelajarannya.

15. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Ya menambah, karena mungkin dari media pembelajaran kan guru bisa menggunakan *video*, *powerpoint* dan sesuai dengan kebutuhan materinya sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi.

16. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Kalau menurut saya seimbang karena masak kita hanya disediakan dari media pembelajaran saja kan juga belum tentu paham sehingga guru juga harus menjelaskan setelah itu.

17. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya pastinya siswa-siswa bisa lebih mudah menangkap inti dari pelajaran kemudian tidak bosan di sekolah, betah di kelas, lebih asik dalam pelajaran.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 17

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 13.34

Kegiatan : Wawancara

Informan : Pujo Semedi

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Kalau saya di kelas itu tidak terlalu menyenangkan, karena saya tipikal orang lapangan. Makanya saya pilih SMK itu karena tipikal orang di lapangan.

2. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

LCD, komputer, alat kebersihan.

3. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

Manfaat LCD biasanya untuk menjelaskan materi oleh guru.

4. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Belum.

5. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Mungkin LCD dan papan tulis.

6. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Manfaatnya untuk menjelaskan materi pelajaran.

7. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Kalau ceramah saja, menurut saya mudah membuat bosan namun jika menggunakan LCD itu saya juga kurang paham. Saya lebih suka menggunakan alat peraga kalau tidak terjun langsung ke lapangan.

8. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Kalau saya kurang paham soalnya gurunya beda-beda. Ada yang nanti siswanya tanya dijawab, ada juga yang dibiarkan.

9. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Belum tentu, kadang saya suka namun kadang nggak suka karena media pembelajaran yang sifatnya audio visual itu kurang bisa saya pahami tapi kalau nyata seperti alat peraga itu malah lebih mudah dipahami.

10. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya media pembelajaran lebih dipertajam lagi kemudian diperbanyak juga dan menambah fasilitas-fasilitas yang kurang.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 18

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 14.07

Kegiatan : Wawancara

Informan : Dimas Permana

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Kadanga menyenangkan, kadang tidak

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena tergantung guru pelajarannya

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Meja, kursi, kipas angin, papan tulis, meja guru, loker penyimpanan, alat kebersihan, LCD proyektor, komputer.

4. Jelaskan manfaat-manfaat dari fasilitas yang ada di dalam kelas?

Informan:

LCD proyektor, alat peraga di Lab.

5. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Belum pernah.

6. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Kurang tahu

7. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Mungkin untuk pembelajaran

8. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah mengantuk?

Informan:

Ya bosan, karena kaya lagi dengerin dongeng. Jadinya mengantuk

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 19

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 13.46

Kegiatan : Wawancara

Informan : Tiyara Aji Suseno

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena kalau seandainya gurunya bisa membuat muridnya itu terkesan dengan pelajarannya, cara bertutur kata, cara tingkah lakunya dan cara menerangkannya kepada siswa itu baik maka murid akan merasa senang. Namun jika biasa-biasa saja muridnya juga akan biasa saja. Semuanya tergantung dari penyampaian guru.

3. Sebutkan, fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas mu?

Informan:

Kipas angin, proyektor, LCD.



4. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Belum.

5. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Nggak tahu, mungkin media untuk proses pembelajaran.

6. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Tidak tahu.

7. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Mungkin untuk membantu proses pembelajaran.

8. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Bosan, dan ngantuk. Hasilnya materi tidak masuk.

9. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Yang saya harapkan semoga media pembelajaran sering digunakan.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 20

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 13.57

Kegiatan : Wawancara

Informan : M. Hakim Ananda

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Kadang menyenangkan, kadang tidak.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Menurut ku, kalau menyenangkan tu saat gurunya menjelaskan pelajaran, bisa membuat siswa paham materi, yang tidak menyenangkan ketika materi yang dijelaskan tidak dipahami oleh siswa.

3. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah.

4. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Laptop, proyektor, *powerpoint*, video pembelajaran contohnya pada pelajaran biologi, yaitu menggunakan video pembelajaran tentang alat reproduksi.

5. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Menurut saya, tambah mengerti dalam materi pembelajarannya, sehingga jika hanya dijelaskan lewat ceramah saja kemungkinan nggak faham.

6. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Kalau saya lebih senang dibantu dengan media pembelajaran.

7. Terkait dengan no. 11, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena seru, dan membikin semangat siswa.

8. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Ya sering, tapi ya ada yang masih ceramah aja. Biasanya pelajaran produktif.

9. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah ngantuk?

Informan:

Ya ngantuk. Dan dampaknya kadang materinya dapat dipahami, kadang juga tidak. Tapi jika sudah ngantuk ya tetap nggak paham.

10. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Iya bisa jadi, karena biasanya media pembelajaran nggak bikin bosan, beda dengan yang hanya ceramah, yang mudah bikin bosan.

11. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, jika menggunakan media pembelajaran terlalu sering siswa mudah memahami materi, dan tidak mudah bosan.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 21

Hari, tanggal : Rabu, 07 Januari 2016

Waktu : 14.19

Kegiatan : Wawancara

Informan : Ahmad Tsalits A

Tempat : Halaman kelas

Uraian :

1. Bagaimana kegiatan belajar di dalam kelas? Apakah menyenangkan atau tidak?

Informan:

Ya menyenangkan.

2. Terkait dengan pertanyaan no. 1, jelaskan mengapa demikian?

Informan:

Karena temannya asik-asik, dan gurunya bisa di ajak becanda. Yang nggak enak seperti pelajaran yang terlalu serius.

3. Apakah kamu pernah mendengar istilah media pembelajaran?

Informan:

Pernah, tapi tidak terlalu paham.

4. Apa yang kamu ketahui tentang media pembelajaran?

Informan:

Mungkin, media untuk pembelajaran

5. Apa saja sih media pembelajaran menurutmu?

Informan:

Setahu saya Cuma LCD proyektor.

6. Apa Manfaat dari media pembelajaran?

Informan:

Gambar lebih jelas dibandingkan dengan yang ada di buku. Apalagi jika menggunakan video pembelajaran yang terdiri dari suara dan gambar.

7. Lebih suka memperhatikan guru menjelaskan materi dengan ceramah atau dengan di tambah media pembelajaran?

Informan:

Menurut saya, lebih senang di ditambah media.

8. Seberapa sering guru mu menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar di dalam kelas?

Informan:

Masih kadang-kadang. Biasa yang belum menggunakan masih banyak.

9. Apa yang kamu rasakan jika menyaksikan guru yang menjelaskan materi dengan berceramah? Apakah mengantuk?

Informan:

Kadang membosankan, mengantuk dan materinya juga nggak paham.

10. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru?

Informan:

Ya menambah.

11. Jika senang dengan guru yang menggunakan media pembelajaran, biasanya senang full dengan media pembelajaran atau di padukan dengan ceramah?

Informan:

Kalau saya, lebih suka dicampur kalau bisa, soalnya jika dipadukan antara media pembelajaran dan ceramah, maka lebih asik.

12. Apa yang diharapkan dengan digunakan media pembelajaran oleh guru?

Informan:

Harapan saya, sebaiknya lebih sering digunakan, agar penjelasan materi lebih jelas, dan agar lebih tidak bosan.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 22  
Hari, tanggal : Senin, 05 Januari 2016  
Waktu : 11.03  
Kegiatan : Wawancara Guru  
Informan : Ari Wijayanto, S.Kom  
Tempat : Laboratorium Komputer  
Uraian :

1. Bagaimana kondisi riil media pembelajaran yang ada di SPMA H. Moenadi?

Informan:

Secara riil media pembelajaran di SPMA sudah lengkap, namun semua tergantung kembali kepada guru yang bersangkutan, apakah mau menggunakan media yang tersedia tersebut atau tidak.

2. Berapa jumlah kelas yang ada di SPMA?

Informan:

Jumlah kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran ada 12 kelas, 6 Laboratorium, dan 2 Lab outdoor.

3. Media pembelajaran apa saja yang terdapat di tiap kelas?

Informan:

Seperangkat alat computer, LCD dan Proyektor, laptop guru, buku pegangan siswa

4. Kira-kira berapa jumlah media pembelajaran dalam satu kelas?

Informan:

Tiap kelas terdapat 1 perangkat computer, LCD dan proyektor



5. Bagaimana kualitas media pembelajaran yang ada?

Informan:

Secara kualitas, perangkat media computer tiap kelas termasuk lengkap dan memenuhi. Namun, perangkat penunjang media interaktif yang masih kurang karena guru kurang paham dan kurang ahli jika harus membuatnya. Biasanya guru hanya mengunduh dari internet, itu saja masih sedikit dari jumlah guru yang ada.

6. Siapa yang membuat media pembelajaran, apakah dari guru itu sendiri, atau ada pihak yang membuat?

Informan:

Belum ada, biasanya guru mencari sendiri dari internet.

7. Bagaimana pengadaan media itu sendiri? Mandiri? Apa bantuan dana eksternal?

Informan:

Pengadaan perangkat media pembelajaran seperti LCD Proyektor yang bersifat fisik biasanya masuk kedalam APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah sehingga pengadaan tersebut berlangsung setahun sekali. Karena, SPMA berbeda dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yang dapat menggunakan anggaran seperti BP3 untuk melakukan pengadaan kebutuhan. Di SPMA, dana seperti BP3 masuk ke khas daerah terlebih dahulu yang kemudian diturunkan ke APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, baru turun ke pihak SPMA.

8. Kapan biasanya pengadaan media pembelajaran dilaksanakan?

Informan:

Pengadaan biasanya tiap 1 tahunan.

9. Yang bertanggung jawab melakukan perawatan terhadap media pembelajaran, apakah guru atau pihak ke3 seperti tukang servis?

Informan:

Tergantung kerusakan, biasanya jika ada kerusakan, saya yang mengeceknya, jika masih bisa di perbaiki ya di perbaiki, namun kalau sudah fatal maka perlu ke tukang servis atau ke servis center.

**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 23

Hari, tanggal : Selasa, 06 Januari 2016

Waktu : 11.24

Kegiatan : Wawancara Guru

Informan : Bambang H, SPd, M.Pd

Tempat : Ruang Guru

Uraian :

1. Mata pelajaran apa yang diampu oleh bapak/ibu guru?

Informan:

IPS

2. Ketika melakukan proses mengajar di kelas, apakah bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran? Mengapa demikian?

Informan:

Pernah, yang pertama mempermudah penyampaian materi, yang kedua siswa juga lebih mudah menangkap materi kemudian juga menarik perhatian.

3. Media pembelajaran apa saja yang pernah atau yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru?

Informan:

Media pembelajaran biasanya LCD proyektor, karena disini fasilitas yang ada di kelas-kelas itu kan LCD. Kemudian papan tulis, itukan juga termasuk media, kemudian poster-poster, kemudian ya peralatan-peralatan yang ada dikelas saja untuk pembelajaran.

4. Mengapa menggunakan media pembelajaran tersebut?

Informan:

Dalam pemilihan media itu yang pertama harus mengetahui kondisi sekolah, berarti apa media yang dipunyai, soalnya kita nggak mungkin mengadakan media yang mahal-mahal. Karena itu kemampuan sekolah. Yang ada di sekolah kita manfaatkan. Kemudian yang kedua karakteristik siswa. Jadi siswa yang disukai dengan media yang bagaimana, jangan sampai kita membeli mahal-mahal tapi siswa tidak suka dengan media ini.

5. Seberapa sering bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran?

Informan:

Sebenarnya kalau keinginan seseringnya ya, tapi karena kita melihat karakteristik siswa jadi kita banyak menggunakan model-model pembelajaran yang berbeda, jadi kita kadang ceramah bervariasi menggunakan perangkat LCD, kadang malah yang memanfaatkan LCD siswa, tapi kadang kita juga ceramah tanpa menggunakan LCD, kadang siswa diskusi saja, diskusi kelompok nggak perlu menggunakan LCD, kita Cuma menggunakan lembar-lembar soal latihan. Kemudian sebetulnya ada beberapa kelas yang rusak dan tidak memungkinkan kita untuk angkat-angkat seperangkat LCD proyektor karna hanya ada cadangan 1 dan menghabiskan waktu.

6. Menurut bapak atau ibu guru, media pembelajaran itu apa?

Informan:

Media itu kan artinya alat, jadi dalam dunia pendidikan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, membantu

menyampaikan materi dengan tujuan mempermudah, menarik perhatian siswa dan lain-lain.

7. Menurut bapak/ibu guru, media pembelajaran yang baik itu seperti apa?

Informan:

Yang pertama, yang sesuai dengan kemampuan sekolah, yang kedua dan terutama adalah sesuai dengan karakteristik siswa artinya mudah dipahami siswa, siswa suka dengan media tersebut.

8. Menurut bapak/ibu guru, seberapa lengkapkah media pembelajaran yang tersedia?

Informan:

Ya sejauh ini kita menggunakan seperangkat LCD proyektor, sedangkan untuk koneksi internet itu kita agak *nyanggrek* (susah terhubung dengan internet), kalau kelas kita di pojok-pojok itu kurang, sehingga apa yang akan kita tampilkan kadang kita tidak bisa langsung terkoneksi ke internet. Karena wifi sekolah masih terpusat, jadi seperti kelas-kelas bawah itu lancar, tapi kalau sudah di pojok-pojok itu sudah tidak bisa.

9. Menurut bapak/ibu guru adakah perbedaan antara mengajar menggunakan media pembelajaran atau ceramah biasa?

Informan:

Yang pertama, ada sisi baik dan buruknya ya, tapi kalau media ceramah saja saya kira membosankan, siswa mudah bosan, mudah mengantuk dan kurnag menarik.

10. Apa yang diharapkan oleh bapak/ibu guru dengan adanya media pembelajaran?

Informan:

Yang pertama siswa memahami materi, kemudian tertarik dengan pembelajaran, kemudian mudah dipahami oleh siswa.

## CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 24  
Hari, tanggal : Selasa, 06 Januari 2016  
Waktu : 12.06  
Kegiatan : Wawancara Guru  
Informan : Ira Vianita, S. Pd  
Tempat : Ruang Guru  
Uraian :

1. Mata pelajaran apa yang diampu oleh bapak/ibu guru?

Informan:

Matematika

2. Ketika melakukan proses mengajar di kelas, apakah bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran? Mengapa demikian?

Informan:

Ya, untuk mempermudah anak untuk gampang menerima pelajarannya. Dan, tergantung materinya sehingga tidak semua menggunakan media.

3. Media pembelajaran apa saja yang pernah atau yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru?

Informan:

Kalau media yang pernah saya gunakan disini itu alat peraga, jadi alat peraga itu untuk materi seperti bangunan ruang, terus bangunan 3 dimensi, seperti balok itukan harus ada alat peraga walaupun tidak sedetail waktu siswa masih SMP, karena di SMK alat peraga lebih abstrak, cuman tetap masih butuh. Kemudian yang lainnya menggunakan LCD proyektor dengan menampilkan *powerpoint*. Baru itu saja sih. Inginnya sih lebih *update* lagi seperti

menggunakan media *Flash* untuk presentasi karena anak bisa belajar sendiri dan ada panduan suaranya contohnya menyuarakan definisi eksponen. Beda dengan *powerpoint* yang harus tetap ada pendampingan guru, sehingga dengan menggunakan *flash* dapat mengatasi perkembangan anak yang berbeda-beda. Jadi siswa yang sudah berkembang duluan tidak perlu menunggu siswa yang lain karena dapat belajar secara individu.

4. Mengapa menggunakan media pembelajaran tersebut?

Informan:

Kalau menurut saya, yang jelas waktu, karena materi pelajaran matematika kan banyak sedangkan kemampuan anak SMK itu berbeda dengan anak SMA, jadi kalau saya gunakan manual seperti menulis di papan tulis, pertama waktunya habis tapi ketika saya menggunakan media misal saya akan menggambar grafik tinggal klik jalan. Yang penting kita membuat medianya saja yang lebih interaktif. Jadi tetap ada tanya jawabnya dan tidak hanya memberikan informasi misalkan ada pertanyaan kemudian siswa menjawab lalu baru keluar hasilnya. Sehingga waktu lebih efisien. Kedua, agar lebih menarik perhatian siswa jadi biar anak tidak mudah bosan apalagi matematika itu kan susah. Jika hanya ceramah siswa mudah bosan terus ngantuk, kalau menggunakan media mereka lebih tertarik dan guru ngontrol anaknya lebih mudah karena kita fokusnya tidak ke papan tulis namun langsung ke siswa beda dengan kita menulis di papan tulis harus tengok ke belakang untuk mengontrol siswa. Kemudian kualitas belajar anak meningkat, jadi karena kalau menggunakan media kita bisa menyiapkan soal secara banyak



sedangkan jika manual akan membutuhkan waktu yang lama dengan soal yang banyak. Dan itu menurut saya dengan menggunakan media dapat meningkatkan kualitas anak.

5. Seberapa sering bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran?

Informan:

Saya setiap masuk kelas pasti menggunakan media soalnya merasa terbantu jadi kita bisa kasih materi yang detail tapi waktunya singkat. Jadi kita kasih pertanyaan serta menampilkan gambar sesuai dengan yang saya inginkan, tinggal mencari di internet dan bisa saya gunakan dimana saja karena media tersebut fleksibel dan dapat digunakan dimana saja. Siswa bisa menggunakan di rumah dan tidak harus bertemu di dalam kelas walaupun membikinnya agak repot dan sedikit lama tapi jika sudah jadi kan tinggal menggunakan sehingga saya menggunakannya setiap hari karena disini kan tersedia perangkat LCDnya.

6. Menurut bapak atau ibu guru, media pembelajaran itu apa?

Informan:

Kalo menurut saya, media itu segala sesuatu yang bisa mempermudah kita untuk menyampaikan materi ke siswa agar mudah diterima, agar bisa dipahami siswa bahkan kalau bisa media itu membuat siswa itu lebih berkembang, berpikir diluar yang kita ajarkan jadi kita belum menjelaskan, mereka sudah bertanya.

7. Menurut bapak/ibu guru, media pembelajaran yang baik itu seperti apa?

Informan:

Kalau menurut saya media yang baik itu misalkan jika menggunakan *powerpoint* kita jangan terlalu informatif dalam memberikan materi jadi di *powerpoint* nya itu kita munculkan pertanyaan-pertanyaan yang membangun siswa untuk berpikir. Jadi tidak hanya memberikan siswa informasi materi. Kemudian media harus menarik jadi kita munculkan gambar, kalau tidak kita munculkan permasalahan yang sesuai dengan materi dengan kehidupan sehari-hari soalnya jika berkaitan mereka lebih mudah mengingatnya.

8. Menurut bapak/ibu guru, seberapa lengkapkah media pembelajaran yang tersedia?

Informan:

Kalau menurut saya, perpustakaan kan juga termasuk media kan. Soalnya di dalamnya terdapat banyak buku, materi pelajaran, kemudian wifi untuk menghubungkan ke internet. Contohnya saya memberikan tugas siswa untuk mencari macam-macam matriks di internet dan sebutkan sumbernya dan dikumpulkan lewat *email*. Kemudian seperangkat LCD proyektor kan sudah tersedia semua tiap kelas dan dapat digunakan semuanya sedangkan listrik sendiri disini kan juga ada mesin genset sehingga ketika listrik padam, saya tetap dapat menggunakan medianya. Namun kendalanya disini adalah kekurangan seperangkat audio karena tidak setiap kelas dilengkapinya. Sehingga untuk saya menampilkan film agak susah karena audionya tidak ada di semua kelas jadi harus meminjam di TU. Serta terdapat alat peraga yang

bisa digunakan contohnya bangun ruang, bangun dimensi 2, bangun dimensi 3.

9. Menurut bapak/ibu guru adakah perbedaan antara mengajar menggunakan media pembelajaran atau ceramah biasa?

Informan:

Kalau menurut saya, ya jauh sekali. Lebih mending menggunakan media karena dulu sebelum ada media pembelajaran, saya full ceramah dan itu melelahkan sekali sehingga jauh sekali dari daya tangkap anak dan waktu yang digunakan dibandingkan dengan menggunakan media. Kualitas pembelajaran juga meningkat, terus juga anaknya lebih fokus.

10. Apa yang diharapkan oleh bapak/ibu guru dengan adanya media pembelajaran?

Informan:

Kalau menurut saya, harapan saya dengan adanya media, menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa dan tujuan saya sebenarnya itu karena matematika itu susah jadi saya ingin menimbulkan minat siswa terhadap matematika, untuk hasil belajar ya pelan-pelan juga meningkat. Sehingga saya berharap jika minat siswa meningkat, kualitas belajar juga akan meningkat dan hasilnya pun akan lebih baik.

### CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 25

Hari, tanggal : Selasa, 06 Januari 2016

Waktu : 11.54

Kegiatan : Wawancara Guru

Informan : Indah Linawati, SPd

Tempat : Ruang Guru

Uraian :

1. Mata pelajaran apa yang diampu oleh bapak/ibu guru?

Informan:

Kimia

2. Ketika melakukan proses mengajar di kelas, apakah bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran? Mengapa demikian?

Informan:

Iya, karena untuk memudahkan pembelajaran, untuk membuat variasi pembelajaran biar anak tidak merasa bosan.

3. Media pembelajaran apa saja yang pernah atau yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru?

Informan:

Kalau medianya, saya biasanya kalau di dalam kelas pakainya PPT (*Powerpoint*), LCD proyektor, kemudian laptop, kalau yang selain itu biasanya kemarin saya menggunakan *Edmodo*. Jadi, kadang modul sudah saya masukan ke *Edmodo* nanti anak bisa nagmbil dari *edmodo*. Terus tugas itu bisa dikirim dan mengumpulkan juga bisa disitu. Kadang nilai atau *assessment* itu juga

dimasukan di *Edmodo*. Pengumuman-pengumuman apa yang besok dikerjakan oleh anak juga bisa dimasukkan di *Edmodo*.

4. Mengapa menggunakan media pembelajaran tersebut?

Informan:

Ya pelajaran saya kan Kimia, yang pertama itu anak SMK kan kimia itu tidak begitu menarik bagi mereka karena kimia itu kan susah, ada hafalan, penalaran dan penghitungan juga harus bisa. Kemudian selain itu anak kalau hanya menerangkan soal-soal kan membuat bosan, maka menurut saya harus ada variasi untuk visualnya itu harus menarik dan juga langsung di aplikasikan dengan kehidupan sehari-hari bisa melihat langsung dari media pembelajarannya itu. Dan lebih mudah, jadi dengan digunakannya *Powerpoint* kan lebih ringkas, kalau menggunakan LKS itu masih terlalu luas.

5. Seberapa sering bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran?

Informan:

Kalau itu, sebetulnya saya sering sekali, cuman ketika saya mengejar soal-soal itu pertama sama pakai media LCD dan proyektor, setelah itu waktu latihankan saya suruh anak membuat kelompok. Yang pasti setiap pembelajaran awal, saya menggunakan media itu, tapi kalau sudah mengerjakan soal-soal maka mereka berkelompok, dan setiap mereka presentasi, mereka juga menggunakan LCD proyektor.

6. Menurut bapak atau ibu guru, media pembelajaran itu apa?

Informan:

Media pembelajaran ya, fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung ketika kita menyampaikan materi ke siswa, untuk mempermudah, untuk mengaktifkan siswa dan sangat membantu media pembelajaran itu menurut saya.

7. Menurut bapak/ibu guru, media pembelajaran yang baik itu seperti apa?

Informan:

Media pembelajaran yang baik itu yang bisa efektif dan efisien, menarik, bisa mendukung atau menjadikan siswa lebih bersemangat.

8. Menurut bapak/ibu guru, seberapa lengkapkah media pembelajaran yang tersedia?

Informan:

Kalau medianya menurut saya sudah cukup dan sudah disediakan, cuman kita saja yang belum memaksimalkan. Kemudian misal kalau saya menggunakan *Edmodo* kadang ada beberapa siswa yang senang, tapi ada beberapa siswa yang tidak karena masih belum bisa *Log in*. Itu lah salah satu kendalanya, dan misal anak yang tidak memiliki kuota internet dirumah tapi di sekolah di sediakan internet gratis, namun anak kadang lebih tertarik untuk membuka *Facebook* dibandingkan *Edmodo* misalkan begitu. Sebetulnya kalau menurut saya, guru ketika mengajar 6 jam itu capek, dan media itu juga harus dipersiapkan, misal sebelum ngajar, itu bisa dicek terlebih dahulu. Kalau saya materi dalam *Powerpoint* kan banyak, namun ketika waktunya mendesak

berarti *Powerpoint* yang mana yang harus saya tampilkan sesuai dengan waktunya.

9. Menurut bapak/ibu guru adakah perbedaan antara mengajar menggunakan media pembelajaran atau ceramah biasa?

Informan:

Kalau menurut saya ya sangat berbeda, kalau hanya ceramah itu anak lebih mudah bosan, kalau menggunakan media terus menerus anak juga lama-lama akan bosan. Sebetulnya menggunakan media saja itu belum cukup kalau metode pembelajarannya kurang tepat. Kalau saja sudah menggunakan media dan menggunakan ceramah saja, anak lama-lama juga akan bosan, beda dengan menggunakan metode proyek lapangan. Saya pernah menggunakan metode proyek, karena mata pelajaran saya kimia, maka metode proyek yang saya gunakan disitu anak saya suruh membuat hidroponik dari menanam sampai panen, disisi lain, karena metode proyek itu harus menggunakan banyak waktu sehingga hasilnya anak pun juga ikut senang dengan pembelajarannya, tapi, materi kimianya sendiri yang intinya justru kadang anak tidak tersampaikan. Yang tersampaikan malah materi produktifnya tidak mata pelajaran kimianya. Jadi tidak hanya media saja sebenarnya, namun metode juga berpengaruh.

10. Apa yang diharapkan oleh bapak/ibu guru dengan adanya media pembelajaran?

Informan:

Yang pertama, anak lebih memahami materi pembelajaran, anak bisa mengaplikasikan ketika ia belajar dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, dia belajar itu tidak hanya membayangkan saja. Dengan adanya media pembelajaran, bisa menampilkan gambaran sesuai dengan materi dan kehidupan sehari-hari. Karena dengan ditampilkan gambarnya dengan media, dapat menambah pemahaman anak.



**CATATAN LAPANGAN**

Wawancara : 26

Hari, tanggal : Selasa, 06 Januari 2016

Waktu : 11.27

Kegiatan : Wawancara Guru

Informan : Astaningsih, SPd

Tempat : Ruang Guru

Uraian :

1. Mata pelajaran apa yang diampu oleh bapak/ibu guru?

Informan:

Bahasa Indonesia

2. Media pembelajaran apa saja yang pernah atau yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru?

Informan:

Saya pernah menggunakan media koran untuk tugas siswa. Koran dianalisis dalam materi kesastraan.

3. Seberapa sering bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran?

Informan:

Tidak sering. Saya lebih sering menggunakan buku dibandingkan seperangkat LCD proyektor karena buku disediakan di perpustakaan.

4. Menurut bapak atau ibu guru, media pembelajaran itu apa?

Informan:

Alat yang digunakan untuk pembelajaran

5. Menurut bapak/ibu guru adakah perbedaan antara mengajar menggunakan media pembelajaran atau ceramah biasa?

Informan:

Kalau menurut saya lebih enak menggunakan media pembelajaran karena hemat tenaga, tapi saya jarang sekali menggunakan media seperti LCD.

6. Apa yang diharapkan oleh bapak/ibu guru dengan adanya media pembelajaran?

Informan:

Menurut saya pembelajaran lebih kompleks.

## Lampiran 13



Proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan LCD proyektor



Penggunaan LCD proyektor dalam pembelajaran



Peneliti mewawancarai salah satu informan siswa



Seperangkat alat praktek kimia



Peneliti mewawancarai salah satu informan guru



Kegiatan praktek di lahan

## Lampiran 14



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon / Fax: (024) 8508019,

Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 3357/UN37.1.1/KM/2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan  
Hortikultura Provinsi Jawa Tengah  
di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Handika Ryan Suganda  
NIM : 1102411079  
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
Topik : Evaluasi Persepsi Media Pembelajaran

Bermaksud melaksanakan penelitian di SPMA H. Moadi, yang rencana pelaksanaannya pada bulan Oktober 2015.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Semarang, 27 Juli 2015



Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd.  
FIP. 195604271986031001

Lampiran 15



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**  
**SEKOLAH PERTANIAN MENENGAH ATAS H. MOENADI**  
 Jalan. Di. Panjaitan No 9 Tarubudaya Telephone .(024) 7691265-6924673 Faximile (024) 6924673 Ungaran  
 Email: spmah.moenadidinpertainhort@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800/007

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SPMA H. Moenadi:

Nama : Ir. EF. Awignam Astu, MP  
 NIP : 19620708 198903 2 006  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Handika Ryan Suganda  
 NIM : 1102411079  
 Jurusan / Fakultas : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan / FIP  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang


Telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di SPMA H. Moenadi pada bulan Oktober – Januari untuk keperluan penyusunan dalam pembuatan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. MOENADI”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagai mestinya

Ungaran, 13 Januari 2016  
 Kepala SPMA H. Moenadi

Ir. EF. Awignam Astu, MP  
 NIP: 19620708 198903 2 006

## Lampiran 16



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 836 /UN37.1.1/TU/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

**Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

**Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

**Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Tanggal 29 Mei 2015

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:


Nama : Dr. Kustiono, M.Pd.  
NIP : 196303071993031001  
Pangkat/Golongan : III/C  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :


Nama : HANDIKA RYAN SUGANDA  
NIM : 1102411079  
Jurusan/Prodi : Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan  
Topik : Evaluasi persepsi media pembelajaran

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 1 Juni 2015  
DEKAN

  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP 195604271986031001

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

  
1102411079  
... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...